



KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT *IBNU QUDAAMAH* DALAM KITAB *MUKHTASHAR MINHAAJ AL-QOOSIDIIN* DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NGATIRAN

NIM: 31694104732

Promotor :

Prof. Dr. Amril Mansur., MA

Co-Promotor:

Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H. / 2022 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag  
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Perihal : Disertasi Saudara Ngatiran

Kepada Yth:  
 Direktur Program Pascasarjana  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di-  
 Pekanbaru

Assalamu`alaikum Wr. Wb


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Ngatiran  
 NIM : 31694104732  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut *Ibnu Qudaamah* dalam Kitab *Mukhtashar Minhaaj al- Qoosidiin* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalmu`alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru,  
**Co Promotor**

  
**Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag**  
**NIP. 19720828200604 1 002**





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Amril Mansur, MA  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Perihal : Disertasi Saudara Ngatiran

Kepada Yth:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Ngatiran  
NIM : 31694104732  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut *Ibnu Qudaamah* dalam Kitab *Mukhtashar Minhaaj al- Qoosidiin* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.  
Wassalmu`alaikum Wr. Wb.

**Pekanbaru,  
Promotor**

Prof. Dr. Amril Mansur, MA  
NIP. 19561231 198603 1 042



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Sultan Syarif Kasim Riau

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul : “Konsep Pendidikan Aklak Menurut *Ibnu Qudaamah* dalam Kitab *Mukhtashar Minhaaj al-Qoosidiin* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”, yang ditulis oleh Sr.:

Nama : Ngatiran  
 NIM : 31694104732  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal,  
 Promotor

Tanggal,  
 Co Promotor

Prof. Dr. Amril Mansur, MA  
 NIP. 19561231 198603 1 042

Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag  
 NIP. 19720828200604 1 002

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
 NIP.19700121 199703 1 003



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TERTUTUP DISERTASI**

Disertasi yang berjudul “Konsep Pendidikan Aklak Menurut *Ibnu Qudaamah* dalam Kitab *Mukhtashar Minhaaj al-Qoosidiin* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”, yang ditulis oleh Sdr Ngatiran NIM 31694104732 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup disertasi pada tanggal 03 Juni 2022 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**TIM PENGUJI :**

Penguji I/Ketua  
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A

Tanggal: .....

Penguji II/Sekretaris  
Dr. Alpizar, M.Si

Tanggal: .....

Penguji III  
Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag

Tanggal: .....

Penguji IV ( Promotor)  
Prof. Dr. Amril Mansur, MA

Tanggal: .....

Penguji V (Co-Promotor)  
Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M,Ag

Tanggal: .....

Penguji VI  
Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Tanggal: .....

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngatiran  
 NIM : 31694104732  
 Tempat/Tgl. Lahir : Bandar Pulau/02 Juni 1974  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: “Konsep Pendidikan Aklak Menurut *Ibnu Qudaamah* dalam Kitab *Mukhtashar Minhaaj al-Qoosidiin* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru,



Ngatiran

NIM: 31694104732

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

### Bismillahirrahmanirrahim

Sepenuh tulus penulis panjatkan syukur kehadirat Allah ﷻ . Sang Maha Sempurna, Penguasa alam semesta, Pengijabah segala do'a dan cita. Berkat keberkahan dan keridhoan-Nya penelitian ini dapat penulis selesaikan hingga dapat dipertahankan dihadapan dewan penguji dalam sidang manaqasah. Semoga Allah *Ta'aala* mencurahkan *shalawat* dan *salam* kepada Rasulullah Muhmmad ﷺ sang pembawa risalah, penuntun umat dengan *uswah* dan *qudwah*, penebar rahmat untuk mencapai *hasanah* dunia dan akhirat.

Disertasi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis dalam rangka mencapai gelar Doktor (Dr) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa disertasi ini dapat terselesaikan berkat keterlibatan banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih atas perhatian, dorongan, dan bantuan semua pihak yang telah menjadi motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dan bisa merampungkan perkuliahan. Dengan penuh ketulusan penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Penuh cinta sayang untuk Ayahnda Ngadimin (semoga Allah menerima taubatnya, amal sholehnya, dan mendapatkan kedudukan yang di ridoi tentu dengan rahmat-Nya) dan Ibunda Ngapiah, do`a dan perjuangan yang penuh ikhlas diberikan kepada ananda telah menjadi kekuatan bagi ananda dalam menjalani kehidupan. Untuk saudaraku tercinta Ngatino, S.E dan





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istri Irawati, S.Ag serta Ngatemi dan Suami Dr. Aprian Dinata, Supriadi (al-marhum) dan istri Linda, serta istriku tercinta Muharni, S.Ag dan yang tersayang buah hatiku Muhammad Alfinnur, Muhammad Luthfi As-Sunny, Muhammad Hilman Abdullah, Amelia Khasyatillah, Muhammad Shadiq Murtadha, dan Qurrotul Abawaini yang imut-imut.

2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. Zamsiswaya, M.Ag, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan nasehat, arahan dan kemudahan akademika kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan Disertasi.
4. Prof. Dr. Amril Mansur, MA, sebagai Promotor yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan bantuan selama menjalani pendidikan sampai akhir perkuliahan.
5. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, sebagai Co-Promotor yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan bantuan selama menjalani pendidikan sampai akhir perkuliahan, dan semoga Allah Ta'aala senantiasa memberikan kesehatan kepada beliau, dan kita semua.
6. Disertasi ini juga penulis persembahkan dengan penuh penghargaan atas perhatian teman-teman seangkatan atau sekelas, terutama kosma, yang menjadi inspirator dan motivator dalam proses penyelesaian yang saya lewati.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pustakawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah menyediakan sumber referensi selama penulisan karya ini.

Semoga disertasi ini dapat bermanfaat dan menjadi pijakan bagi perkembangan akademik penulis untuk melangkah pada tahap selanjutnya.

Pekanbaru, 2022

Ngatiran



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. <i>Latarbelakang Masalah .....</i>	<i>1</i>
B. <i>Defenisi Istilah .....</i>	<i>14</i>
1. Konsep.....	15
2. Pendidikan .....	15
3. Akhlak .....	17
C. <i>Permasalahan .....</i>	<i>22</i>
1. Identifikasi Masalah .....	22
2. Batasan Masalah.....	26
D. <i>Rumusan Masalah.....</i>	<i>27</i>
E. <i>Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</i>	<i>27</i>
1. Tujuan.....	27
2. Manfaat.....	27
<b>BAB II .....</b>	<b>29</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>29</b>
A. <i>Pendidikan Akhlak dan Karakter .....</i>	<i>29</i>
1. Makna dan tujuan pendidikan akhlak.....	29
2. Makna dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	30
B. <i>Aspek-aspek Pendidikan Akhlak .....</i>	<i>41</i>
1. Aspek-aspek Pendidikan Akhlak.....	41
2. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter .....	87
C. <i>Metode Pendidikan Akhlak dan Karakter.....</i>	<i>95</i>





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	1. Metode Pendidikan Akhlak ..... 95
	2. Metode Pendidikan Karakter..... 98
	3. Perbedaan dan Persamaan antara Akhlak, karakter, Moral, Etika dan Susila..... 101
	<b>A. Pentingnya Pendidikan Karakter..... 106</b>
	1. Hakikat Pendidikan Karakter ..... 106
	2. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter ..... 107
	3. Nilai-nilai Pembentuk Karakter..... 107
	4. Proses Pendidikan Karakter..... 108
	5. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter ..... 110
	6. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar ..... 116
	7. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler ..... 118
	8. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat ..... 118
	9. Penambahan Alokasi Waktu Pembelajaran..... 118
	10. Penilaian Keberhasilan ..... 120
	11. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ..... 120
	12. Penyiapan Perangkat dalam rangka Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan ..... 125
	13. Membangun Budaya Sekolah ..... 126
	14. Keterlibatan semua warga sekolah dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah..... 127
	<b>B. Pendidikan Akhlak Nasih Ulwan (w. 1408 H/ 1987 M)..... 129</b>
	1. Tugas Para pendidik ..... 136
	2. Kaidah-kaidah Asasi dalam Pendidikan..... 141
	3. Sifat-sifat Pendidik yang Ideal ..... 143
	4. Pendidikan Moral dan Problematika Manusia Modern ..... 145
	5. Kenakalan Anak dan Penanggulangannya ..... 150
	6. Sarana-sarana Pendidikan..... 154
	7. Analisis ..... 163
	<b>C. Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih (w.421 H) ..... 164</b>
	1. Biografi Ibnu Miskawaih..... 164
	2. Karya-karya Ibnu Miskawaih..... 165
	3. Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih ..... 166
	4. Konsep tentang Tuhan ..... 166
	5. Konsep tentang Karakter, Akhlak atau Moral..... 167
	6. Konsep tentang Manusia ..... 172
	7. Poses, Tahapan dan Metode Pendidikan ..... 175
	8. Manfaat Sebuah Pendidikan ..... 184
	9. Kebaikan dan kebahagiaan ..... 185



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>D.</b>	<i>Metode Pendidikan Akhlak Imam Zarnuji (w.640 H)</i> .....	186
1.	Biografi Az-Zarnuji .....	186
2.	Hakikat Ilmu, Fikih, dan Keutamaannya.....	189
3.	Niat ketika belajar .....	191
4.	Memilih ilmu, guru, dan teman, serta keteguhan dalam menuntut ilmu 192	
5.	Menghormati Ilmu dan Ahlinya .....	193
6.	Sungguh-sungguh, Kontinu, dan Cita-cita .....	195
7.	Tahap awal, ukuran, dan tata cara belajar .....	196
8.	Tawakal kepada Allah ﷻ .....	199
9.	Masa mencapai ilmu.....	200
10.	Kasih Sayang dan Nasehat.....	201
11.	Mengambil Faidah Pelajaran .....	203
12.	Bersikap Warā' ketika Belajar.....	204
13.	Penyebab Hafal dan Lupa .....	206
14.	Sesuatu yang Mendatangkan dan Menjauhkan Rezeki, serta Menambah dan Memperpendek Umur. ....	207

**BAB III..... 211**

**METODE PENELITIAN ..... 211**

A.	<i>Pendekatan dan Jenis Penelitian</i> .....	211
B.	<i>Sumber Data</i> .....	211
D.	<i>Tehnik Analisis Data</i> .....	214

**BAB IV ..... 217**

**SEJARAH KEHIDUPAN IBNU QUDAAMAH DAN KONSEP  
PENDIDIKAN..... 217**

A.	<i>Latar Belakang Kehidupan Ibnu Qudaamah</i> .....	217
1.	Riwayat hidup.....	217
3.	Kondisi Politik.....	224
3.	Kondisi Sosial.....	227
4.	Kondisi Ilmiah .....	231
5.	Karya Ilmiah Ibnu Qudaamah .....	238
B.	<i>Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Qudamah.</i> .....	240
1.	Makna Pendidikan Akhlak .....	240
2.	Tujuan Pendidilan Akhlak.....	245
3.	Aspek-aspek Pendidikan Akhlak.....	248



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4.	Metode Pendidikan Akhlak .....	262
5.	Model Pendidikan Akhlak Sehari Semalam.....	288
<b>C. Analisis dan Relevansi Kosep Pendidikan Akhlak Ibnu Qudaamah Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia..... 312</b>		
1.	Relevansi Hakikat Manusia.....	312
2.	Relevansi Tujuan Pendidikan.....	315
3.	Relevansi Materi.....	319
4.	Relevansi Metode Pendidikan.....	322
<b>BAB V.....</b>		<b>324</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>324</b>
A.	<i>Kesimpulan.....</i>	<i>324</i>
B.	<i>Implikasi.....</i>	<i>325</i>
C.	<i>Saran-saran.....</i>	<i>325</i>
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>		<b>327</b>



## DAFTAR TABEL



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR SINGKATAN

NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
UUD	: Undang Undang Dasar
KKN	: Korupsi Kolusi dan Nepotisme
UU	: Undang Undang
TA'AALA	: Subhanahu wa taala
SAW	: Sahallahualaihi wa Sallam
QS	: Quran Surat
RA	: Rodiyallahuanhu
UIN	: Universitas Islam Negeri
H	: Hijriyah
M	: Masehi
HR	: Hadits Riwayat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan Tunggal

Arab	=	Latin	Arab	=	Latin	Arab	=	Latin
ا	=	a	ر	=	r	ف	=	f
ب	=	b	ز	=	z	ق	=	q
ت	=	t	س	=	s	ك	=	k
ث	=	ts	ش	=	sy	ل	=	l
ج	=	j	ش	=	sh	م	=	m
ح	=	h	ذ	=	dh	ن	=	n
خ	=	kh	ط	=	th	و	=	w
د	=	d	ظ	=	zh	ه	=	h
ذ	=	dz	ع	=	`	ء	=	`
			غ	=	gh	ي	=	y

- Vokal Panjang (*mad*) a=aa
- Vokal Panjang (*mad*) i=ii
- Vokal Panjang (*mad*) u=uu

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة ditulis *al-`ammah*

### C. Vokal Pendek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Fathah* ditulis a, misalnya شريعة (*syari`ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

D. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أو ditulis *uw*, أيّ ditulis *ay*, dan ايّ ditulis *iy*

E. Ta` Marbutah

*Ta` marbutah* yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis `arabiyyah, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميئة ditulis *al-maitatu*,

F. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis al, misalnya المسلم ditulis al-Muslim, الدار ditulis al-Dar. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد الله ditulis *Abdullah*.

G. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

NGATIRAN  
NIM: 31694104732

Disertasi ini membahas pemikiran pendidikan akhlak Imam Ibnu Qudaamah yang mencakup dasar dan bangunan pemikirannya, i'tiqodi, amar ma'ruf nahi mungkar sebagai wacana pemikiran pendidikan akhlak. Melihat realitas pendidikan yang ada di Indonesia, di mana output pendidikan masih belum memberikan hasil yang optimal, selain itu dilihat permasalahan yang muncul bukan karena rendahnya tingkat berpikir/intelegensi manusianya, melainkan rendahnya moral yang tercermin dalam sikap perilaku. Realita tersebut menunjukkan bahwa masih perlunya pemilihan dan penerapan metode pendidikan di Indonesia yang mampu menjadikan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, nonformal dan informal, maupun mensukseskan tujuan pendidikan dengan fokus pendidikan moral atau akhlak anak didik melalui pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak didik yang lebih baik.

Mengingat penelitian ini merupakan kajian terhadap pemikiran pendidikan akhlak dari seorang pemikir atau ulama klasik, maka data primer dan sekunder yang ditemukan dalam penelitian perpustakaan ditelaah secara filsafati dengan metode deskriptif, komperatif dan analisis dengan menggunakan penalaran dari induksi ke deduksi atau sebaliknya, kemudian dilakukan sintesis dari berbagai macam pengetahuan yang telah diperoleh menuju kesimpulan dan manfaat penelitian yang telah dibuat.

Penelitian ini menemukan bahwa pemikiran pendidikan akhlak atau etika Islam Imam Ibnu Qudaamah, berupaya mentransformasikan sifat-sifat Allah Ta'ala ke dalam perilaku manusia yang memang telah dianugerahkan-Nya kepadanya, dengan terlebih dahulu menunaikan ibadah-ibadah fardhu dan penyucian jiwa, di sisi lain ternyata pemikiran pendidikan Ibnu Qudaamah memiliki pemikiran pendidikan seperti hal para pemikir pendidikan lainnya; diantaranya; 1) Makna dan tujuan pendidikan akhlak, 2) aspek-espek pendidikan akhlak (aspek iman, moral, fisik, akal, dan seks), 3) Metode pendidikan akhlak (metode pembiasaan, tafakkur dan tadabbur, targhib dan tarhib, muhasabah), 4) Konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ibnu Qudaamah sangat relevan dengan sistem pendidikan di Indonesia yang ditinjau dari makna pendidikan akhlak, tujuan pendidikan, Aspek-aspek pendidik akhlak, khususnya pendidikan karakter, dimana pada tataran aplikasi sangat mengedepankan pada aspek pengembangan intelektual, moral, dan spiritual sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT  
 NGATIRAN  
 NIM: 31694104732

This dissertation discusses the thought of Imam Ibn Qudaamah's moral education which includes the basis and building of his thought, i'tiqodi, amar ma'ruf nahi mungkar as a discourse on moral education thoughts. Looking at the reality of education in Indonesia, where the output of education is still not optimal, besides that, the problems that arise are not due to the low level of thinking / human intelligence, but low morale which is reflected in the attitude of behavior. This reality shows that there is still a need for the selection and application of educational methods in Indonesia that are able to make learning in educational institutions, both formal, non-formal and informal, as well as the success of educational goals with a focus on moral or moral education of students through the formation of attitudes, behaviors and personalities. better protégé.

Considering that this research is a study of the moral education thought of a classical thinker or scholar, the primary and secondary data found in library research are analyzed philosophically using descriptive, comparative and analysis methods using reasoning from induction to deduction or vice versa, then synthesized from various kinds of knowledge that have been obtained towards the conclusions and benefits of the research that has been made.

This study found that the thought of Islamic moral education or ethics of Imam Ibn Qudaamah, seeks to transform the attributes of Allah Ta'ala into human behavior that has been bestowed upon him by first performing fardhu rituals and purifying the soul, on the other hand. it turns out that Ibn Qudaamah's educational thoughts have educational thoughts like other educational thinkers; among them; 1) The meaning and purpose of moral education, 2) aspects of moral education (aspects of faith, moral, physical, intellect, and sex), 3) Methods of moral education (methods of habituation, tafakkur and tadabbur, targhib and tarhib, muhasabah), 4 ) The concept of education that was initiated by Ibn Qudaamah is very relevant to the education system in Indonesia which is viewed from the meaning of moral education, educational goals, aspects of moral educators, especially character education, which at the application level puts forward the aspects of intellectual, moral, and spiritual development. so as to be able to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens.





مختصرة

عاطرا

رقم الطالب: 31694104732

تناقش هذه الرسالة أفكار التربية الأخلاقية للإمام ابن قدامة والتي تتضمن أسس وبناء فكره ، والاعتقدي ، وامر بالمعروف ناهي عن المنكر كخطاب في أفكار التربية الأخلاقية. بالنظر إلى واقع التعليم في إندونيسيا ، حيث لا يزال ناتج التعليم غير مثالي ، إلى جانب ذلك ، فإن المشاكل التي تنشأ ليست بسبب انخفاض مستوى التفكير / الذكاء البشري ، ولكن بسبب انخفاض الروح المعنوية الذي ينعكس في الموقف السلوكي. يوضح هذا الواقع أنه لا تزال هناك حاجة لاختيار وتطبيق الأساليب التعليمية في إندونيسيا الفائزة على جعل التعلم في المؤسسات التعليمية ، الرسمية وغير الرسمية وغير الرسمية ، وكذلك نجاح الأهداف التعليمية مع التركيز على التربية الأخلاقية أو الأخلاقية للطلاب من خلال تكوين المواقف والسلوك والشخصية حماية أفضل

بالنظر إلى أن هذا البحث عبارة عن دراسة لفكر التربية الأخلاقية للمفكر أو الباحث الكلاسيكي ، فإن البيانات الأولية والثانوية الموجودة في أبحاث المكتبات يتم تحليلها فلسفياً باستخدام الأساليب الوصفية والمقارنة والتحليلي باستخدام التفكير من الاستقرار إلى الاستنتاج أو العكس ، أنواع مختلفة من المعرفة التي تم الحصول عليها بشأن استنتاجات وفوائد البحث الذي تم إجراؤه.

ووجد هذا البحث أن فكر التربية الأخلاقية الإسلامية أو أخلاق الإمام ابن قدامة ، يسعى إلى تحويل صفات الله تعالى إلى سلوك بشري مُنح عليه بأداء شعائر الفرض أولاً وتنقية النفس من ناحية أخرى. اتضح أن أفكار ابن قدامة التربوية لها أفكار تربوية مثل المفكرين التربويين الآخرين. بينهم؛ (1 معنى التربية الأخلاقية والغرض منها ، (2 جوانب التربية الأخلاقية (جوانب إيمانية ، أخلاقية ، جسدية ، عقلية ، جس) ، (3 طرق التربية الأخلاقية (طرق التعود ، التفكر والتدبر ، الترغيب والترهيب ، المحسبة) ، 4 إن مفهوم التعليم الذي صاغه ابن قدامة وثيق الصلة جداً بنظام التعليم في إندونيسيا والذي يُنظر إليه من خلال معنى التربية الأخلاقية والأهداف التربوية وجوانب التربويين الأخلاقيين ، وخاصة تعليم الشخصية ، والتي تطرح على مستوى التطبيق جوانب التطور الفكري والأخلاقي والروحي. وذلك لتنمية إمكانيات الطلاب ليصبحوا بشرًا يؤمنون بالله ويخافونه ، ويتمتعون بشخصية نبيلة ، ويتمتعون بصحة جيدة ، ومعرفة ، وقادرون ، ومبدعون ، ومستقلون ، ويصبحون مواطنين ديمقراطيين ومسؤولين.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latarbelakang Masalah

Allah ﷻ berfirman, dalam Surat Al-Qalam ayat 4,

{وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ} [القلم: 4]

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.”<sup>1</sup> (QS. Al-Qalam: 4)

Allah juga berfirman dalam Surat Al-A’raaf ayat 199,

{خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ} [الأعراف: 199]

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”<sup>2</sup> (QS. Al-A’raf: 199)

Berkata At-Tuwaijiri: “Ad-Diin kulluhuu khuluqun faman zaada ‘alaika fii al-khuluq zaada ‘alaika fii Ad-Diin”<sup>3</sup>, artinya ; “Agama itu seluruhnya akhlak, barangsiapa yang menambah akhlaknya maka akan bertambah kebaikan agamanya”.<sup>4</sup> Ia berkata bahwa Akhlak adalah mengerahkan yang baik, menahan gangguan, dan menanggung gangguan. Seorang hamba akan mendapatkan hal ini

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), hlm.565

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm,177

<sup>3</sup> Syaikh Muammad bin Ibraim bin Abdulla At-Tuwaijir, jilid 3 *Mausuu’ah Fiq Al-Quluub*, (Ummaan: Baitul Afkar Ad-Dauliya tahun 2006), hlm. 2607. Lihat juga Ibnu Qoyyim Al-Jaujiyyah, *Madaar As-Saalikiin*, jilid 2, (Kuwait: Daar Al-Kitaab Al-‘Arabiyy, tahun 2003), hlm. 294. Bandingkan dengan Al-Utsaimiin, *Makaarim Al-Akhlaq*, (Riyadh: Saudi, tahun 1996), hlm.52. Lihat Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Mausuu’ah Nadhratannaim*, jilid 1 (Jeddah: Al-Mamlaka As-Su’uudiyah, tahun 1997), hlm. 61. Bandingkan Abdul Aziiz bin Muhammad bin ‘Ali Aali: ‘Abdul Al-Lathiif, *Mu’aalim fii Suluuk wa Tazkiyatun An-Nufuus*, (riyadh: Daar Al-Wathan, tahun 1993), hlm. 10

<sup>4</sup> Syaik Muammad bin Ibraim bin Abdullah At-Tuwaijir, *Ensiklopedi Manajemen hati* (Jilid 3) Suarlan, Lc. Penterjema (Jakarta : Darus Sunna, tahun 2014), hlm . 4. Lihat juga *Mausuu’ah Fiq Al-Quluub* 2607



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tiga perkara, yakni ilmu, kedermawanan, dan sabar. Ilmu dapat mengarahkan manusia kepada tempat-tempat yang baik, membedakan antara yang baik dan yang mungkar dan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sehingga, kemarahan tidak dapat diposisikan sama dengan kelembutan, demikian juga sebaliknya. Begitu juga, Tidak berinfak tidak dapat diposisikan sama dengan berinfak, demikian juga sebaliknya. Dengan ilmu, manusia dapat mengetahui tempat-tempat kebaikan dan keburukan serta tingkatannya, dan tempat setiap akhlak di mana meletakkannya? dan bagaimana sebaiknya menggunakannya? <sup>5</sup> Dengan demikian banyak yang dapat dilakukan dengan ilmu seperti, mengarahkan kepada tempat-tempat baik, membedakan antara yang baik dan yang buruk, membedakan antara yang baik dan mungkar dan meletakkan sesuatu pada.

Sikap dermawan dapat membuat manusia untuk memaafkan hak-hak dirinya dan memberikan porsi lebih ketika melaksanakan hak-hak orang lain. Kedermawan bagaikan panglima pasukan untuk kebaikan.<sup>6</sup>

Sikap sabar dapat menjaga seseorang untuk senantiasa melakukannya, membuat seseorang untuk mampu menanggungnya, menahan amarah, menahan dirinya untuk tidak menyakiti orang lain, tidak membalas kejelekan dengan kejelekan yang sama. Sikap sabar merupakan penopang terbesar untuk setiap yang diperintahkan Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana Allah ﷻ berfirman,

{وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ} [البقرة: 45]

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Ibid. Lihat juga At-Tuwaijir, jilid 3 *Mausuu'ah Fi q al-Quluub*, hlm, 2607

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ia juga berkata : “Dengan ilmu, kedermawanan, dan sabar seseorang memperoleh penyucian dan penjernihan jiwa, sebagai bekal persiapan melakukan perjalanan menemui Allah ﷻ dan bersama orang yang dicintainya, karena seseorang akan dikumpulkan di akhirat kelak bersama orang yang dia cintai. Akhlak yang baik adalah melakukan perbuatan yang baik, menjauhi perbuatan yang buruk, melepaskan diri dari perbuatan keji, dan berhias dengan amalan yang utama.”<sup>8</sup>

Akhlak yang baik terdiri dari empat tiang penyangga. Sabar, menjaga kehormatan, berani, dan adil. Sabar dapat membuat seseorang untuk mampu menahan cobaan, menahan amarah, menahan dirinya untuk menyakiti orang lain, murah hati, tenang, lembut, tidak terburu-buru dalam bertindak. Sedangkan sikap menjaga kehormatan dapat membuat seseorang untuk menjauhkan dirinya dari perbuatan-perbuatan hina, perkataan dan perbuatan yang buruk, dan membawanya kepada sikap malu dan itu merupakan inti setiap kebaikan. Sikap ini juga menghalanginya dari perbuatan keji dan mungkar, dari sikap kikir, dusta, menggunjing, dan mengadu domba. Sedangkan sikap berani dapat menanamkan pada diri seseorang sikap kemuliaan diri, lebih mengutamakan budi pekerti dan tabiat yang luhur, dermawan dan murah hati. Sikap berani juga membuat seseorang untuk dapat menahan amarah dan berlemah lembut. Dengan sikap berani seseorang dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan tindakan kekerasan dan penindasan. Sikap adil dapat membuat seseorang mempunyai keselarasan akhlak sehingga tidak berlaku zhalim dan berlebih-lebihan. Sikap adil

<sup>8</sup> *Ensiklopedi Manajemen hati*, hlm . 4.





membawa seseorang kepada sikap dermawan dan murah hati yang merupakan sikap pertengahan antara kikir, berlebihan, dan boros. Begitu juga, sikap adil mendorong seseorang untuk bersikap malu yang merupakan sikap pertengahan antara hina dan kasar. Sikap adil mendorong seseorang untuk bersikap berani yang merupakan sikap pertengahan antara penakut dan sombong. sikap adil mendorong seseorang untuk bersikap lemah lembut yang merupakan sikap pertengahan antara marah dan hina.<sup>9</sup>

Akhlak yang buruk tumbuhnya berdasarkan pada empat tiang penyangga, yakni kebodohan, kezhaliman, syahwat, dan marah. Kebodohan membuat seseorang melihat hal yang baik menjadi buruk, dan hal yang buruk menjadi baik, sesuatu yang kurang menjadi sempurna, sesuatu yang sempurna menjadi sesuatu yang kurang, perkara yang benar menjadi perkara yang salah, dan perkara yang salah menjadi perkara yang benar. Kita berlindung kepada Allah ﷻ dari kebodohan dan pelakunya. Kezhaliman membuat seseorang meletakkan sesuatu yang bukan pada tempatnya. Orang itu marah pada kondisi yang seharusnya ridha, ridha pada kondisi yang seharusnya marah, bersikap bodoh pada kondisi yang seharusnya berpikir, kikir pada kondisi yang seharusnya bersedekah, bersedekah pada kondisi yang seharusnya dia menahan hartanya, mundur pada kondisi yang seharusnya dia maju, dan maju pada kondisi yang seharusnya dia mundur, dan begitu seterusnya. Orang yang zhalim lunak pada kondisi yang seharusnya keras, bersikap keras pada kondisi yang seharusnya lunak, merendahkan diri pada kondisi yang seharusnya dia memperlihatkan kemuliaan, dan sombong pada kondisi yang

<sup>9</sup> At-Tuwaijir, jilid 3 *Mausuu'a*, hlm. 2608

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





harusnya merendahkan diri. Syahwat dapat membuat seseorang bersikap rakus dan tamak, kikir dan pelit, serakah dan loba, hina dan tidak menahan diri dari perkaraperkara yang dilarang, serta melakukan hal-hal yang hina.<sup>10</sup>

Marah dapat membawa seseorang kepada sikap sombong, iri, dengki, permusuhan, dan kebodohan. Setiap akhlak terpuji dikepong oleh dua akhlak tercela. Akhlak baik berada di tengah-tengah antara keduanya. Di kedua sisinya terdapat akhlak yang tercela, seperti dermawan yang merupakan sikap pertengahan antara akhlak kikir dan boros. Sikap rendah hati merupakan sikap pertengahan antara akhlak rendah dan hina, sombong dan congkak. Sementara apabila jiwa menyimpang dari jalan tengahnya maka pasti ia akan melakukan salah satu dari dua akhlak yang tercela. Apabila menyimpang dari akhlak tawadhu' (rendah hati), maka kemungkinan mengarah kepada sikap sombong dan congkak atau kemungkinan merendahkan, menghina, dan mengejek orang lain. Apabila menyimpang dari akhlak malu, maka kemungkinan mengarah kepada sikap lancang dan berani atau kemungkinan lemah, penakut, dan hina. Apabila menyimpang dari akhlak lembut, maka kemungkinan mengarah kepada sikap tergesa-gesa, serampangan, dan kasar, atau kemungkinan kepada sikap berlebihan dan sia-sia. Apabila menyimpang dari akhlak sabar, maka kemungkinan mengarah kepada sikap tidak sabar, gelisah, tamak, dan marah atau kemungkinan kepada sikap keras kepala, keras hati, dan tabiat keras. Apabila menyimpang dari akhlak santun, maka kemungkinan mengarah kepada sikap gegabah, hidup mewah, lekas marah, dan kurang hati-hati, atau kemungkinan kepada sikap rendah, hina, dan

<sup>10</sup> At-Tuwaijir, *Ensiklopedi, hlm.. 5*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lemah. Apabila menyimpang dari sikap mulia yang telah Allah anugerahkan kepada kaum mukminin maka kemungkinan mengarah kepada sikap sombong atau sikap hina, dan sikap mulia yang terpuji adalah yang berada di antara keduanya. Apabila menyimpang dari sikap berani maka kemungkinan mengarah kepada sikap membahayakan diri sendiri dan berani pada hal-hal yang tidak terpuji, atau kemungkinan menyimpang kepada sikap pengecut dan mundur dengan tercela.<sup>11</sup>

Apabila menyimpang dari sikap qana'ah (merasa puas) maka kemungkinan mengarah kepada sikap rakus dan tamak atau kemungkinan mengarah kepada sikap rendah, hina, dan sia-sia. Apabila menyimpang dari akhlak penyayang maka kemungkinan akan mengarah kepada sikap keras dan kasar atau kemungkinan mengarah kepada sikap lemah hati dan pengecut sebagaimana orang yang tidak berani untuk menyembelih kambing, menegakkan hukum Allah, atau mendidik anak. Pemilik akhlak pertengahan adalah yang dianugerahi dan yang dicintai, orang merasa mulia di sisinya, ingin bertemu dengannya, dan melimpah manfaatnya. Seseorang tidak akan menjadi mulia hingga terdapat dua perkara pada dirinya Pertama, menahan diri untuk memaki orang lain Kedua, memaafkan kesalahan mereka. Pergaulan Nabi ﷺ berada di atas dua pondasi yaitu kesederhanaan dan sikap malu, sementara pergaulan orang-orang kafir berada di atas foya-foya dan kekejian. Sementara akhlak adalah sikap yang muncul dari jiwa seseorang dengan mudah tanpa didahului oleh sikap

<sup>11</sup> At-Tuwaijir, *Ensiklopedi*, hlm.6



berpikir atau memaksakan diri.<sup>12</sup>

Akhlak ada dua macam Akhlak baik yang terpuji dan akhlak buruk yang tercela. Akhlak yang baik adalah adab dan keutamaan, dan terlahir darinya perkataan dan perbuatan yang indah, baik dilihat secara akal atau syariat, seperti jujur, sabar, murah hati, berbuat baik, memaafkan, mengutamakan orang lain, dan sebagainya. Sedangkan akhlak yang buruk adalah adab yang jahat dan hina, dan terlahir darinya perkataan dan perbuatan yang buruk baik dilihat secara akal dan syariat, seperti dusta, tergesa-gesa, bodoh, kikir, riya`, iri, zhalim, tamak, dan sebagainya.

Ilmu akhlak dalam Islam berkisar antara mengatur akhlak manusia, memperingatkan manusia akan kebaikan agar dapat melaksanakannya, dan memperingatkan manusia akan keburukan agar dapat menghindari atau meninggalkannya. Itu adalah ilmu yang membahas tentang hukum yang dengannya dapat diketahui keutamaan-keutamaan agar manusia dapat berhias dengannya. Mengetahui hal-hal yang hina agar manusia dapat menghindar darinya, dengan misi pensucian jiwa berdasarkan pada wahyu Ilahi.<sup>13</sup>

Akhlak dalam Islam sumbernya adalah agama dan bersifat ketuhanan, maka seluruhnya bersandarkan kepada syariat. Tujuan dari akhlak juga bersifat ketuhanan, maka dengan akhlak Islam seorang muslim hanya mengharapkan Wajah Allah dan ridha-Nya semata. Diantaranya ada yang diperintahkan, seperti jujur dan berbuat baik, dan juga ada yang dilarang, seperti berdusta dan kikir. Akhlak yang diperintahkan memiliki tingkatan-tingkatan dan yang dilarang juga

<sup>12</sup> At-Tuwaijir, jilid 3 *Mausuu'ah*, hlm. 2610

<sup>13</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memiliki tingkatan-tingkatan. Betapa pun seseorang berusaha memiliki akhlak yang baik, sesungguhnya tetap akan menjadi sebuah bentuk tanpa ruh selama pemiliknya tidak menginginkan Wajah Allah dan ridha-Nya. Maka tujuan dari akhlak bukanlah hanya sekedar ada wujud gambaran luarnya saja, tetapi pengaruhnya bersumber dari hati dan asalnya adalah bersihnya batin. Sehingga, hati dapat menguasai seorang muslim, iman mendorongnya untuk berakhlak yang baik. Orang muslim itu senantiasa berpegang teguh dengan keimanan karena itu merupakan ibadah.<sup>14</sup>

Melihat realitas pendidikan yang ada di Indonesia, di mana output pendidikan masih belum memberikan hasil yang optimal, selain itu dilihat permasalahan yang muncul bukan karena rendahnya tingkat berpikir/intelegensi manusianya, melainkan rendahnya moral yang tercermin dalam sikap perilaku. Realita tersebut menunjukkan bahwa masih perlunya pemilihan dan penerapan metode pendidikan di Indonesia yang mampu menjadikan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, nonformal dan informal, maupun mensukseskan tujuan pendidikan dengan fokus pendidikan moral anak didik melalui pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak didik yang lebih baik.

Penekanan pendidikan moral atau akhlak anak didik melalui pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian tujuannya adalah diantaranya untuk meredam dampak liberalisasi pendidikan, dan di Indonesia sampai saat ini sudah terjadi, bukan karena tekanan globalisasi dan westernisasi ekonomi dengan WTO

<sup>14</sup> At-Tuwaijir, *Ensiklopedi*, hlm. 8

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





dan GAT<sup>15</sup> programnya, namun juga masuk melalui tataran konsep ilmu yang membawa muatan-muatan pemikiran, ideologi dan aplikasi ilmu yang bebas nilai dalam kerangka konsep-konsep ilmu pengetahuan yang diajarkan secara konseptual dan terorganisasi dalam satuan pendidikan di Indonesia

Kata-kata liberal diambil dari bahasa Latin *liber* artinya bebas dan bukan budak atau suatu keadaan dimana seseorang itu bebas dari kepemilikan orang lain. Makna bebas kemudian menjadi sebuah sikap kelas masyarakat terpelajar di Barat yang membuka pintu kebebasan berfikir (The old Liberalism). Dari makna kebebasan berfikir inilah kata liberal berkembang sehingga mempunyai berbagai makna<sup>16</sup>.

Secara politis liberalisme adalah ideologi politik yang berpusat pada individu, dianggap sebagai memiliki hak dalam pemerintahan, termasuk persamaan hak dihormati, hak berekspresi dan bertindak serta bebas dari ikatan-ikatan agama dan ideologi. Dalam konteks sosial liberalisme diartikan sebagai adalah suatu etika sosial yang membela kebebasan (liberty) dan persamaan (equality) secara umum<sup>17</sup>. Menurut Alonzo L. Hamby, PhD, Profesor Sejarah di Universitas Ohio, liberalisme adalah paham ekonomi dan politik yang menekankan pada kebebasan (freedom), persamaan (equality), dan kesempatan (opportunity)<sup>18</sup>.

<sup>15</sup> World Trade Organization (WTO) adalah organisasi perdagangan internasional yang mengatur perdagangan antar negara di dunia. Organisasi WTO memiliki kedudukan yang independen dan terlepas dari badan khusus PBB. Pembentukan WTO berawal dari perundingan Putaran Uruguay pada tahun 1986-1994. Dalam perundingan ini, disepakati bahwa peran dan fungsi GATT digantikan oleh sebuah organisasi yang bernama World Trade Organization (WTO).

<sup>16</sup> Hasanudin Arinta Kusrin Jurnal *TAWAZUN* Volume 8 No. 2 Juli – Desember 2015. hlm.189

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm .190

<sup>18</sup> *Ibid*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Liberalisasi pendidikan di Indonesia sampai saat ini sudah terjadi, bukan karena tekanan globalisasi dan westernisasi ekonomi dengan WTO dan GAT programnya, namun juga masuk melalui tataran konsep ilmu yang membawa muatan-muatan pemikiran, ideologi dan aplikasi ilmu yang bebas nilai dalam kerangka konsep-konsep ilmu pengetahuan yang diajarkan secara konseptual dan terorganisasi dalam satuan pendidikan di Indonesia. Di antara ciri liberalisasi ilmu pengetahuan adalah:

Munculnya paham positivisme sekuler terhadap ilmu pengetahuan ilmiah, aktivitas teknologi, peradaban material, hukum, dan etika pragmatik individu.

Ilmu pengetahuan ilmiah dibagi ke dalam disiplin yang spesialis, mendalam, teknis dan terpisah.

Ilmu pengetahuan, positif mendeskreditkan atau mengeliminasi fungsi agama-agama dalam masyarakat ilmiah<sup>19</sup>.

Pengaruh westernisasi bagi masyarakat, pengaruh tersebut terjadi di masyarakat secara nyata saat ini dalam berbagai bidang kehidupan di antaranya yaitu; pengaruh ilmu dan teknologi, berkembangnya kebudayaan asing ke dalam masyarakat Islam, pengaruh lembaga pendidikan asing yang berkembang di negara Islam.

Dampak negatif yang di timbulkan oleh westernisasi antara lain dalam masyarakat antara lain: keraguan terhadap syari'at Islam, akidah umat Islam menjadi rusak, adanya kehidupan individualis, adanya pemikiran yang diwarnai oleh Sekulerisasi.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ulama Islam telah menjelaskan berkenaan syariat Islam atau aqidah Islam, moral, akhlak, atau etika, di antara mereka adalah imam Ibnu Qudamah Al-Maqdisii, ketika menjelaskan makna sabda Rasulullah ﷺ : “*Mencari ilmu adalah fardhu (kewajiban) atas setiap muslim.*” Beliau menjelaskan bahwa maksud ilmu disini yang benar adalah ilmu muamalah (interaksi) hamba kepada Tuhannya, muamalat yang dibebankan kepada hamba terbagi menjadi tiga : *I’tiqad* (menyakini), melaksanakan (*amar ma’ruf*), dan meninggalkan (nahi munkar), jelaslah dari apa yang kami katakan bahwa yang dimaksud dengan menuntut ilmu yang merupakan fardhu ain itu adalah menuntut apa yang menjadi kewajiban setiap pribadi.<sup>20</sup>

Kemudian beliau menerangkan tentang ilmu fardhu kifayah, dan yang paling menarik adalah beliau menghukumi materi pelajaran yang dibutuhkan oleh kebutuhan manusia sebagai ilmu fardhu kifayah, beliau berkata, ” Sedangkan yang termasuk fardhu kifayah adalah setiap ilmu yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup di dunia, seperti ilmu kedokteran, sebab ilmu ini sangat urgen dan diperlukan untuk menjaga kesehatan. Sehingga tidak heran jika kita katakan bahwa dasar-dasar ilmu keterampilan juga termasuk fardhu kifayah. Seperti ilmu pertanian, jahit-menjahit, bahkan juga termasuk ilmu membekam.<sup>21</sup>

Beliau menjelaskan tentang kurikulum pendidikan, dengan menyebutkan secara detail, terutama ilmu dan cabang-cabang ilmu syar’i, yaitu: Ilmu dasar (*ushul*) yaitu Kitab Allah, Sunnah Rasul-Nya, ijma dan perkataan sahabat. Ilmu furu’ (*cabang*) apa yang di pahami dari dasar-dasar ilmu ini, berupa berbagai

<sup>20</sup> Ibnu Qudamahh, *Muktashar Minaaj al-Qaasidiin*,(Beirut:al-makatabah al-Islamy, tahun. 2000),hlm. 22-23

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm . 24





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetian yang memberikan sinyal kepada akal, hingga dapat memahami apa yang seharusnya di pahami. Ilmu *muqaddimah* (pengantar) yaitu ilmu yang berfungsi sebagai alat untuk memahami kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Ilmu *mutammimat* (pelengkap) seperti ilmu membaca, makhruj huruf, ilmu tentang nama-nama rijal hadits, ke-adilan dan keadaan mereka, ini semua adalah ilmu syari'at yang semuanya terpuji.<sup>22</sup>

Menurut hemat penulis, selain yang menjadi alasan memilih judul penelitian, juga komentar para ulama tentang tokoh, yang penulis maksud yaitu imam *Ibnu Qudaamah Al-Maqdisii*.

Imam Az-Zahabi berkata, Muwaffaquddin bin Qudaamah Al-Maqdisii (541-620 H/1147-1223 M), pengarang kitab *Al-Mughni* di bidang Fikih, nama lengkapnya adalah Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudaamah. Ia seorang imam yang alim dan mumpuni. Tidak seorang ulama pun di zamannya, bahkan pada beberapa dekade sebelumnya, yang lebih alim dari pada dia. Ia lahir di Jamma'il pada bulan Sya'ban tahun 541 H/1147 M.<sup>23</sup> Ia hijrah bersama keluarganya ke Damaskus pada tahun 551 H/1156 M. Ia menunaikan haji pada tahun 573 H/1178 M. Ia belajar Fikih madzhab Imam Ahmad di Baghdad hingga menjadi ahli, lalu ia memberi fatwa dan berdiskusi. Ia juga menguasai banyak

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 24

<sup>23</sup> Cara mengonversi tahun Hijriyah (yang dilambangkan dengan huruf H) ke tahun Miladiyah (dilambangkan dengan huruf M) bisa dilakukan dengan menggunakan rumus :  $M = HLM + 622 - (HLM/33)$ . Contoh  $583 + 622 = 1205$ .  $583:33 = 17,6$  setelahlm dibulatkan menjadi 18.  $1205 - 18 = 1187$  M. Jadi 583 HLM adalah 1187 M. Seangkan untuk tahun Miladiya ke tahun ijriya adala dengan rumus;  $= M - 622 + (M-622/32)$ . Menguba tahun 1187 M ke tahun ijriya.  $1187 - 622 = 565$ .  $565 : 32 = 17,6$  setela dibulatkan menjadi 18.  $565+18$ . Atau dengan tabel (lihat Salaman Muhammad Al-arafi Al-Ballawi, *Al-Mursyid Al-Wajiz Fi At-Tarik Wa Al-adaara Al-Islamiyya*, (Maktaba Ats-Tsaqafa Ad-Diniya:Kairo Mesir) penerjema Masturi Iram dan Malik supar (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, tahun 2016), hlm, 639-646





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu. Selain itu, ia juga zuhud, ahli ibadah, wara', tawadhu', berakhlak baik, dermawan, pemalu, banyak membaca Al-Qur'an, shalat, dan bangun malam. Ia memiliki pemahaman yang benar dan mengikuti manhaj salafush-shaleh."<sup>24</sup>

Selain itu, ternyata beliau juga seorang guru, seperti apa yang disebutkan oleh Adz-Dzahabi, "Dia adalah guru yang menjadi tokoh teladan, dan ulama mujtahid yang bergelar Syaikh Al-Islam".<sup>25</sup> Ia juga mengatakan tentang Ibnu Qudaamah, "Ia adalah ulama ternama milik penduduk Syam di zamannya".

Berkata Sibthu Ibnul Jauzi tentang Ibnu Qudaamah, "Beliau adalah seorang imam dalam bidang tafsir, fikih, hadits, dan kesenian. Siapa yang melihat Ibnu Qudaamah seolah-olah ia sedang melihat seorang sahabat nabi ﷺ."<sup>26</sup>

Berkata Ibnu Hajib tentang Ibnu Qudaamah, "Ia adalah seorang imam terkemuka, dan sekaligus seorang mufti umat. Secara khusus Allah ﷻ memberinya anugerah yang banyak, perasaan yang peka, dan ilmu yang sempurna. Di mana dan kapan saja ia terkenal. Ia berpegang menggunakan dalil naqli dan juga dalil akal. Ia sangat menonjol dalam disiplin ilmu hadits dan fikih. Orang yang sangat paham soal fatwa ini memiliki banyak karangan. Saya tidak yakin zaman akan berlaku dermawan melahirkan seorang tokoh seperti ini. Ia rendah hati kepada siapa pun, baik orang awam maupun orang khusus. Ia memiliki akidah yang baik, santun, dan berwibawa. Majelis pengajiannya selalu

<sup>24</sup> Muammad bin Amad bin Ustman Az-Zaabi, *Sira A'lamun Nubala'*, jilid 22 (Muasasa Ar-Risala:Beirut. Tahun 2001). hlm, 166

<sup>25</sup> *Minhaaj Ibnu Qudamah Fi Taqrir Aqidah As-Salaf*, hlm . 60

<sup>26</sup> Ibnu al-'Imaad , Syadzaraat jilid 7 (Beirut: Daar Ibnu Katsiir, tahun 1991), hlm.157



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipenuhi oleh para ulama ahli fikih dan para ulama ahli hadist. Ia rajin beribadah, dan banyak shalat tahajud. Jarang sekali ia melihat orang yang seperti dirinya.<sup>27</sup>

Judul yang penulis maksud adalah “Konsep Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Qudaamah dalam kitab Mukhtashar Minhaaj Al-Qaasidiin dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia” dengan harapan dapat menjadi salah satu solusi dari masalah pendidikan yang ada terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

## B. Defenisi Istilah

Hal yang pertama yang harus menjadi fokus utama adalah “penemuan” permasalahan yang dihadapi kemudian pendefinisian masalah yang terpilih untuk dipecahkan. Hal ini karena sering kali seorang peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dihadapi tetapi baru menangkap simtom-simtomnya (gejala-gejalanya).<sup>28</sup>

Masalah adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan praktek, antara perencanaan/kebijakan dengan pelaksanaan, antara aturan dengan pelaksanaan. Atau masalah adalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieleminasi/dihilangkan.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Syar A'laam An-Nubala' hlm. 167

<sup>28</sup> Dermawan Wibisono, *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Yogyakarta: C.V Andi, tahun 2013. hlm. 27-28

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta tahun 2016), hlm. 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Konsep

Konsep artinya rancangan atau buram surat, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongret, gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.<sup>30</sup> Sehingga konsep diartikan bahan atau objek untuk di pahami oleh akal budi yang berupa gambaran mental, proses dan peristiwa-peristiwa yang konkrit. Konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya.<sup>31</sup>

## 2. Pendidikan

Muhammad Rajaa Hanafi Abdul Mutajalli mengatakan yang dikutip oleh Ahmad Farid bahwa kata *تربية* (pendidikan) diambil dari kata ( ربا - يربو ) yang berarti tumbuh, berkembang atau bertambah. Kata *تربية* (pendidikan) antara lain dimaknai sebagai sampainya sesuatu ke tahap sempurna secara berangsur-angsur. Kata *tarbiah* baru di kenal pada zaman modern. Sebab orang-orang Arab dahulu menggunakan kata *ta'dib* (تأديب) , dan mereka dahulu menyebut guru dengan sebutan مؤدب.<sup>32</sup>

Pengertian pendidikan secara sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Kamus Besar Baasa Indonesia, Edisi ketiga departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta:Balai Pustaka, tahun 2007), hlm.588

<sup>31</sup> Al-Liqo, Jurnal Pendidikan Islam (prodi PAI) ISSN:2461-033X Volume 01 Nomor 02 Juli Desember 2016, hlm 21

<sup>32</sup> Amad Farid, *Pendidikan Berbasis Metode Alus Sunna wal Jamaa*, Najib Junaidi (penerjema), (Surabaya: Pustaka elBa, tahun 2012), hlm.31

<sup>33</sup> Hasbulla, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet 10 (Jakarta, Raja Grafindo Persada,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam, ada beberapa penyebutan untuk pendidikan yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Dalam konferensi Internasional Pendidikan Islami pertama (*First World Conference on Muslim Education*) yang diselenggarakan oleh pada tahun 1997 di Universitas King Abdul Aziz Jeddah, belum berhasil membuat rumusan yang jelas tentang definisi pendidikan menurut Islam. Dalam bagian “Rekomendasi” konferensi tersebut, para peserta mengambil kesimpulan pengertian pendidikan menurut Islam, adalah keseluruhan pengertian yang terkandung di dalam istilah, *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*.<sup>34</sup> Baik *Tarbiyah*, *Ta'lim* maupun *Ta'dib*, merujuk kepada Allah, *Tarbiyah* yang ditengarai sebagai kata bentukan dari kata *Rabb* atau *Rabbaa* mengacu kepada Allah sebagai *Rabb al-Alamin*. Dan *ta'lim* berasal dari kata, ‘*allama*, merujuk kepada Allah sebagai zat yang Maha ‘*Alim*. Selanjutnya *Ta'dib* seperti termuat pada pernyataan Rasul Allah. “*Addabany Rabby Fa ahsana Ta'diby*” memperjelas bahwa sumber utama pendidikan adalah Allah ﷻ. Sehingga pendidikan yang beliau peroleh adalah sebaik-baik pendidikan. Dengan demikian dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, Rasul merupakan pendidik utama yang harus dijadikan teladan.<sup>35</sup>

Secara umum pendidikan adalah upaya membentuk orientasi individu-individu menurut norma-norma tertentu dan membantu mereka dalam membentuk pandangan yang benar terhadap kehidupan.<sup>36</sup> Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan

2012), hlm. 1

<sup>34</sup> Amad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 1 (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 39

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet 2 (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 73

<sup>36</sup> Ibid.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>37</sup> Pendidikan Islam berarti mengembangkan potensi dan kemampuan individu yang beragam untuk mencapai kesempurnaan akal dan jiwa.<sup>38</sup>

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>39</sup>

Dari beragam makna pendidikan, yang pasti secara eksplisit ada persamaan yang mendasar yaitu usaha pembentukan kesadaran manusia oleh manusia ke arah yang lebih baik dan bajik, baik secara personal maupun sosial untuk kehidupan sekarang, juga akan datang.<sup>40</sup>

### 3. Akhlak

Khusus dalam kajian etika Islam, akhlak lazimnya dipakaikan untuk moral dan teman-temannya, sedangkan ‘ilmu akhlak untuk etika atau filsafat moral. Untuk dapat memahami konsep sesungguhnya akan akhlak itu, terlebih dahulu perlu dicermatai makna *khuluq* yang merupakan derivikasi (kata turunan) dari kata *akhlak*.

<sup>37</sup> Azumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, tahun 2012), hlm. 4

<sup>38</sup> Amad Farid, Op. Cit.hlm. 32

<sup>39</sup> Yuli Sectio Rini,

<sup>40</sup> Amril M.,*Etika dan Pendidikan* (Pekanbaru:LSFK2P, tahun 2005),hlm.28



Raghib al-Isfahani<sup>41</sup> seorang filsuf moral Islam menyebutkan bahwa kata *khuluq* itu memiliki makna yang beragam, diantaranya ditujukan pada kemampuan yang diketahui dengan akal, atau juga ditujukan sebagai kemampuan *ghariziya*, bahkan kemampuan ini ditujukan pula pada suatu keadaan yang diupayakan menuju terbentuknya suatu perilaku.

Makna lain dari kata *khuluq* ini, menurut Raghib al-Isfahani, selain dipakaikan pada suatu ungkapan yang berkaitan dengan upaya manusia melatih kemampuan-kemampuannya melalui “ada” (pembiasaan) juga untuk menggambarkan keadaan jiwa manusia yang menjadi sumber lahirnya perbuatan secara spontan, atau juga merupakan suatu ungkapan yang ditujukan pada perbuatan yang lahir dari namanya seperti *'iffa*, *'adalah* dan lain-lain.<sup>42</sup>

Dari pemaknaan kata *khuluq* di atas paling tidak ditemukan dua unsur utama di dalamnya yakni keadaan jiwa satu sisi dan perilaku nyata yang lahir dari keadaan jiwa ini pada sisi lain, yang keduanya saling berkaitan dan tak terpisahkan. Tegasnya antara keadaan jiwa dan perilaku nyata tidak dapat dipisahkan, bahkan keadaan jiwa ini dapat pula untuk nama perbuatan tersebut sehingga perbuatan itu sendiri pada prinsipnya merupakan keadaan jiwa sebagai sumber perbuatan tersebut.

<sup>41</sup> Kata Al-Kqu dapat diucapkan untuk makna Makluq. Al-Kqu dengan fata dan Al-Kukuq dengan dumma akikatnya memiliki makna yang sama, seperti Asy-Syurbu (miinum) serta As-Sarmu dan As-Surmu (memotong). Akan tetapi biasanya kata Al-Kqu kusus digunakan untuk menunjukkan tampilan, bentuk dan gambaran yang dapat diketahui oleh mata lahir. Sedangkan kata Al-Kulqu kusus digunakan untuk menunjukkan potensi dan tabiat yang any dapat diketahui oleh mata batin (yakni aklak). Ragib al-Isfaani, *Al-Mufradat fi Garibil Quran* (Maktaba Nazar AL-Mustafa Al-Baz), hlm. 210

<sup>42</sup> Amril *Etika* hlm. 7





Dengan demikian kata *khuluq* (karakter) merupakan ungkapan yang ditujukan pada keadaan jiwa yang tampilannya dalam bentuk daya *ghariziya* dari satu sisi sedangkan pada sisi lain merupakan upaya manusia untuk menjadikan keadaan jiwa ini tampil dalam bentuk perbuatan tertentu secara spontan.<sup>43</sup>

Selain itu juga, secara eksplisit, Raghīb al-Isfahani menjelaskan bahwa manusia diberi kesempatan untuk menyempurnakan bawaan dan merobahnya. Perbuatan seperti ini menurutnya bukan dalam bentuk merubah esensinya, tetapi perubahan pada eksistensinya. Perubahan seperti ini dianalogikannya bagaikan biji korma, manusia diberi kemampuan untuk merobahnya menjadi pohon korma, jadi perubahan pada eksistensi, bukan pada esensi.

Pendapat yang sama tentang akhlak juga diungkap oleh al-Farabi, seorang filsuf besar Islam yang hidup sebelum Raghīb al-Isfahani, menyebutkan bahwa sesungguhnya akhlak itu merupakan upaya penumbuhkembangan akhlak potensial yang baik dalam diri manusia dengan jalan membiasakan perilaku-perilaku yang terpuji dan membangun situasi dan kondisi yang kondusif untuk tumbuh dan kembangnya perilaku yang terpuji dalam diri seseorang.

Ibnu Miskawaih mengatakan,<sup>44</sup> *حال لانفس داعية لها الى افعالها من غير فكر ولا روية*

”Akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan secara spontan.”

Sedang Imam Al-Ghazali mengatakan,

<sup>43</sup> Amril, *Etika dan Pendidikan*. hlm.10-11

<sup>44</sup> Abi ‘Ali Amad bin Muammad bin Ya’kub (Miskawai), *Tazibul Aklak*, edit Imadu Al-illah (Beirut:Mansyurat Al-Jamal, tahun 2011), hlm. 188



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

فَالْخُلُقُ عبارة عن هيئة في النفس راسخة ، عنه تصدر الاعمال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية<sup>45</sup>

“Akhlak adalah sebuah bentuk jiwa yang tertanam kuat, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.”

Kendatipun banyak defenisi yang diberikan para ahli tentang akhlak, namun mereka hampir sepakat mengatakan bahwa akhlak menyangkut perilaku yang sedemikian rupa sehingga eksistensinya menjadi suatu tindakan yang bersifat spontan dan muncul begitu saja ketika pemiliknya mengharapkan pemunculannya.

Berdasarkan uraian di atas secara tegas terlihat bahwa dalam prespektif etika Islam makna *akhlaq* tidak dapat dipisahkan dengan sifat-sifat yang terpuji bahkan dihubungkan dengan Allah ﷻ , sedemikian rupa sifat-sifat ini diinginkan dan diperintahkan oleh Allah ﷻ terjalin dalam setiap perilaku manusia dalam aktivitas keseharian mereka. Sedemikian rupa Allah ﷻ dan utusan-Nya serta perintah-perintah dan segala yang diinginkan-Nya menjadi ukuran perilaku *akhlaq* . tegasnya *akhlaq dalam prespektif* Islam semua sifat yang terjalin dalam perilaku yang diri ridhai oleh Allah ﷻ dan sekaligus *al-Qur'an* dan *Sunnah* menjadi sumber utama nilai perilaku moral.

Kecuali itu, akal budi atau seumpamanya, selanjutnya hanya dipakai akal dalam tulisan ini, dalam perspektif Islam merupakan instrumen satu-satunya yang dianugerahi Allah Ta'aala untuk menjadikan manusia dapat memahami dan

<sup>45</sup> Imam Al-Gazali, *Iyau Ulumuddin*, Edit Al-Iraqi (Beirut: Dar Ibnu azm, tt), hlm.934

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyakini serta menerima perilaku-perilaku *akhlaq* yang telah diintroduksir oleh Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Seiring dengan ini pula sesungguhnya akal juga diberikan kemampuan untuk mampu mengeksplorasi dan mengklarifikasi dalam menemukan dan membuat keputusan akan nilai-nilai moral, baik dari sisi telaah substantif akan suatu perbuatan, kemudian memerintahkan semua kemampuan psikis manusia untuk menerima nilai-nilai moral dan menampilkannya dalam perilaku moral senyatanya.

Pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, memiliki fikiran yang jernih dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.<sup>46</sup>

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian “akhlak”. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari *khuluq* yang semakna dengan *al-`adah* (kebiasaan), *al-muru'ah* (keprawiraan, kekesatriaian, kejantanan), *ad-din* (agama), *al-ghadhab* (kemarahan). Sehingga kata *akhlaq* diartikan dengan tabiat, budi pekerti, kebiasaan.<sup>47</sup> “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” (خُلُقٌ)<sup>48</sup> yang menurut logatnya diartikan budi pekerti, perangai,

<sup>46</sup> **Edu Riligia:** Vol. 1 No. 4 Oktober - Desember 2017, hlm. 550

<sup>47</sup> Amad Warson Munawwir, *Al-Muanwwir Qamus*. (Yogyakarta:Unit Pengadaan Buku-buku Ilmia Keagamaan, tahun 1984), hlm.393

<sup>48</sup> Liat Mamud Yunus, *Qamus* (Jakarta:PT. Mamud Yunus wa Dzurriya, tahun 2010), hlm.122, lihat juga Muammad Idris Abdur Rauf al-Marbawi, *Qamus Idris Al-*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku atau tabiat.<sup>49</sup> Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq* ( خَالِقٌ ) yang berarti pencipta dan “*makhluk* ( مَخْلُوقٌ ) yang berarti yang diciptakan.<sup>50</sup>

Dari pengertian tentang akhlak baik segi bahasa maupun istilah sebagaimana tersebut di atas tampak erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga Pengertian Pendidikan akhlak disini adalah suatu proses menginternalisasikan nilai-nilai, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian peserta didik yang tertanam kuat dan melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Rusaknya moralitas, dan akhlak anak di masyarakat, kenyataan yang pahit, dan kehidupan yang penuh dengan “kegilaan,” adalah karena beberapa pemicunya. Betapa banyaknya kejahatan dan kerusakan menyerang mereka dari segala arah dan dari segala tempat. Berikut faktor-faktor yang bisa menyebabkan kenakalan pada anak; kemiskinan yang mendera keluarga, perselisihan dan percekocokan antara bapak dan ibu, perceraian yang dibarengi dengan kemiskinan, kesenggangan yang menyita masa kanak-kanak dan remaja, lingkungan dan teman buruk, perlakuan yang buruk dari orang tua, tanyangan film kriminal dan

Marbawi(Bandung:Sirka al-Ma`arif Bandung,t.t), hlm.182

<sup>49</sup> Luis Ma`ruf, *Al-Munjid*, (Bierut:al-Mkataba Al-Katulika,t.t), Im 194 dalam *Desain Pendidikan Karakter*,hlm.65

<sup>50</sup> Zaruddin AR dan asanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Aklak*,(Jakarta: Rajawali, 2004), Im. 2, dalam *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 66



formografi, merebaknya pengangguran di masyarakat, keteledoran orang tua akan pendidikan anak, anak yatim.<sup>51</sup>

Dari sekian banyak yang menjadi sebab rusaknya moralitas, mungkin dapat disebutkan beberapa solusi, diantaranya adalah dengan pemberian jaminan mata pencaharian bagi setiap warga, memberikan santunan bualanan kepada kaum lemah yang diambil dari kas negara, merancang undang-undang yang memberikan santunan kepada setiap bapak yang memiliki keluarga dan anak. Melindungi anak yatim, janda, dan orang-orang yang jompo, dengan bentuk apa saja yang bisa menjaga kehormatannya sebagai manusia.

Dasar-dasar yang baik di dalam memilih pasangan hidup adalah perkara yang tidak diragukan lagi termasuk dalam perkara yang besar dalam menyiapkan rumah tangga yang bahagia dan keluarga teladan yang saling mencintai dan saling pengertian.

Agama Islam memerintahkan kedua orang tua untuk memenuhi hak satu sama lain, sehingga mereka tidak jerumus ke dalam perkara-perkara yang akibatnya tidak puji, seperti; taatnya istri kepada suami secara baik, istri menjaga diri dan harta suaminya, istri menolak ajakan suaminya jika ingin menggaulinya, suami wajib memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya, dilarang melihat kekurangan istri, perlakukan istri dengan baik, membantu istri dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga, bila istri berakhlak buruk suami berhati-

<sup>51</sup> Nasi 'Ulwan, *Tarbiyatu al-Aulaad fi al-Islam*



hati dengan cara; memberi peringatan dan petunjuk, berpisah ranjang, memukul tanpa melukai, terakhir menyerahkan urusan kepada hakim.

Shalat memiliki manfaat positif bagi rohani dan jamani, serta terhadap akhlak diri sehingga shalat merupakan alahraga wajib, shalat merupakan refleksi kebersihan sebab ibadah ini diawali dengan amalan wudhu. Adapun sarana-sarana praktis yang telah diajarkan Islam dalam mengatasi kekosongan, selain yang terbut di atas adalah; perintah kepada anak untuk mempelajari seni berperang, berkuda, berenang, melompat, dan gulat, perintah kepada anak untuk menghabiskan waktu-waktu luangnya dengan menelaah buku-buku, berekreasi, dan olah raga.

Islam mengajarkan bagaimana cara memilih teman yang baik, agar ia bisa menyerap pengaruh akhlak yang mulia, adab yang luhur, dan kebiasaan yang utama, Islam juga memberikan peringatan akan pengaruh dari lingkungan yang buruk, teman jahat, sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam jerat-jerat penyimpangan dan perangkap kesesatannya.

Ajaran Islam telah memerintahkan siapa saja yang memiliki tanggung jawab mengarahkan dan mendidik, terlebih kepada para orang tua untuk senantiasa menghiasi pribadinya dengan akhlak yang luhur, kelemah lembut, dan perilaku yang penuh kasih sayang. Inilah arahan Islam tentang akhlak-akhlak yang luhur dan perilaku kasih sayang tersebut.

Ada prinsip-prinsip metode pendidikan dalam mengarahkan, mendidik hak dan kewajiban terhadap anak, yaitu; melindunginya dari setiap perkara yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menyebabkan datangnya murka Allah dan diamsukkannya ke neraka, dengan perlindungan yang sempurna, menanamkan tanggung jawab kepada siapa saja yang berhak untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan, menghilangkan bahaya dari setiap yang mengarah kepada penyimpangan (menyaksikan tanyangan-tayangan yang mengandung pornoografi dan kriminalitas, membeli majalah-majalah porno, cerita-cerita, dan buku-buku cabul), baik dalam akidah maupun akhlak mereka.

Adapun solusi bagi orang yang menganggur karena dipaksa, yang tidak mendapatkan peluang pekerjaan padahal dirinya sangat berharap mendapatkannya, ada dua macam; negara berkewajiban menciptakan lapangan pekerjaan, masyarakat berkewajiban membantunya hingga ia mendapatkan pekerjaan. Adapun solusi bagi pengangguran karena malsa yang tidak mau bekerja padahal ia mampu dan sanggup melaukaknya maka hendaknya pemerintah memberikan pengawasan kepadanya. Seandainya pemerintah mengetahui bahwa orang itu memang pemalas dan tidak mau bekerja, maka hendaknya diansihati yang baik dan bermanfaat baginya. Jika ia tetap enggan maka hendaknya menindaknya dengan keras bahkan memaksanya (untuk bekerja). Adapun jika kelemahan karena usia tua atau sakit yang menyebabkan pengangguran, maka pemerintah wajib mengayomi mereka dan menjamin kebutuhan hidupnya yang utama. Pengayoman ini tanpa melihat keadaan mereka itu apakah lemah atau sakit, muslim atau nonmuslim.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Nasi 'Ulwan, *Tarbiyatu al-Aulaad*, hlm. 122-142

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat dalam kitab Mukhtashar Minhaaj Al-Qoosidiin, sehingga pembatasannya adalah: *Pertama*, Konsep atau pemikiran pendidikan akhlak *Ibnu Qudaamah* dalam. *Kedua*, Relevansi konsep pendidikan akhlak *Ibnu Qudaamah* dengan pendidikan karakter di Indonesia.

#### H. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diambil dari batasan masalah yaitu: 1) Bagaimana pemikiran pendidikan akhlak *Ibnu Qudaamah*? 2) Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Ibnu Qudaamah terhadap pendidikan ?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tentang: 1) Deskripsi tentang konsep pemikiran pendidikan akhlak *Ibnu Qudaamah*. 2) Deskripsi tentang relevansi pemikiran pendidikan *Ibnu Qudaamah* terhadap pendidikan karakter.

##### 2. Manfaat

Adapun manfaat Penelitian dalam tulisan ini secara teoritis dan Praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pengajaran, khususnya pendidikan akhlak dan karakter kebangsaan, sehingga dengan konsep ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi masalah pendidikan akhlak dan karakter.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru, dosen, lembaga pendidikan pemerintah (kemenag dan kemdikbud) lembaga



pendidikan swasta, dan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam mengatasi krisis pendidikan akhlak, dan moral terutama karakter kebangsaan, dan peneliti dapat memahami pentingnya mengetahui makna, hakikat dan tujuan pendidikan karakter atau akhlak.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Akhlak dan Karakter

##### 1. Makna dan tujuan pendidikan akhlak

Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzibul al-Akhlak* memaparkan tentang kebahagiaan. Menurutnya, kebahaiaian meliputi jasmani dan rohani. Pendapat ini merupakan gabungan antara pendapat Plato dan Aristoteles. Menurut Plato, kebahagiaan sesungguhnya adalah kebahaiaian rohani. Hal ini baru bisa dirasakan manusia apabila rohani telah terpisah dengan jasadnya. Sebaliknya, Aristoteles berpendapat bahwa kebahagiaan ini dapat dicapai dalam kehidupan ini, namun kebahaiaian tersebut berbeda antara manusia.<sup>54</sup>

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong manusia secara spontan untuk melakukan tingkah laku yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya sebagai manusia, dan memperoleh kebahagiaan (*as-sa'adah*) yang sejati dan sempurna.<sup>55</sup>

Pendidikan akhlak yang ditawarkan Ibnu Miskawaih adalah bertujuan mendorong manusia untuk bertingkah laku yang baik guna mencapai

<sup>54</sup> Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* Terj. elmi idayat, hlm. 58.

<sup>55</sup> Ibn Miskawai, *Tazib Al-Akllaq Ibn Miskawai*, hlm. 30-31.



kebahagiaan (*as-sa'adah*). Jadi, menurutnya orang yang berakhlak mulia adalah orang yang bahagia. Orang yang baik adalah orang yang selaras pikiran dan perbuatannya ketika melakukan perbuatan baik.

## 2. Makna dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>56</sup>

Filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri.<sup>57</sup>

Aristoteles mengingatkan kita tentang sesuatu yang di zaman modern ini cenderung kita lupakan. Hidup dengan budi pekerti yang berarti menjalani kehidupan dengan berbudi baik untuk diri sendiri (misalnya kontrol diri dan tidak berlebih-lebihan) maupun untuk orang lain (seperti kedermawanan dan rasa simpati), dan kedua macam budi pekerti ini saling berhubungan. Kita harus bisa

<sup>56</sup> SISDIKNAS UU RI Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung:: Nuansa Aulia, tahun 2012) hlm. 4

<sup>57</sup> Tomas Lickona, *Educating for Karakter* (New York: Bantam Book, 2008) penterjemah Lita S (Nusa Mulia: bandung, 2013), hlm. 71-72





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengontrol diri-hasrat kita, nafsu kita-agar bisa melakukan hal yang benar pada orang lain.<sup>58</sup>

Karakter, menurut pengamatan filosof kontemporer Michael Novak, adalah “Perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu, sejak zaman dahulu hingga sekarang.”<sup>59</sup>

Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan,, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral; ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral.<sup>60</sup>

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter,

<sup>58</sup> Liat juga Jody Palmour *On Moral Karakter: A Praktikal Guide to Aristotle's Virtues and Vices* (Washington, D. C : Te Arcon Institute for Leadersip Development, 1986)

<sup>59</sup> Micael Novak, “Crime and Carakter, “*Tis World . Dalam. Tomas Lickona, Educating for Carakter* (New York:Bantam Book, 2008) penterjema Lita S (Nusa Mulia:bandung, 2013), hlm.72

<sup>60</sup> Tomas Lickona, *Educating for Carakter* (New York:Bantam Book, 2008) ibid, ,72



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui <sup>61</sup> proses pembelajaran.<sup>62</sup>

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai Negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Seyogianya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kabajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

<sup>61</sup> Tomas Lickona, adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan pendidik, dan dia adalah seorang otoritas perkembangan moral dan pendidikan nilai-nilai yang diormati secara internasional. Dia adalah seorang Profesor Pendidikan di State University of New York di Cortland.

<sup>62</sup> Zubaedi, , *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>63</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>64</sup>

#### Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan, *Pertama*; mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang relegius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus

<sup>63</sup> Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Kusus III, Oktober 2010), hlm.282.

<sup>64</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, tahun 2012), hlm, 9





bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, dan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>65</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berfikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter yang bermartabat. Ketiga fungsi ini dilakukan melalui: (1) pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan Ideologi Negara, (2) pengukuhan nilai dan norma konstitusi UUD 45, (3) penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (4) penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsep Bhineka Tunggal Ika, dan (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan

<sup>65</sup> Said amid asan dkk, “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*”, *Baan Pelatian Pengamatan Metodologi Pembelajaran Berdasatkan Nilai-nilai Budaya Bangsa Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm.7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global.<sup>66</sup>

Hakekat nilai moral, terdapat dua macam nilai moral dan nonmoral. Nilai moral seperti *kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan mengandung kewajiban*. Kita merasa diwajibkan untuk memenuhi janji, membayar tagihan, mengurus anak-anak, dan dalam berurusan dengan orang lain. Nilai moral mengatakan pada kita *apa yang harus kita lakukan*. Kita harus sejalan dengan nilai-nilai tersebut meskipun saat kita tidak ingin atau tidak menginginkan.

Nilai nonmoral tidak mengandung kewajiban semacam ini. Nilai nonmoral menunjukkan *apa yang ingin atau suka kita lakukan*. Secara pribadi, saya mungkin suka mendengarkan musik klasik, atau membaca novel bagus. Tetapi jelas saya tidak diwajibkan untuk melakukannya.

Nilai-nilai moral (bersifat wajib) dapat dibagi lagi ke dalam dua kategori: *universal* dan *nonuniversal*. Nilai-nilai moral universal—seperti memperlakukan orang dengan adil dan menghormati kehidupannya, kebebasan, dan kesetaraan orang lain—sifatnya *mengikat* semua orang dimana saja mereka berada karena nilai-nilai ini menegaskan kemanusiaan dan harga diri fundamental manusia. Kita berhak bahkan wajib memaksa agar semua orang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral universal.

Nilai-nilai moral nonuniversal, sebaliknya, tidak mengandung kewajiban moral yang universal. Nilai-nilai—seperti kewajiban bagi pemeluk

<sup>66</sup> *Op. Cit.* hlm. 18-19



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

agama tertentu (misalnya, berdoa, berpuasa, memperingati hari besar keagamaan)-adalah nilai yang secara individual saya merasa wajib mentaatinya. Namun saya tidak bisa membebankan perasaan saya pribadi ini pada orang lain.<sup>67</sup>

Disisi lain, menurut Yunani Kuno ada sepuluh esensi (nilai ) kebajikan: pertama *kebijaksanaan (wisdom)* sebagai guru kebajikan yang mengarahkan semua hal. Kedua, *keadilan (justice)*. Keadilan berarti menghormati hak-hak semua orang. Ketiga, *keberanian (fortitude)*. Keberanian memungkinkan kita untuk melakukan apa yang benar dalam menghadapi kesulitan. Keempat, *pengendalian diri (temperance)*. Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengatur diri kita sendiri. Keenam, *sikap positif*. Jika Anda memiliki sikap negatif dalam hidup, Anda akan menjadi beban bagi diri sendiri dan orang lain. Jika anda memiliki sikap positif, Anda akan menjadi aset untuk diri sendiri dan orang lain. Ketujuh, *bekerja keras*. Bekerja keras mencakup inisiatif, ketekunan, penetapan tujuan, dan kecerdikan. Kedelapan, *integritas*<sup>68</sup> (mengikuti prinsip moral yang setia pada kesadaran moral, menjaga kata-kata, dan berdiri pada apa yang kita percayai). Kesembilan, *Syukur*, sukur adalah kebajikan utama. *Kesepuluh, kerendahan hati*, kerendahahn hati diperlukan untuk memperoleh kebajikan

<sup>67</sup> Tomas Lickona, *Educating* , hlm.55-56

<sup>68</sup> Integritas maksudnya mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utu sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran. (KBBI Balai Pustaka :Jakarta, 2007, hlm. 437





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lainnya karena membuat kita sadar akan ketidaksempurnaan kita dan membuat kita berusaha menjadi orang yang lebih baik.<sup>69</sup>

Nilai-nilai sosial perlu dijadikan materi dari pendidikan karakter dikarenakan akan menjadi fondasi penting bagi pembangunan bangsa. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial suatu masyarakat dan Negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian nilai-nilai sosial ini mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>70</sup> Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur ini juga perlu didukung oleh komitmen dan kebijakan pemangku kepentingan serta pihak-pihak terkait lainnya termasuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan.<sup>71</sup>

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat

<sup>69</sup> Tomas Lickona, *Carakter Matters*, penerjema Juma Abdu dan Jean antunes (Bumi Aksara: Jakarta, tahun 2012), ,hlm.16-20

<sup>70</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm.40

<sup>71</sup> Ibid, hlm.16



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas,<sup>72</sup> maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Tanpa kurikulum maka keberlangsungan pendidikan akan mati. Walaupun sudah ada sarana dan prasarana pendidikan, sudah ada peserta didik dan pendidik maka jika kurikulumnya tidak ada maka pendidikan yang dijalankannya akan menjadi sia-sia karena akan tidak jelas arahnya.<sup>73</sup>

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>74</sup> Sementara hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian Pendidikan Islam: “Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Menurut Kepala BKKBN, Sugiri Syarif, data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010, menunjukkan 51 persen remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranika, Artinya 100 remaja, 51 suda tidak perawan. Beberapa wilaya lain di Indonesia, seks pranika juga dilakukan beberapa remaja. Misalnya di Surabaya tercatat 54 persen, di Bandung 47 persen, dan 52 persen di Medan. Dari kasus perzinaan yang dilakukan para remaja putri tersebut, yang paling dasyat terjadi Yogyakarta. Piaknya menemukan dari asil penelitian di Yogyakarta kurun waktu 2010 setidaknya tercatat sebanyak 37 persen dari 1160 maasiswi di Kota Gudek ini menerima gelar MBA (*marriage by accident*) alias menika akibat amil maupun keamilan di luar nika. Didit Tri Kertapati, “Kepala BKKBN: 51 dari 100 remaja di Jabodetabek Suda Tak Perawan” dalam *detiknews.com*, diublikasikan pada Minggu, 28/11/2010, <http://www.detiknews.com/red/2010/11/28094930/1504117/10/kepala-bkkbn-51-100-remqiq-di-jabodetabek-suda-tak-perawan>.

<sup>73</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. v

<sup>74</sup> Muaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. v

<sup>75</sup> Mauzayyin Arifin,, *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012. hlm. 15

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membentuk karakter<sup>76</sup> anak, agar anak menjadi anak yang shaleh dan berakhlak mulia adalah kewajiban kedua orang tua. Semua orang tua, tanpa membedakan etnis dan budaya, sudah pasti mempunyai cita-cita agar sang anak menjadi ahli waris masa depan dengan mempunyai karakter yang positif.<sup>77</sup>

Agama Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Jika orang Eropa berhasil dalam pendidikan karakter, lalu apa bedanya orang liberal yang berkarakter dengan muslim yang berkarakter? Perlu diingat bahwa seorang komunis atau ateis dapat menjadi pribadi yang jujur, pekerja keras, berani, bertanggung jawab, dan mencintai kebersihan. Artinya, karakter yang bagus dapat dibentuk pada setiap manusia tanpa memandang agamanya. Jika orang muslim dapat berkarakter, orang non muslim juga dapat berkarakter. Selanjutnya, di mana perbedaan antara muslim dengan nonmuslim yang berkarakter? Seorang muslim harus berkarakter mulia, namun berkarakter saja tidak cukup. Perhatikan bahwa seorang muslim harus memiliki konsep iman dan adab yang menjadikan pembeda dengan nonmuslim. Kaum muslim Indonesia harus menjadi pribadi yang berkarakter dan juga harus mempunyai iman yang kuat.<sup>78</sup>

<sup>76</sup>Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah. (Ridwan Abdulla Sani, dan Muammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016. hlm. 8)

<sup>77</sup>*Ibid*

<sup>78</sup>*Ibid*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sekian defenisi tentang konsep pendidikan karakter, seperti David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D,<sup>79</sup> Raharjo,<sup>80</sup> dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah *upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya.*<sup>81</sup>

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktekkan dan diamalkan.<sup>82</sup>

<sup>79</sup> Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu manusia memaami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti, dalam ( Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012. hlm.15

<sup>80</sup> Suatu proses pendidikan secara olistis (menyeluru) yang menghubungkan dimensi moral dengan rana social dalam keidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu idup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.(di dalam *Desain Pendidikan Karakter*, ole Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. lm.16

<sup>81</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm.17

<sup>82</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karkater*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, tahun 2012), hlm. 3



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Aspek-aspek Pendidikan Akhlak

### 1. Aspek-aspek Pendidikan Akhlak

#### a. Apek Pendidikan Iman.

Maksud dari tanggung jawab pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Yang kami maksudkan dengan dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan, perkara-perkara gaib, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab samawiyah, semua rasul, pertanyaan dua malaikat (di alam kubur), azab kubur, kebangkitan, hisab (pengadilan), surga, neraka, dan semua perkara yang gaib.

Sedangkan yang kami maksudkan dengan rukun Islam adalah semua peribadatan anggota dan harta, seperti shalat, puasa, zakat, haji, bagi yang mampu melaksanakannya, adapun yang kami maksudkan dengan dasar-dasar syari'at adalah setiap perkara yang bisa mengantarkan kepada manhaj rabbani (jalan Allah), ajaran-ajaran Islam baik akidah, ibadah, akhlak, hukum, aturan-aturan, dan ketetapan-ketetapan.

Membuka kehidupan anak dengan Kalimat Tauhid *laa ilaaha illallaah*, yang dimaksud membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid adalah kalimat ucapan *laa ilaaha illallaah*, sebagai mana pada proses kelahiran seorang anak. Sehingga beberapa adab seorang ibu melahirkan adalah; Tidak berbahagia berlebihan atas lahirnya anak laki-laki dan bersedih berlebihan saat lahir anak perempuan, karena dia tidak tahu mana yang lebih baik baginya,



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumandangkan adzan di telinga bayi saat lahir, memberikan nama yang bagus,<sup>83</sup> melakukan aqiqah, untuk anak laki-laki dua ekor domba dan perempuan satu ekor saja, mentahniknya dengan kurma atau sesuatu yang manis, mengkhitan.

b. Aspek Pendidikan Moral.

Makna dari pendidikan moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebaisaannya semenjak usia tamyiz hingga menjadi muakallaf (baligh) hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengurangi lautan kehidupan.

Tidak diragukan lagi bahwa keseluruhan akhlak, tingkah laku, dan watak adalah buah keimanan yang tetanam dalam menumbuhkan agama yang benar. Jika seorang anak pada masa kenak-kanaknya tumbuh di atas keimanan kepada Allah ﷻ, terdidik di atas rasa takut kepada-Nya, merasa diawasi oleh-Nya, bergantung kepada-Nya, meminta pertolongan-Nya, dan berserah diri kepada-Nya, maka akan terjaga dalam dirinya kefitrahan. Sebab pertahanan agama yang mengakar dalam sanubari, rasa merasa diawasi oleh Allah telah tertanam di lubuk hati yang terdalam, semua itu akan menjadi pemisah antara seorang anak dengan sifat-sifat yang tercela dan mengikuti kebiasaan jahiliyah yang merusak. Bahkan, menerima kebaikan menjadi bagian dari kebiasaannya dan kesenangannya kepada kemuliaan serta keutamaan menjadi perangai aslinya.

<sup>83</sup> “*Sesungguhnya nama kalian yang paling Alla cintai adala Abdulla dan Aburraman.*” (R Muslim, no. 2132)





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketahuiilah bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan bahwa akhlak yang buruk adalah racun pembunuh yang menyeret pemiliknya berjalan di atas jalan setan dan kepada penyakit-penyakit yang melenyapkan kehormatan abadi. Kita patut mengetahui penyakit kemudian menyingsingkan lengan baju untuk mengobatinya.<sup>84</sup>

Keutamaan akhlak yang baik dan celaan akhlak yang buruk, kebaikan akhlak sering dipakai bersama kebaikan penciptaan, sehingga dikatakan, "Fulan berakhlak baik dan penampilan baik." Yakni baik lahir dan batin. Yang dimaksud dengan penampilan adalah bentuk luar, yang dimaksud dengan akhlak adalah bentuk batin. Hal itu karena manusia tersusun menjadi dua: Jasad dan jiwa.

Jasad diketahui dengan penglihatan mata, sementara jiwa diketahui dengan *bashirah* (mata batin). Masing-masing dari keduanya memiliki bentuk dan potret, bisa baik dan bisa pula buruk. Jiwa diketahui dengan *bashirah* (mata batin) lebih agung kedudukannya daripada jasad yang diketahui dengan mata kepala, karena Allah memang mengagungkan perkaranya<sup>85</sup>.

Jasad dinisbatkan kepada tanah liat sedangkan ruh dinisbatkan kepada Nya. Akhlak adalah sebuah bentuk jiwa yang tertanam kuat, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gambang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Bila perbuatan-perbuatan tersebut baik, maka dinamakan dengan akhlak yang baik, bila sebaliknya, maka sebaliknya.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Ibnu Qudamahh. *Mukhtashar*, hlm.168

<sup>85</sup> "Sesungguhnya Aku menciptakan manusia dari tana. Maka apabila tela Ku-sempurnakan kejadiannya dan Ku-tiupkan kepadanya ru (ciptakaan) Ku..."(Sad:71-72)

<sup>86</sup> *Op. Cit.*, hlm.191



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seandainya akhlak memang tidak bisa dirubah, niscaya wejangan-wejangan dan nasehat-nasehat menjadi tidak berarti apa pun, bagaimana anda bisa mengingkari bila akhlak bisa dirubah sementara anda melihat bahwa binatang buas bisa dijinakkan, anjing diajari meninggalkan makan, kuda dididik berjalan dengan baik dan dikendalikan dengan baik pula, tetapi memang harus diakui bahwa ada tabiat yang mudah dirubah kepada kebaikan dan ada pula yang sulit.

Adapun kasalahan orang yang menyatakan bahwa apa yang sudah menjadi tabiat tidak akan berubah, maka ketahuilah bahwa yang dituntut bukan membuang sifat-sifat tersebut secara total, akan tetapi yang dituntut adalah melatih mengembalikan hawa nafsu ke tingkat keseimbangan, pertengahan, tidak berlebih-lebihan dan tidak meremehkan. Untuk mencabutnya dan membuangnya secara total, tidak. Bagaimana ia harus dibuang secara total sementara hawa nafsu diciptakan sebagai sebuah kebutuhan dasar pada tabiat manusia? Bila keinginan untuk makan dibuang secara total, maka manusia akan mati, bila keinginan kepada istri dibuang habis, niscaya tidak ada kelahiran, bila amarah dibuang total, niscaya manusia tidak akan menolak apa yang mencelakakannya.<sup>87</sup> Sikap keras tidak keluar kecuali dari amarah, kalau amarah sudah tidak ada, maka jihad pun mati.

Bila seorang syaikh pembimbing melihat muridnya cenderung marah dan bernafsu, maka sebaiknya dia mencela keduanya secara keras untuk mengembalikannya ke titik keseimbangan.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> “Keras teradap orang-orang kafir.” (Al-Fat:29)

<sup>88</sup> Ibnu Qudamahh. *Mukhtashar*, hlm . 193



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara petunjuk bahwa yang dimaksud dengan melatih adalah keseimbangan bahwa kedermawanan merupakan akhlak yang terpuji secara syar'i, dan sikap ini sikap tengah antara kikir dan *tabdzir*<sup>89</sup>.

Ketahuiilah bahwa keseimbangan ini terkadang didapatkan melalui kesempurnaan fitrah sebuah anugerah dari Allah. Berapa banyak anak-anak yang sudah bertabiat sebagai orang yang jujur, pemurah dan santun, namun terkadang didapatkan melalui usaha dan itu adalah latihan dengan cara membawa jiwa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang membawa kepada akhlak yang dimaksud. Barang siapa yang ingin memiliki akhlak dermawan, maka dia memaksakan dirinya bederma dan memberi sehingga akhirnya ia menjadi tabiat dan akhlak.

Demikian juga orang yang ingin memiliki akhlak tawadhu', dia harus berusaha keras melakukan perbuatan-perbuatan orang tawadhu'. Demikianlah dengan seluruh akhlak-akhlak terpuji. Kebiasaan mempunyai pengaruh padanya, sebagaimana seseorang yang berminat menjadi penulis, maka dia melatih dirinya menulis, atau ingin menjadi seorang fakih, maka dia melakukan apa yang dilakukan oleh para fuqahah sehingga hatinya terbiasa di atas sifat fikih. Tetapi jangan harap bisa melihat pengaruh latihan ini hanya dalam sehari atau dua hari, ia harus terus menerus, sebagaimana jangan berharap tubuh bisa bertambah tinggi hanya dalam dua atau tiga hari, kesenambungan mempunyai dampak yang besar.

Sebagaimana tidak patut meremehkan ketaatan walaupun terlihat sedikit, karena bila ia dilakukan dengan berkesenambungan, maka ia akan berpengaruh, demikian juga jangan meremehkan dosa yang terlihat sedikit.

<sup>89</sup> "Dan oarang-orang yang apabila membelanjakan (arta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan (pula ) kikir, dan (pembelanjaan itu) di tenga-tenga antara yang demikian."(Al-Furqan:67)





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengambil sebab-sebab keutamaan berpengaruh terhadap jiwa dan merubah tabiatnya, demikian juga berkawan dengan kemalasan membuatnya menjadi kebiasaan, akibatnya adalah kegagalan meraih semua kebaikan.<sup>90</sup>

Akhlah yang baik bisa diperoleh dengan berkawan dengan orang-orang baik. Tabiat adalah maling yang bisa mencuri kebaikan dan keburukan<sup>91</sup>.

Ketahuilah bahwa perumpamaan jiwa dalam hal pengobatan terhadapnya sama dengan pengobatan terhadap badan, dan sebagaimana badan tidak diciptakan sempurna, ia menjadi sempurna setelah diberi makan dan diperhatikan, maka demikian juga dengan jiwa, ia diciptakan kurang namun bisa disempurnakan dan ia sempurna dengan pembersihan dan penataan akhlak, serta menyuapi dengan ilmu.

Bila badan sudah sehat maka dokter hanya berusaha menjaga kesehatan tersebut, namun bila badan sakit, maka usaha dokter adalah mengembalikan kesehatan kepadanya. Demikian pula halnya jiwa, bila dia suci, bersih dan tertata dengan akhlak yang mulia, maka yang patut diusahakan adalah menjaga dan mengupayakan tambahan kekuatan padanya, namun bila jiwa belum sempurna, maka yang patut dilakukan adalah berusaha meraihnya.

Sebagaimana penyebab penyakit yang ada pada tubuh tidak bisa diatasi kecuali dengan kebalikannya, seperti bila penyebabnya adalah panas maka dengan dingin, bila karena dingin, maka dengan panas, maka demikian juga dengan akhlak tercela yang merupakan penyakit hati, pengobatannya adalah dengan kebalikannya, penyakit bodoh dengan ilmu, penyakit kikir dengan berderma,

<sup>90</sup> Ibnu Qudamahh. *Mukhtashar*.hlm. 192

<sup>91</sup> "Seseorang mengikuti agama kawannya, maka endaknya sala seorang di antara kalian memperhatikan dengan siapa dia berkawan." (R Abu Dawud, no. 4833)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyakit angkuh dengan tawdhuk, penyakit ambisi dengan menahan diri dari hawa nafsu.

Sebagaimana orang yang sakit patut bersabar menelan pahitnya obat dan menahan diri dari hal-hal yang disukainya demi kesehatan badannya, maka demikian juga dalam hal penyakit hati bahkan lebih patut, penderitanya harus menelan pahitnya *mujahadah* dan sabar memikul beratnya upaya dalam hal itu. Bila penyakit badan menyebabkan kematian, maka penyakit hati menyeret kepada azab abadi setelah kematian.

Barang siapa menangani jiwa orang-orang yang berjalan menuju akhirat, hendaklah tidak menerapkan latihan kepada mereka pada satu bidang secara khusus sebelum mengetahui akhlak dan penyakit mereka, karena pengobatan orang-orang sakit tidaklah sama, bila dia melihat orang yang tidak mengetahui syariat, maka dia mengajarnya, bila melihat orang yang sombong, maka dia mengajarkannya tawadhuk atau orang yang mudah marah, maka dia mengajirinya bersikap santun.

Kebutuhan mendesak orang yang melatih diri adalah kekuatan tekad. Bila dia maju mundur, maka keberhasilnya jauh. Bila merasakan kelembekan tekad pada dirinya, maka hendaknya bersabar, bila tekadnya menurun, maka hendaknya

Ketahui bahwa setiap anggota diciptakan untuk fungsi tertentu. Tanda bahwa anggota tersebut sakit adalah disfungsi atau anggota tersebut mengalami ketidakstabilan. Tangan yang sakit tidak bisa bekerja. Mata yang sakit tidak sanggup melihat. Hati yang sakit membuatnya tidak memerankan fungsi khusus di mana ia



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diciptakan untuknya, yaitu ilmu, hikmah dan makrifah, mencintai Allah dan beribadah kepadaNya, mendahulukan semua itu atas segala keinginan.

Seandainya manusia mengetahui segala sesuatu tetapi tidak mengetahui Allah, maka dia tidak mengetahui apa pun.

Tanda *ma'rifatullah* (menenal Allah) adalah mencintai. Barang siapa mengenal Allah dengan baik, maka dia pasti mencintai-Nya. Tanda cinta adalah tidak mendahulukan selain-Nya atas-Nya. Barang siapa mengedepankan selain Allah dari Allah, maka hatinya sakit, seperti perut yang lebih memilih menerima tanah basah dari pada roti, di mana ia tidak lagi berminat kepada roti, adalah perut yang sakit.

Penyakit hati itu adalah samar, pemiliknya mungkin tidak mengetahuinya, maka sulit baginya untuk bersabar menelan pahitnya obat, karena obatnya adalah menyelisih hawa nafsu. Bila pun dia bisa tahan, namun tidak ada dokter yang ahli yang bisa mengobatinya, karena para dokter di bidang ini adalah para ulama dan penyakit itu sendiri sudah mengungkungi mereka, dan dokter yang sakit jarang dilirik pengobatannya. Karena itu penyakitnya menjadi kronis, ilmu tentang ini mulai tergerus, penyakit hati dan pengobatannya terlihat asing, orang-orang melakukan amal-amal yang sepintas adalah ibadah, namun hatinya adalah adat (rutinitas dan kebiasaan) semata, dan ini adalah tanda dasar penyakit.<sup>92</sup>

Untuk kesembuhan dan kembalinya ia menjadi sehat kembali setelah proses pengobatan, maka hendaknya di melihat kepada penyakit, bila penyakitnya

<sup>92</sup> *Ibid.* hlm. 194





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah kekikiran, maka obatnya adalah memberikan harta tetapi tidak berlebihan yang bisa mencapai tingkat mubadzir, karena (jika demikian) akibatnya muncul penyakit baru, sehingga dia seperti orang yang mengobati kedinginan dengan panas yang berlebihan sehingga pasiennya menjadi kepanasan, sakit baru, sebaliknya yang dituntut adalah keseimbangan.<sup>93</sup>

Bila kamu ingin mengetahui keseimbangan, maka perhatikanlah dirimu. Bila mengumpulkan harta dan menahannya lebih nikmat bagimu dan lebih mudah daripada memberikannya kepada yang berhak, maka sadarilah bahwa akhlak bakhil telah menguasai Anda, maka obatilah jiwa Anda dengan memberi, bila memberi kepada yang berhak lebih nikmat bagimu dan lebih ringan bagimu daripada menahan, maka kamu telah dikuasai oleh sikap mubadzir, maka kembalilah menjaga sikap menahan. Anda patut terus memperhatikan diri Anda, mengetahui akhlak Anda dengan mudah dan sulitnya perbuatan, sehingga hubungan hati Anda dari harta terputus, maka hatimu tidak cenderung untuk memberikannya atau menahannya. Sebaliknya bagi Anda ia menjadi seperti air. Anda tidak memintanya untuk menahan karena hajat orang yang membutuhkan atau memberikan karena hajat orang yang membutuhkan atau memberikan karena hajat orang yang membutuhkan, maka semua hati yang sudah demikian, berarti ia telah "*Menghadap Allah dengan hati yang bersih.*"<sup>94</sup>

Dalam hal ini, hati harus selamat dari akhlak-akhlak yang lain, sehingga ia sama sekali tidak memiliki ketergantungan dengan sesuatu pun dari perkara dunia,

<sup>93</sup> *Ibid*

<sup>94</sup> Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*, hlm. 368



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sehingga jiwa meninggalkan dunia dalam keadaan tidak mempunyai keterkaitan dengannya, tidak menoleh kepadanya dan tidak pula merindukan sebab-sebabnya, dan saat itu ia kembali kepada Tuhannya sebagai jiwa yang tenang.<sup>95</sup>

Karena keseimbangan sejati di antara dua sisi sangat samar, bahkan ia lebih lembut daripada rambut dan lebih daripada pedang, maka tidak mengherankan bila orang yang bisa berjalan dengan baik di atas jalan lurus ini di dunia, dia bisa melewati jembatan di akhirat dengan baik pula, karena sulitnya istiqamah, maka hamba diperintahkan agar mengucapkan setiap hari “*Tunjukilah kami jalan yang lurus.*”<sup>96</sup> Barang siapa tidak mampu istiqamah, maka paling tidak berusaha mendekat kepada istiqamah, karena keselamatan adalah dengan beramal shalih.<sup>97</sup>

Ketahuilah bahwa adab-adab lahir adalah indikasi bagi adab-adab batin. Gerakan-gerakan anggota badan adalah buah dari apa yang terkelebat dalam benak. Amal perbuatan adalah hasil dari akhlak, adab adalah rembesan pengetahuan, rahasia hati adalah apa yang memancar melalui perbuatan-perbuatan lahir, sehingga ia menghiasi dan memperindahkannya.

Barang siapa yang hatinya tidak khusuk maka anggota tubuhnya juga tidak khusuk. Barang siapa yang dadanya bukan pancaran dari cahaya-cahaya Ilahiyah, maka lahirnya tidak akan memancarkan keindahan nabawaiyah.

<sup>95</sup> *Op. Cit.* hlm.195

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, AlQur'an dan Terjemahannya, hlm. 1 Q.S Al-Fatia:6

<sup>97</sup> *Op. Cit.* hm.195

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Aspek Pendidikan Fisik.

Yang dimaksudkan di sini adalah supaya anak bisa tumbuh dan dewasa dengan memiliki fisik yang kuat, sehat, dan bersemangat. Islam telah menggariskan beberapa metode dalam mendidik fisik anak, supaya para pendidik mengetahui besarnya tanggung jawab dan amanah yang telah Allah bebankan kepadanya.

Kewajiban memberikan Nafkah kepada keluarga dan anak, di antara faidah nikah adalah melatih jiwa, mendidiknya untuk memephrhatikan dan memimpin, menunaikan hak-hak keluarga, bersabar atas akhlak mereka, memikul keburukan mereka ke jalan agama, bersungguh-sungguh dalam mencari harta yang halal untuk mereka, serta mendidik anak-anak. Semua perbuatan ini adalah perbuatan yang memiliki keutamaan besar, karena ia adalah penganyoman dan kepemimpinan. Keutamaan memeperhatikan keluarga adalah besar, yang menolak memikulnya hanyalah orang yang takut menunaikannya sebaik-baiknya, padahal memikul beban berat keluarga dan anak-anak adalah ibadah jihad di jalan Allah. Dalam *Shahih Muslim* dari nabi saw bahwa beliau bersabda, “Dinar yang kamu infakkan di jalan Allah, dinar yang kamu infakkan untuk (memerdekakan budak) sahaya, dinar yang kamu sedekahkan kepada orang miskin dan dinar yang kamu infakkan kepada keluargamu, yang paling utama darinya adalah yang kamu infakkan kepada keluargamu.” (HR Muslim)

Mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum, syahwat perut termasuk di antara pembinasa paling besar, karenanya Nabi Adam terusir dari surga, dari syahwat perut muncul syahwat bawah perut (kemaluan) dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Strete Iamng Uiversity of Sultan Syarif Kasim Riau





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ambisi kepada harta, dan itu kemudian diikuti oleh banyak penyakit, semuanya akibat dari rakusnya perut.<sup>98</sup> Orang Mukmin makan dengan satu perut, sedangkan orang kafir dengan tujuh perut<sup>99</sup>, Bani Adam tidak mengisi bejana yang lebih buruk daripada perutnya, cukuplah bagi anak Adam beberapa suapan yang menegakkan tulang sulbinya. Bila memang harus, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk nafasnya.<sup>100</sup>

Makan secara seimbang membuat badan sehat dan mengusir penyakit, hal ini dengan cara tidak makan sebelum ingin, kemudian menghentikan saat masih ingin, meminimalkan makan terus menerus melemahkan kekuatan, beberapa orang hanya mau makan sedikit, akibatnya mereka tidak kuat menjalankan kewajiban, karena bodoh, maka mereka mengira bahwa hal itu adalah keutamaan, padahal tidak demikian, barang siapa memuji lapar, maka dia hanya mengisyaratkan kepada keadaan yang kami sebutkan.<sup>101</sup>

Cara melatih diri mengkang syahwat perut, adalah menyadari bahwa barang siapa terbiasa kenyang, maka hendaknya dia mengurangi makannya sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu sampai batas keseimbangan yang telah kami sebutkan. Sebaik-baik perkara adalah yang tengah, yang lebih bagus adalah mengonsumsi apa yang tidak menghalangi ibadah, menjadi sebab teraganya kekuatan, orang yang memakannya tidak merasa lapar dan kenyang, saat itu badan menjadi sehat, semangat, dan terkumpul, serta pikiran menjadi jernih. Barang siapa meningkatkan makannya, maka ia membuatnya banyak tidur,

<sup>98</sup> Ibnu Qudamahh. *Mukhtashar*, hlm. 163

<sup>99</sup> .R Al-Bukari, no. 5393; Muslim, no.2060

<sup>100</sup> .R Amad, no. 17155; At-Turmudzi, no.1816

<sup>101</sup> *Log. Cit.* 205

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikrannya lembek. Hal itu karena menumpuknya uap di dalam otak menutupi peranan akal untuk berpikir dan titik akal untuk mengingat dan menghadirkan penyakit lainnya.<sup>102</sup>

d. Aspek Pendidikan Akal.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan rasio (akal) adalah membentuk pola berfikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modren, kesadaran, pemikiran, dan peradaban. Pembahasan berikut dibagi kepada empat bagian yaitu; berpikir, jalan-jalannya dan bauhnya, berpikir tentang makhluk Allah, berpikir tentang nikmat-nikmatnya.

Allah memerintahkan bertafakkur dan bertadabbur terhadap kitabNya yang mulia, allah menyanjung orang-orang yang berpikir dalam firmanNya,

{الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قِنَّا عَذَابَ النَّارِ} [آل عمران: 191]

*"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. "*

{إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ} [الرعد: 13]

*"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. "*

تفكروا في آلاء الله ولا تفكروا في الله

<sup>102</sup> Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Berpikirlah tentang nikmat-nikmat Allah dan jangan berpikir tentang Allah.”<sup>103</sup>

Wahab bin Munabbih berkata, “Pikiran seseorang tidaklah berlangsung lama kecuali dia telah memahami, dia tidak memahami kecuali telah mengetahui dan dia tidak mengetahui kecuali telah mengamalkan.”

Berpikir bisa berlaku pada urusan Agama dan bisa berlaku pada perkara yang berkaitan dengan selainnya. Yang kami inginkan adalah yang berkaitan dengan Agama. Penjelasannya panjang. Hendaknya seseorang melihat empat perkara: Ketaatan-ketaatan, kemaksiatan-kemaksiatan, sifat-sifat pencelaka, dan sifat-sifat penyelamat. Jangan Anda melalaikan diri Anda dan jangan pula melupakan sifat-sifat penyelamat. Jangan Anda melalaikan diri Anda dan jangan pula melupakan sifat-sifat Anda yang menjauhkan diri Anda dari Allah dan yang mendekatkan kepada-Nya.

Setiap orang yang menginginkan akhirat patut mempunyai lembar catatan yang menulis kumpulan sifat-sifat pencelaka, kumpulan sifat-sifat penyelamat, kumpulan ketaatan-ketaatan dan kumpulan kemaksiatan-kemaksiatan dan setiap harinya di menyodorkannya kepada dirinya.

Untuk sifat-sifat pencelaka, maka cukup melihat sepuluh sifat, bila dia selamat darinya, maka dia selamat dari selainnya, yaitu : Kikir, takabur, ujub riya, hasad, amarah yang berlebihan, rakus dalam makanan, rakus dalam urusan hubungan suami istri, cinta harta dan cinta kedudukan.

<sup>103</sup>.R at-Tabrani dan lainnya tercantum dalam *Sai al-Jami' as-Sagir*, no. 2975





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk sifat-sifat penyelamat juga sepuluh: Menyesali dosa, sabar dalam menghadapi ujian, ridha kepada ketetapan, syukur atas nikmat, keseimbangan antara *khauf* (rasa takut) dengan *raja'* (harapan), zuhud pada dunia, ikhlas dalam beramal, berkhilaf bagus pada manusia, cinta Allah dan khusu'.

Semuanya dua puluh sifat, sepuluh tercela dan sepuluh terpuji. Bila dia terbebas dari satu sifat tercela, maka dia bisa menceklis di lembar catatannya, tidak merenungkannya, bersyukur kepada Allah atas pembebasannya darinya, dan hendaklah dia mengetahui bahwa hal itu tidak terwujud kecuali dengan taufik dan pertolongan Allah. Kemudian melanjutkan sembilan lainnya, demikianlah hendaknya dia lakukan sehingga menceklis semuanya. Hal yang sama dia lakukan terhadap sifat-sifat penyelamat, bila dia memiliki satu darinya seperti taubat dan menyesal, maka dia menceklisnya dan menyibukkan diri dengan yang lainnya. Ini dibutuhkan oleh orang yang menginginkan akhirat yang yang bersungguh-sungguh.

Adapun kebanyakan orang yang termasuk ke dalam rombongan orang-orang shalih, maka patut mencatat dalam lembaran mereka kamaksiatan-kemaksiatan lahir misalnya: Makan syubhat, lepaskan lidah dengan *ghibah* dan *namimah*, berdebat, menyanjung diri, berlebih lebihan dalam mencintai wali dan memusuhi musuh, mencari muka dalam beramar ma'ruf dan bernahi mungkar, karena kebanyakan orang yang melakukan ini pada anggota tubuhnya, bila anggota-anggota badan tidak suci dari dosa-dosa, maka tidak mungkin bisa memakmurkan hati dan menyucikannya.



Setiap kelompok manusia didominasi oleh sebagian dari perkara-perkara ini, maka hendaknya dia memeriksa dan merenungkannya.

Misalnya seorang alim yang bersih hati, secara umum dia tidak selamat dari sikap menampakkan diri dengan ilmunya, mencari kemasyhuran, nama yang baik, bisa dengan mengajar atau memberi nasihat. Barangsiapa melakukan hal ini, maka dia telah terjun ke dalam fitnah besar. Yang bisa selamat darinya adalah hanyalah orang-orang *shiddiqin*. Terkadang ilmu membawa pemiliknya kepada perubahan, layaknya perubahan kaum wanita, hal ini karena bersemayamnya sifat-sifat pencelaka dalam relung hati, di mana si alim menyangka dirinya bersih darinya, padahal dia tertipu olehnya.

Barangsiapa merasakan keberadaan sifat-sifat ini dalam dirinya, maka dia harus *beruzlah* dan menyendiri agar namanya tidak dikenal, sehingga tidak dimintai fatwanya. Para sahabat menolak berfatwa, masing-masing dari mereka berharap saudaranya yang lain yang berfatwa. Dalam kondisi itu dia itu dia patut menjaga diri dari setan-setan manusia, karena merasa bisa berkata, "Apa yang kamu lakukan menjadi sebab tergerusnya ilmu." Maka hendaknya dia menjawab, "Agama Islam tidak memerlukanmu, bila aku mati, Islam tidak akan roboh, tetapi aku tetap butuh untuk memperbaiki hatiku." Hendaklah pikiran seorang alim terfokus pada bagian-bagian yang samar dari sifat-sifat ini dalam hatinya. Kami memohon kepada Allah agar memperbaiki hati kita yang rusak dan membimbing kita kepada apa yang diridhaiNya.<sup>104</sup>

<sup>104</sup> Ibnu Qudamahh. *Mukhtashar*, hlm , 477



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berpikir tentang Dzat Allah dilarang karena akal manusia tidak bisa menjangkaunya, karena Allah lebih agung untuk dijangkau oleh daya akal dengan tafakur digambarkan oleh hati,

تفكروا في آلاء الله ولا تفكروا في الله

“Berpikirlah tentang nikmat-nikmat Allah dan jangan berpikir tentang Allah.”<sup>105</sup>

{فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ} [الشورى: 11]

“(dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat.”<sup>106</sup>

Adapun tafakur pada makhluk Allah, maka al-Quran mendorong kepadanya seperti firman Allah,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ { [آل عمران: 190]

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”<sup>107</sup>

<sup>105</sup> .R at-Tabrani dan lainnya tercantum dalam *Sai al-Jami' as-Sagir*, no. 2975

<sup>106</sup> *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm. 485

<sup>107</sup> *Ibid*, hlm. 76





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ { [يونس: ]

101]

“Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".<sup>108</sup>

Di antara tanda-tanda kebesaran Allah adalah manusia<sup>109</sup> yang diciptakan dari setetes air, maka hendaknya manusia memikirkan dirinya, karena dalam penciptaannya mengandung keajaiban-keajaiban yang membuktikan keagungan Allah. Seandainya seorang menggunakan umurnya untuk merenungkannya, niscaya dia tidak mendapatkan lebih dari sepersepuluh dari sepersepuluhnya, lalu bagaimana bila dia melalaikannya? Allah memerintahkan manusia untuk merenungkan dirinya, Dia berfirman,

{ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ } [الذاريات: 21]

"Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?"<sup>110</sup>

Di antara tanda-tanda kebesaran Allah adalah batu-batu mulia yang terpedam di gunung, barang-barang tambang, emas,<sup>111</sup> perak,<sup>112</sup> fairuz<sup>113</sup> dan sebagainya, demikian juga minyak bumi,<sup>114</sup> batu api, pelangin, dan lainnya.

<sup>108</sup> *Ibid*, hlm. 221

<sup>109</sup> Manusia adalah makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain).

<sup>110</sup> *Alqur'an dan Terjemahan*, hlm. 522

<sup>111</sup> Yaitu logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk, biasa dibuat perhiasan seperti cincin, kalung (lambangnya AU, nomor atomnya 79, bobot atomnya 196.9665)

<sup>112</sup> Yaitu logam berwarna putih (di keadaan murni) yang lunak dan lentuk seingga muda ditempa, argentum.

<sup>113</sup> Ialah salah satu batu mulia, tidak transparan, terkenal dengan warnanya yang biru seperti warna langit atau keijau-ijauan, warnanya berubah bila diletakkan di bawah matahari dan alam terbuka, batu ini digunakan sebagai perhiasan.

<sup>114</sup> Minyak bumi (bahasa Inggris: petroleum, dari bahasa Latin petrus – karang dan oleum – minyak), dijuluki juga sebagai emas hitam, adalah cairan kental, berwarna coklat gelap, atau keijauan yang mudah terbakar, yang berada di lapisan atas dari beberapa area di kerak bumi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara tanda-tanda kebesaran-Nya adalah lautan<sup>115</sup> luas lagi dalam yang ada di penjuru bumi di mana ia adalah pecahan dari samudera paling besar yang mengelilingi seluruh bumi. Seandainya bagian bumi yang terbuka yang mencakup daratan dan gunung-gunung disatukan dan dibandingkan dengan wilayah bumi yang merupakan air, niscaya ia seperti pulau kecil di tengah samudera yang besar. Dan di laut terdapat keajaiban-keajaiban yang jauh dan jauh lebih mengagumkan daripada apa yang ada di darat.

Lihatlah bagaimana Allah menciptakan mutiara<sup>116</sup> dan membentuknya bulat di tempatnya di bawah air, lihatlah bagaimana Allah menumbuhkan marjan<sup>117</sup> pada batu padas di bawah air, demikian juga selainnya berupa ikan paus dan lain-lainnya yang diberikan oleh laut.

Lihatlah kepada keajaiban-keajaiban bahtera, bagaimana Allah menyeimbangkannya di atas air dan menjalankannya di atas laut melalui hembusan angin.

Lebih ajaib lagi dari itu adalah air.<sup>118</sup> Ia adalah kehidupan semua yang ada di muka bumi, hewan dan tumbuhan, seandainya seorang hamba membutuhkan seteguk air tetapi dia tidak mendapatkannya kecuali dengan membelinya dengan segala harta benda dunia, seandainya dia memiliki semua itu, niscaya dia akan melakukannya, kemudian bila dia sudah meminumnya dan dia tidak bisa

<sup>115</sup> Laut adalah kumpulan air air (di jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau.

<sup>116</sup> Iala permata berbentuk bulat dan keras, berasal dari kulit kerang mutiara, terbentuk karena ada benda atau pasir yang masuk ke tubu kerang itu kemudian diselubungi oleh kulit ari.

<sup>117</sup> Marjan adalah jenis hewan laut yang diam, mempunyai bentuk dan warna merah, termasuk batu mulia, banyak terdapat di laut merah.

<sup>118</sup> Air adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan di kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi.



membuangnya (buang air kecil), niscaya dia akan mau membayarnya dengan semua kekayaan bumi ini untuk bisa mengeluarkannya. Maka seorang hamba janganlah melalaikan nikmat ini.

Di antara tanda-tanda kebesaran Allah adalah udara,<sup>119</sup> sebuah materi yang lembut yang tidak terlihat oleh mata, kemudian lihatlah pada kekuatannya dan kedahsyatannya. Lihatlah kepada keajaiban-keajaiban udara, apa yang terlihat di sana berupa awan, petir, halilintar, hujan, salju, embun, bola api, guntur dan keajaiban-keajaiban lainnya. Lihatlah kepada burung yang bertasbih dengan sayap-sayapnya di udara sebagaimana hewan laut juga bertasbih di dalam air.

Kemudian lihatlah kepada langit, kebesarannya, bintang-bintang, matahari dan rembulannya, di sana tidak ada planet kecuali padanya Allah mempunyai hikmah, pada warna, bentuk dan tempatnya.

Lihatlah kepada pergantian siang<sup>120</sup> dengan malam<sup>121</sup> dan sebaliknya, lihatlah bagaimana matahari berjalan, bagaimana ia berbeda-beda di musim dingin dan panas, musim semi dan musim gugur.

Ada yang berkata, Matahari sama dengan bumi seratus enam puluh kali lebih, bahwa planet paling kecil di langit adalah seperti bumi delapan kali, bila ini satu planet lalu lihatlah berapa banyak jumlah planet dan kepada langit di mana ia adalah tempat bagi planet-planet dan bagaimana matamu melihatnya sekalipun ia kecil. Yang ajaib adalah bahwa kamu masuk ke rumah orang kaya yang indah dan dihiasi oleh sepuhan emas, kamu terkagum-kagum tiada henti-henti dan kamu

<sup>119</sup> Udara adalah campuran beberapa gas yang tidak berwarna dan tidak berbau (seperti oksigen dan nitrogen) yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang kita irup.

<sup>120</sup> Siang adalah bagian dari yang terang (yaitu dari matahari terbit sampai terbenam).

<sup>121</sup> Malam adalah waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit.





terus mengingatnya, sementara kamu melihat ke sebuah rumah besar, melihat bumi Allah, atapnya, keajaiban-keajaiban, benda-benda ciptaan-Nya dan keindahan lukisan-Nya namun kamu tidak membicarakannya, hatimu tidak melihat kepadanya, kamu tidak memikirkan bangunan penciptamu. Sungguh kamu telah melupakan dirimu dan Tuhanmu, kamu hanya sibuk dengan perut dan bawah perutmu syahwat kemaluanmu. Perumpamaanmu dalam kelalaianmu ini adalah seperti seekor semut yang keluar dari sarangnya yang hanya sebuah lubang di dinding istana raja, alu dia bertemu dengan temannya dan dia berbicara dengannya tentang rumahnya, bagaimana dia membangunnya dan apa yang dikumpulkan di dalamnya dan tidak menyinggung istana raja dan apa yang ada di dalamnya. Demikianlah kamu dalam kelalaianmu, kamu tidak mengetahui langit kecuali apa yang diketahui oleh semut dari atap rumahmu.

Ini adalah keterangan tentang intisari perkara yang menjadi lahan pikir orang-orang yang berpikir. Usia manusia terbatas sementara ilmu tidak menjangkau kecuali sebagian dari makhluk-makhluk, hanya saja bila kamu lebih banyak lagi mengetahui keajaiban-keajaiban makhluk, maka pengetahuanmu tentang keagungan Yang Maha Menciptakan lebih sempurna. pikirkanlah apa yang kami isyaratkan di sini ditambah dengan apa yang telah kami tulis di “Kitab Syukur”.

Barangsiapa melihat hal-hal ini semuanya dari sisi ia sebagai perbuatan dan ciptaan Allah, maka dia akan mengetahui kebesaran dan keagungan Allah. Sebaliknya barangsiapa yang melihat secara sempit dari sisi pengaruh sebagian terhadap sebagian yang lain, bukn dari sisi keterkaitannya dengan Peletak sebab,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka dia pasti cela. Kami berlindung kepada Allah dari sumber kesalahan orang-orang bodoh dan kecenderungan kepada sebab-sebab keesaan. Akmi tidak melihat faidah dari tafakur pada apa yang tidak kita lihat seperti malaikat dan jin, karena itu kami meninggalkannya dan hanya menjelaskan apa yang telah Anda baca ini.<sup>122</sup>

Nikmat dan bagian-bagiannya, semua yang diinginkan disebut dengan nikmat, akan tetapi nikmat hakiki adalah kebahagiaan akhirat, menamakan selainnya sebagai nikmat adalah kelonggaran. Semua perkara bila disandarkan kepada kita terbagi menjadi empat bagian. Bermanfaat di dunia dan di akhirat sekaligus, seperti ilmu dan akhlak mulia, ini lah nikmat hakiki. Berbahaya di dunia dan di akhirat, inilah musibah dalam arti sesungguhnya. Bermanfaat saat ini namun berbahaya untuk masa datang, seperti mengumbar hawa nafsu dan mengikuti syahwat, ini adalah musibah bagi orang-orang yang mengetahui, sementara orang bodoh memandangnya sebagai nikmat. Berbahaya saat ini namun bermanfaat untuk masa datang, ia adalah nikmat bagi orang-orang yang berakal dan musibah bagi orang-orang bodoh.

Teman yang bodoh lebih berbahaya daripada musuh yang berakal, semua manusia adalah teman dirinya, akan tetapi jiwa adalah kawan bodoh, karena itu ia melakukan apa yang tidak dilakukan oleh musuh.<sup>123</sup>

Penjelasan tentang banyaknya nikmat Allah datang silih berganti serta tidak bisa dihitung dan dihindarkan. Nikmat-nikmat terbagi menjadadi dua:

<sup>122</sup> Ibnu Qudamahh. *Mukhtashar*, hlm. 480

<sup>123</sup> *Ibid*, hlm. 350



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nikmat yang merupakan tujuan yang dicari secara langsung sebagai tujuan, nikmat yang dicari demi tujuan lain.

Yang dicari sebagai tujuan adalah kebahagiaan akhirat, inti sarinya kembali kepada empat perkara, 1) abadi tidak ada fana padanya, 2) bahagia tidak ada sedih padanya, 3) ilmu tidak ada kebodohan padanya, 4) kekayaan tidak ada kemiskinan sesudahnya, ini adalah kebahagiaan sejati.

Yang dicari demi tujuan lain adalah sarana-sarana kepada kebahagiaan di atas. Ia terbagi empat: 1) keutamaan-keutamaan jiwa seperti iman dan kebaikan akhlak, 2) keutamaan-keutamaan badan berupa kekuatan, kesehatan,<sup>124</sup> umur panjang,<sup>125</sup> dan lainnya, 3) nikmat-nikmat penunjang badan seperti harta, kedudukan, kemuliaan, dan keluarga 4) sebab-sebab yang menyatukan antara ia dengan apa yang sesuai dengan keutamaan berupa hidayah, bimbingan, pengarahan, dan dukungan. Semua ini adalah nikmat-nikmat besar.<sup>126</sup>

Bukti dan contoh yang menunjukkan banyak dan derasnya nikmat Allah, dan bahwa ia tidak terhitung dan tidak terhingga. Bila kita hendak menyebutkan secara terperinci sebab-sebab yang dengannya nikmat ini terwujud, niscaya kita tidak akan sanggup, akan tetapi salah satu sebab kesehatan, kekuatan dan umur

<sup>124</sup> "Dua nikmat di mana manusia tertipu padanya; Keseatan dan waktu luang." .R al-Bukari, no. 6412)

<sup>125</sup> "Manakala beliau ditanya, 'Siapa manusia yang paling baik?' Beliau menjawab, 'Orang yang panjang umur dan baik amalnya.'" (.R Amad, no. 17666; at-Tirmidzi, no. 2329)

<sup>126</sup> *Ibid*, hlm. 351

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





panjang adalah makan. Kami akan menyebutkan beberapa sebab yang dengan makan terjadi sebagai isyarat bukan secara terperinci.<sup>127</sup>

Di antara nikmat-nikmat Allah adalah diciptakan-Nya perangkat inderawi, Allah menciptakan indera perasa alat penggerak dalam mencari makan. Lihatlah penyusunan Allah pada indera yang lima, di mana ia adalah alat untuk mengetahui.

Indera perasa, ini adalah indera pertama yang diciptakan pada makhluk hidup. Derajat paling rendahnya adalah merasakan apa yang menempel padanya, merasakan apa yang jauh darinya dipastikan lebih sempurna, maka Anda memerlukan perasa yang dengannya Anda bisa mengetahui apa yang jauh dari Anda, maka Allah menciptakan untuk Anda penciuman yang dengannya Anda mengetahui bau dari arah jauh. Akan tetapi Anda belum tahu bau itu dari arah mana, maka Allah menciptakan untuk Anda penglihatan yang dengannya Anda mengetahui apa yang jauh dari Anda, Anda mengetahui arahnya dan bisa menuju ke sana, hanya saja bila Allah tidak memnciptakan padanya kecuali ini tentu Anda makhluk yang kurang, karena dengan itu kamu belum mengetahui apa yang ada di balik dinding dan tabir, bisa jadi musuh menyerang Anda dari balik tabir, mendekati kepada Anda sebelum Anda menyingkap tabir aka Anda tidak berhasil menyelamatkan diri, maka Allah menciptakan untukmu pendengaran sehingga dengannya Anda mengetahui suara-suara dari balik tabir saat ada grakan dan ini pun belum cukup seandainya Allah tidak enciptakan indera perasa, karena dengannya Anda mengetahui apa yang sesuai dengan Anda dengan apa yang

<sup>127</sup> *Ibid* hlm. 352



membahayakan Anda, berbeda dengan pohon, semua yang cair ditumpahkan ke pangkalnya dan ia tidak bisa merasakan dan selanjutnya menyerapnya dan bisa jadi cairan itu malah menjadi kematiannya.

Kemudian Allah memuliakan Anda dengan sifat yang lain yang lebih mulia dari semuanya yaitu akal, dengan kamu mengetahui makanan dan manfaatnya dan apa yang berbahaya bagi Anda di hari depan, dengannya Anda mengetahui memasak makanan, resepnya dan menyediakan sebab-sebabnya, lalu kamu mengambil manfaat darinya dengan memakannya di mana ia merupakan sebab kesehatan Anda. Ini adalah faidah paling rendah dari akal dan hikmah teragung darinya agar dengannya kamu mengetahui Allah.<sup>128</sup>

Bentuk-bentuk nikmat di balik penciptaan iradah (kehendak atau kemauan), lihatlah kepada penciptaan kehendak dan kesanggupan (kuasa), dan alat-alat penggerak yang termasuk bentuk-bentuk nikmat. Seandainya Allah menciptakan penglihatan untuk Anda sehingga dengannya Allah menciptakan penglihatan untuk Anda tidak menciptakan dalam tabiat Anda dorongan kepadanya atau hawa nafsu yang menggugah Anda untuk bergerak, niscaya penglihatan hanya sebatas penglihatan. Berapa banyak orang sakit yang melihat makanan an ia adalah sesuatu yang paling berguna baginya, dia sama sekali tidak mau menyantapnya karena nafsunya tidak ada. Maka Allah menciptakan untuk Anda hawa nafsu kepada makanan dan menitipkannya dalam tabiat Anda seperti alam yang memaksa Anda untuk menyantap makanan.

<sup>128</sup> *Ibid* , hlm. 353



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Yarif Kasim Riau

Kemudian seandainya hawa nafsu kepada makanan ini tidak juga reda saat kadar makanan yang disantap sudah cukup, niscaya Anda bisa mencelakakan diri Anda sendiri. Maka Allah menciptakan untuk Anda ketidakinginan kepada makanan sehingga Anda meninggalkannya. Hal ini sama juga berlaku untuk hawa nafsu kepada lawan jenis dalam rangka menjaga keturunan.<sup>129</sup>

Allah yang menciptakan keanggupan (kemampuan) dan alat-alat penggerak, anggota-anggota yang merupakan alat-alat penggerak dalam menyantap makanan, diantaranya: Sepasang tangan, keduanya terdiri dari banyak persendian, sehingga bisa bergerak leluasa, mengulur dan menarik dan bukan seperti kayu lurus yang tidak bisa dibelokkan. Kemudian Allah menjadikan ujung tangan, yaitu telapaknya, lebar, membaginya lima bagian, yaitu jari-jari, menjadikannya berbeda-beda dari sisi panjang dan pendek, meletakkannya dalam dua baris di mana ibu jari berada di sisi dan berputas kepada jari-jari lainnya. Senadainya jari-jari menyatu dan menempel, niscaya fungsinya tidak maksimal. Kemudian Allah menciptakan kuku dan meletakkannya di ujung jari agar jari menjadi kuat dengannya dan dengannya Anda bisa memungut benda-benda kecil yang tidak bisa Anda lakukan dengan jari. Anggaplah Anda mengambil makanan dengan tangan, itu belum cukup sebelum Anda memasukkannya ke dalam perut Anda.

Maka Allah membuat untuk Anda mulut dan sepasang rahang, Allah menciptakannya dari dua tulang, di sana Allah menyusun gigi-gigi, mabaginya sesuai dengan kebutuhan makanan, ada yang memotong seperti gigi seri, ada yang

<sup>129</sup> *Ibid*, hlm. 353

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menatahkan seperti gigi taring, ada yang menggiling seperti gigi geraham. Allah menjadikan rahang bawah bergerak secara memutar sementara rahang atas tetap dan tidak bergerak. Perhatikanlah keajaiban-keajaiban ciptaan Allah ini, semua penggilingan yang dibuat manusia, batu atasnya bergerak dan batu bawahnya diam, kecuali penggilingan yang Allah buat, yang bawah bergerak atas tidak bergerak, sebab bila yang atas ikut bergerak, niscaya ia berisiko terhadap anggota-anggota yang ada padanya.<sup>130</sup>

Lidah, ia berkeliling di segala sudut mulut, mengembalikan makanan dari tengah ke gigi menurut kebutuhan seperti sendok yang menyuplai makanan ke penggilingan, di samping pada lidah juga terdapat kekuatan berbicara. Mata air di bawah lidah, dia yang menyuplai mulut dengan air lidah, ia keluar sesuai dengan kebutuhan sehingga makanan bisa dilunakkan. Tenggorokan, Allah menjadikan pangkalnya bertingkat-tingkat yang akan terbuka (secara otomatis) untuk mengambil makanan, kemudian ia tertutup dan menekan membalik makanan, maka makanan turun melalui lorong jalan makan ke perut.

Perut, dalam bentuk (fungsi) bejana sebagai tempat makanan, ia menampungnya dan menutup pintunya selanjutnya makanan dimasak dengan panas yang diambil dari empat anggota lain, yaitu hati dari sisi kanannya, limpa dari sisi kirinya, lemak lunak perut dari depannya dan daging tulang sulbi dari belakangnya. Maka makanan itu matang dan menjadi bahan cair yang satu yang bisa menyerap ke rongga-rongga aliran darah kemudian darinya makanan menuju

<sup>130</sup>*Ibid*, hlm . 354

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

hati dan bersemayam padanya yang kemudian kembali dimatangkan lagi, kemudian disebar ke seluruh anggota tubuh, sehingga yang tersisa adalah ampas yang dibuang.

Otot-otot dan aliran darah, jumlah yang tidak terhitung, berbeda-beda dari sisi besar dan kecilnya, lunak dan kerasnya, tidak ada sesuatu pun darinya kecuali padanya terdapat hikmah. Semuai itu dari Allah, sendainya urat yang diam bergerak dan urat yang bergerak diam, maka Anda akan mati wahai orang lemah.<sup>131</sup>

Lihatlah kepada nikmat-nikmat Allah kepada Anda agar hal itu mendorong Anda untuk bersyukur, sesungguhnya Anda tidak mengetahui dari nikmat Allah kecuali nikmat makan yang merupakan nikmat paling rendah, kemudian Anda tidak mengetahui darinya kecuali Anda lapar lalu makan, sementara hewan juga tahu bahwa ia lapar lalu makan, lelah lalu istirahat, berhasrat kepada lawan jenisnya lalu ia melakukan. Bila Anda tidak mengetahui dari diri Anda sendiri kecuali apa yang diketahui oleh keledai, lalu bagaimana Anda menunaikan kewajiban syukur kepada Allah? Keterangan singkat yang kami isyaratkan ini hanya setetes dari samudra nikmat-nikmat Allah<sup>132</sup>, silakan mengqiyaskan yang lainnya kepadanya.<sup>133</sup>

<sup>131</sup> *Ibid*, hlm. 355

<sup>132</sup> “Dan jika kamu mengitung nikmat Alla, tidakla dapat kamu mengitungnya.”(Q.S

Ibrahim:

<sup>133</sup> *Ibid*, hlm, . 355

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nikmat-nikmat Allah pada bahan-bahan dasar makanan, makanan terbagi menjadi : Makanan, obat-obatan, buah-buahan, dan lainnya.<sup>134</sup> Makanan , bila Anda mempunyai sedikit gandum, Anda memakannya, ia habis dan Anda masih merasa lapar, maka Anda sangat memerlukan sebuah pekerjaan yang bisa mengembangkannya sehingga menjadi berlipat ganda sehingga ia cukup memenuhi kebutuhan, yaitu menanamnya, dengan menaburkannya ke tanah yang memiliki air, airnya ini bercampur dengan tanah sehingga ia menjadi lumpur, kemudian tanah dan air saja tidak cukup, sebab bila tanah dibiarkan apa adanya dan keras, maka gandum tidak tumbuh sebab tidak ada udara, maka biji-biji gandum harus di letakkan di tanah yang gembur di mana udara bisa masuk ke dalamnya, kemudian udara ini tidak bergerak sendiri ke sana, ia memerlukan angin untuk menggerakkannya dan meniupnya dengan kuat ke permukaan tanah sehingga ia menyusuf ke dalamnya, kemudian semua itu belum cukup, ia masih memerlukan panas musim semi<sup>135</sup> dan musim panas,<sup>136</sup> sebab bila udara sangat dingin, maka ia tidak tumbuh (dengan baik).

<sup>134</sup> *Ibid*, hlm, . 356

<sup>135</sup> Musim semi adalah salah satu dari empat musim di daerah subtropis, peralihan dari musim dingin ke musim panas. Di belahan utara bumi, musim semi dimulai sekitar tanggal 21 Maret hingga 21 Juni, sementara di belahan selatan bumi, musim semi dimulai sekitar tanggal 23 September hingga 21 Desember. Musim semi terjadi setelah musim dingin, di mana tumbuhan mekar kembali, karena itulah musim semi juga disebut "musim bunga". Musim semi membuat siang hari menjadi lebih panjang daripada malam hari. Udara di musim semi biasanya terasa agak panas karena menjelang musim panas. Berbeda dengan musim gugur yang udaranya terasa agak dingin karena menjelang musim dingin. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Musim\\_semi](https://id.wikipedia.org/wiki/Musim_semi), diakses tanggal 13 04 2019 jam 06:15 wib)

<sup>136</sup> Musim panas adalah salah satu musim di negara berawa sedang. Tergantung letak sebuah negara, musim panas dapat terjadi pada waktu yang berbeda-beda. Di belahan utara bumi, musim panas dimulai sekitar tanggal 21 Juni hingga 23 September, sementara di belahan selatan bumi musim panas dimulai sekitar tanggal 21 Desember hingga 21 Maret.

Di banyak negara, musim panas adalah musim liburan sekolah. Pada musim ini orang-orang di negara-negara subtropis tersebut biasa ke pantai untuk berjemur. Selain itu, pada musim panas buah-buahan dan tumbuhan umumnya sedang pada masa pertumbuhan penunya. Musim panas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Air yang dibutuhkan dalam pertanian, bagaimana Allah menciptakannya? Allah memancarkan mata air dan mengalirkan sungai-sungai darinya, karena sebagian tanah adalah dataran tinggi yang tidak tersentuh air, maka Allah mengirimkan awan kepadanya, meniupkan angin kepadanya agar ia mencakup dengan izinNya seluruh bagian alam, ia adalah awan mendung yang berat, kemudian Allah menurunkannya dengan deras ke bumi saat dibutuhkan.

Lihatlah bagaimana Allah menciptakan gunung-gunung sebagai penyimpan air, lalu air memancar darinya secara bertahap, seandainya ia memancar sekaligus, niscaya akan menyebabkan banjir, tanaman dan lainnya akan rusak binasa.

Lihatlah bagaimana Allah menciptakan matahari dan menundukkan dengan jaraknya yang jauh dari bumi, menghangatkan bumi di satu waktu dan tidak di lain waktu, agar ada dingin saat dibutuhkan dan ada panas saat diperlukan.

Karena tidak semua makanan bisa ditemukan di semua tempat, Allah menyediakan para pedagang, Allah menipkan kepada mereka keinginan untuk mengumpulkan uang, padahal biasanya ia tidak berguna bagi mereka sedikitpun, karena mereka hanya sebatas mengupulkan harta, mungkin kapal mereka tenggelam sehingga harta mereka ikut tenggelam atau dicegat perampok yang merampas harta mereka atau mereka mati di perantauan, maka harta mereka disita oleh penguasa, kemungkinan terbaik adalah harta tersebut berpindah ketangan ahli

---

juga biasanya untuk bersenang-senang ,seperti membaca ditaman. Ada juga orang-orang yang mengambil kelas-kelas pelajaran musim panas untuk menamba pengetahuan.



was mereka padahal mereka, adalah musuh yang paling keras permusuhannya bila mereka menyadari.

Lihatlah bagaimana Allah menitipkan harapan dari kelalaian pada mereka sehingga mereka merasakan tantangan berat dalam mencari laba saat menyeberangi lautan dan melintasi daerah-daerah berbahaya, mereka membawa makanan dan berbagai hajat dari ujung barat dan ujung timur kepada Anda.<sup>137</sup>

Sebab yang memalingkan manusia dari bersyukur, ketahuilah bahwa manusia tidak menunaikan kewajiban syukur dengan sebaik-baiknya, kecuali karena kebodohan dan kelalaian. Karena kebodohan itu mereka terhalangi untuk mengetahui nikmat-nikmat, dan mensyukuri nikmat-nikmat tidak wujud kecuali setelah mengetahuinya. Kemudian bila mereka mengetahui nikmat-nikmat, maka mereka mengira bahwa mensyukurinya adalah cukup dengan ucapan salah seorang dari mereka dengan lisannya, “*Alhamdulillah* dan puji syukur bagi Allah.” Mereka tidak mengetahui bahwa makna syukur adalah menggunakan nikmat dalam rangka menyempurnakan hikmah, di mana nikmat itu diinginkan untuknya, yaitu ketaatan kepada Allah.

Kelalian dari nikmat-nikmat Allah mempunyai sebab-sebab: *Perama:* Manusia, karena kebodohan mereka, tidak menganggap apa yang diperoleh manusia di segala keadaan hidup mereka sebagai nikmat, dan karena itu mereka tidak mensyukuri nikmat-nikmat yang telah kami sebutkan di atas, karena ia umum untuk seluruh manusia, diberikan cuma-cuma kepada mereka di segala

<sup>137</sup> *Ibid*, hlm. . 357



keadaan mereka, salah seorang dari mereka tidak melihatnya sebagai sebuah kekhususan yang diberikan kepadanya sehingga dia tidak menganggapnya sebagai nikmat. Anda melihat mereka tidak mensyukuri nikmat udara padahal senadainya leher mereka dicekik sesaat sehingga udara tidak bisa masuk ke dalam tubuh mereka, niscaya mereka mati.

Seandainya mereka ditahan dalam sumur, atau pemandian, niscaya mereka mati dalam kecemasan. Bila salah seorang dari mereka diuji dengan sesuatu darinya, kemudian selamat, maka dia baru melihatnya sebagai nikmat Allah yang patut disyukuri. Ini adalah puncak kebodohan, karena syukur mereka harus menunggu diambilnya nikmat dari mereka terlebih dulu kemudian dikembalikan lagi kepada mereka di sebagian keadaan. Padahal nikmat-nikmat di segala keadaan lebih patut untuk disyukuri, maka Anda tidak melihat orang yang melihat mensyukuri nikmat penglihatan kecuali pada saat dia sudah buta, bila penglihatannya dikembalikan, maka dia merasakan nikmat, dia mensyukurinya dan menganggapnya sebagai nikmat, dia seperti budak buruk yang selalu dicambuk, bila cambukan dihentikan sesaat, maka dia berterima kasih dan menganggapnya sebagai nikmat, bila sama sekali tidak dicambuk, maka keombongan mengusainya dan membuang rasa syukur. Manusia tidak bersyukur kecuali atas apa yang di masa datang menjadi miliknya secara khusus dan dari sisi banyak dan sedikit dan mereka melupakan nikmat Allah seluruhnya kepada mereka.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> *Ibid*, hlm. . 358

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara nikmat adalah akhlak, perkara batinnya, bentuk tubuh,<sup>139</sup> sifat-sifat, keluarga, anak, tempat tinggal, negerinya, kawan, kerabatnya atau siapa saja yang dicintainya. Nikmat keimanan, makhluk hidup bukan benda mati, manusia bukan binatang, laki-laki, sehat sempurna, dan ciri khas lainnya.

Barangsiapa mencermati keadaan dirinya, memeriksa nikmat Allah yang khusus padanya, niscaya dia akan menemukan pada dirinya nikmat-nikmat Allah yang berjumlah besar, khususnya adalah nikmat Iman, al-Quran, ilmu, as-Sunnah kemudian waktu luang, kesehatan, keamanan, dan lainnya. Barangsiapa membaca al-Quran maka dia seorang yang kaya atau al-Quran adalah kekayaan yang tidak ada kemiskinan sesudahnya dan tidak ada kekayaannya.<sup>140</sup> Barang siapa yang aman di tengah keluarganya, sehat jasmaninya memiliki makanan harinya, maka seolah-olah dunia dengan segala isinya terkumpul untuknya.<sup>141</sup>

Obat hati yang lalai dari bersyukur kepada nikmat-nikmat Allah: Selalu melihat orang dibawahnya, melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu, mengunjungi orang sakit, merenungkan kesehatan dan keselamatan, melihat pra penjahat yang dihukum mati, datang ke kuburan, menyadari bahwa bila nikmat tidak disyukuri, maka ia akan lelap.

Berkumpulnya sabar dan syukur pada saat yang sama, ketahuilah, bahwa ujian itu ada sebagaimana nikmat juga ada, bahwa tidak semua ujian harus

<sup>139</sup> “Bila sala seorang di antara kalian meliat kepada orang-orang yang dilebikan atasnya dalam arta dan bentuk tubu, maka ebdakla dia meliat kepada orang yang lebi renda darinya dari orang-orang yang dilebikan dari dirinya itu.”(R al-Bukari, no. 6490 dan Muslim, no. 2963)

<sup>140</sup> .R Abu Ya’la terdapat dalam *Silsila Aaditsu ad-Daifa*, no.1558

<sup>141</sup> .R Ibnu Maja, no. 4141; at-Turmidzi, no. 2347



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapi dengan sabar. Sabar hanya untuk kesakitan di mana mengangkatnya bukan di tangan hamba, jadi sabar di dunia kembali kepada apa yang bukan merupakan ujian secara mutlak, sebaliknya ia bisa menjadi nikmat dari satu sisi, dari sini maka mungkin terkumpul padanya kewajiban syukur dan kewajiabn sabar.sesuatu bisa menjadi ujian bagi seseorang hamba, namun ia bisa menjadi nikmat, seperti ajal, sifat-sifat tercela pada orang lain, Hari Kiamat, lailatul qadar, waktu mustajab di Hari Jumat.

Ketahuiilah bahwa pada setiap kemiskinan, penyakit, kekuatan, dan ujian di dunia, terdapat lima perkara yang karenanya orang yang berakal patut untuk berbahagia dan mensyukurinya yaitu; *Pertama*: Setiap musibah dan penyakit yang menimpa Anda tidak menutup kemungkinan bisa dibayangkan lebih berat dari itu, karena apa yang ditetapkan oleh Allah dalam takdirNya tidak berakhiran, seandainya Allah memberatkannya atas seorang hamba, apa yang bisa menghalangiNya? Maka bersyukurlah karena ia tidak lebih besar.*Kedua*: Musibah tidak terjadi pada Agama. *Ketiga*: Tidak ada hukuman kecuali ia mungkin ditunda sampai di akhirat, sementara musibah-musibah dunia mungkin dihibur sehingga ia menjadi ringan, musibah akhirat berlaku terus menerus, maka tetap tidak ada jalan untuk meringankannya.<sup>142</sup> *Keempat*: Musibah ini sudah tertulis (ditetapkan) atasnya di *Ummul Kitab*, ia pasti akan terjadi padanya dan ia sudah terjadi, maka yang bersangkutan bisa beristirahat darinya, dan ini adalah nikmat. *Kelima*: Pahalanya lebih banyak darinya, karena musibah-musibah dunia

<sup>142</sup> “Pada segala apa yang menimpa seorang Muslim menjadi pelebur baginya, sampai musiba yang menimpanya atau dari yang menyusuknya.” (R an-Nasai dalam Sai Sunan an-Nasai, no. 926)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah jembatan menuju akhirat, seperti anak kecil yang terkadang dilarang untuk bermain, karena seandainya dia dibairkan terus bermaian, niscaya ia tidak terdidik dan tidak belajar, maka sepanjang hayatnya dia menjadi orang yang merugi, maka demikian juga keluarga, kerabat dan anggota badan, ia bisa menjadi sebab kecelakaannya.

Ujian adalah pendidikan dari Allah, bentuk kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lebih sempurna<sup>143</sup> dan lebih lengkap daripada seorang perhatian bapak kepada anak-anaknya.<sup>144</sup>

Ketahuilah bahwa pangkal kesalahan yang membinasakan adalah cinta dunia, dan pangkal dari sebab-sebab keselamatan adalah menjauh darinya dengan hati. Mengucurnya kenikmatan-kenikmatan sesuai dengan keinginan tanpa dicampur dengan ujian dan musibah menyeret hati menjadi condong dan tentram kepada dunia, bila musibah-musibah berjumlah banyak, maka hati akan melihat dunia dan tidak cenderung kepadanya, maka dunia menjadi penjara baginya, keselamatan darinya adalah tujuan utama seperti orang yang dipenjara terbeas darinya.

Untuk rasa sakit maka ia adalah sesuatu yang mendasar, hal ini setara dengan kebahagiaan Anda kepada orang yang membekam Anda atau memberi Anda minuman obat yang mujarab tanpa meminta bayaran, Anda merasa sakit dan merasa bahagia, Anda sabar di atas rasa sakit dan berterima kasih atas sebab

<sup>143</sup> “Alla tidakla menetapkan sesuatu ketetapan bagi ambaNya yang beriman kecuali ia ada kebaikan baginya.” (r Amad, no. 12134

<sup>144</sup> Ibnu Qudaamah. *Mukhtashar*, hlm. . 364





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan, barang siapa yang mengetahui hal ini, maka bisa dibayangkan bila ia bersyukur atas ujian.

Keutamaan nikmat di atas ujian, ujian di dunia lebih baik dari pada kenikmatan? Kita diperintah untuk berdoa untuk kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan berlindung dari nereka,<sup>145</sup> sebagaimana doa Nabi ﷺ meminta maaf dan keselamatan kepada Allah di dunia dan diakhirat,<sup>146</sup> bahkan di anjurkan berlindung kepada Allah dari beban berat ujian, sulitnya kesengsaraan, buruknya ketentuan takdir, dan kebahagiaan musuh karena

Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan, pendidikan kejiwaan adalah mendidik anak semenjak usia dini agar berani dan terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak.

Semenjak anak terlahir ke dunia dan menjadi amanah para pendidik, agama Islam memerintahkan kepada mereka untuk menanamkan dasar-dasar kesehatan semenjak masih kecil, agar menjadi manusia yang berakal matang, memiliki pemikiran yang lurus, tindakan ayang seimbang, dan kemauan yang tinggi. Begitu juga para pendidik hendaklah membebaskan anak-anak dari segala faktor yang mebutakan kemuliaannya, menghancurkan eksistensi kepribadiannya memandang dunia dengan pandangan sinis, penuh kebencian, dan pesimis.

<sup>145</sup>.R Muslim, hlm, no. 2688

<sup>146</sup>.R Ibnu Maja, no. 3848 dalam *Daif Sunan Ibnu Maja*, no. 839



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanggung jawab pendidikan sosial, maksud pendidikan sosial adalah mengajari anak semenjak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasaan keimanan yang tulus. Tujuan pendidikan sosial ini adalah agar seorang anak tampil di masyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang, berperilaku yang bijaksana.

Realitas membuktikan bahwa keselamatan masyarakat serta kekuatan bangunan dan kendalanya adalah tergantung pada keselamatan individu dan cara menyiapkannya. Dari sinilah Islam memberikan perhatian serius terhadap pendidikan anak, baik sosial maupun tingkah laku. Dengan demikian, tatkala mereka telah terdidik dan terbentuk, mereka akan mngarungi kehidupan dengan memberikan gambaran sesungguhnya akan sosok manusia yang cakap, seimbang, cerdas, dan bijaksana.

Adab pertemanan, persaudaraan, bergaul, dengan manusia dan hal-hal yang berkaitan dengannya yaitu: Keutamaan kedekatan dan persaudaraan, kedekatan kepada sesama adalah buah dari akhlak yang baik, (sebaliknya) perpecahan adalah buah dari akhlak yang buruk. Kebaikan akhlak membawa kepada saling mencintai dan menyayangi, keburukan akhlak menghasilkan kebencian dan permusuhan. Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang Mukmin di Hari Kiamat daripada akhlak yang baik<sup>147</sup>

<sup>147</sup> R Abu Dawud, no. 4799



Persaudaraan karena Allah, ada tujuh golongan akan dinaungi Allah di bawah naungannya di hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan dan diantaranya dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, kedua berkumpul karena itu dan berpisah juga karena Allah<sup>148</sup>

Makna benci karena Allah, muamalah yang pertengahan artinya cinta dan benci terkait dengan ketaatan dan kemaksiatan yang dilakukan seseorang, jika berbuat taat dan berbuat maksiat maka cinta dari sisi lain dan benci dari sisi lainnya, jika melakukan kesalahan maka dimaafkan dan di dirahasiakan, namun berbuat dosa dengan terang-terangan maka menjauhinya.<sup>149</sup>

Tingkatan orang-orang yang dibenci karena Allah dan tata cara bermuamalah dengan mereka. Orang yang menyelisihi perintah Allah terbagi menjadi: Pertama: Orang kafir, bila dia kafir harbi, maka dia berhak dibunuh dan diperbudak, tidak ada penghinaan lebih dari itu. Bila kafir dzimmi, maka tidak boleh menyakitinya kecuali dengan berpaling darinya, mengucilkannya dan memaksanya ke jalan paling sempit, dan tidak memulai mengucapkan salam kepadanya. Bila dia mengucapkan salam, maka dijawab, wa'laikum. Lebih baik tidak bergaul dan makan bersamanya.

Kedua: Ahli bid'ah. Bila dia menyeru kepada bid'ahnya dan bid'ahnya termasuk mengafirkan, maka urusannya lebih berat daripada kafir dzimmi, karena ahli bid'ah seperti ini tidak dibiarkan dengan membayar jizyah dan tidak diberi toleransi dengan akad dzimma.

<sup>148</sup> R Bukari dalam Sai Bukari, no. 660

<sup>149</sup> Op. Cit. 122





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga: Pelaku maksiat dengan perbuatannya bukan dengan keyakinannya, bila maksiatnya mengganggu orang lain seperti kedzaliman, merampas, kesaksian palsu, ghibah, namimah dan yang sepertinya, maka lebih bagus adalah berpaling darinya, tidak bergaul dengannya dan menarik diri dari berinteraksi dengannya.

Sifat-sifat yang disyariatkan pada orang yang anda pilih menjadi teman, sesungguhnya seseorang berada di atas agama temannya<sup>150</sup>. Ketahuilah bahwa tidak semua orang layak dijadikan teman, orang yang dijadikan sebagai sahabat patut memiliki sifat-sifat dan kriteria-kriteria khusus yang mendorong orang lain untuk bersahabat dengannya. Bisa karena faidah duniawi (mencari harta, kedudukan atau hanya sekedar keinginan untuk merasa nyaman dengan perbincangan dan pertemuan) atau agamawi, namun yang kita maksud adalah faidah agamawi, yaitu: Mengambil manfaat dari kedudukan dalam rangka melindungi diri dari gangguan orang yang mengotori hati dan menghalangi ibadah, mengambil faidah dari harta agar mencukupi sehingga tidak perlu mengambil waktu untuk mencari makan, meminta bantuannya dalam perkara-perkara penting, sehingga ia menjadi meneguh dalam musibah dan kekuatan dalam segala keadaan, mengharap safaat di kahirat, sebagaimana salaf berkata “Perbanyaklah saudara, karena setiap Makhluk mempunyai syafa’at.”

Lima sifat yang di syariatkan: berakal, berakhlak baik, bukan fasik bukan ahli bid’ah bukan ambisius terhadap dunia.<sup>151</sup>

<sup>150</sup> R Abu Dawud, no. 4833

<sup>151</sup> Op. Cit. 124



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak-hak saudara yang harus dipenuhi seseorang, menunaikan hajat dan memenuhinya, dan itu bertingkat-tingkat, paling rendah menunaikan hajat manakala diminta dan mampu, namun dengan tetap dengan raut kebahagiaan dan wajah berbinar. Yang tengah menunaikan hajat tanpa diminta. Yang paling tinggi, mendahulukan hajat saudara atas hajat diri.

Hendaklah lisan terkadang diam dan terkadang berbicara. Diam dari membicarakan aibnya, tidak membatah, mendebat dan bersilat lidah, tidak bertanya tentang sesuatu perkara yang tidak disukainya, tidak bertanya dengan kata “Hendak kemana.” Menyembunyikan rahasianya, tidak membicarakan keburukan rekan-rekannya dan keluarganya, ucapan buruk orang lain terhadapnya tidak disampaikan kepadanya, tidak berbicara perkara yang tidak disukainya, kecuali dalam amar ma’ruf nahi mungkar, tidak berburuk sangka, tidak hasad, tidak menghinanya. Hak lisan dengan berbicara; Berbicara dengan kata-kata yang mendatangkan kecintaan dan persaudaraan, seperti menanyakan keadaannya, apa yang terjadi tentangnya, menanyakan kesibukan hatinya karenanya, memperlihatkan kebahagiaan apa yang dia berbahagia dengannya, memanggilnya dengan nama yang ia cintai <sup>152</sup> mengucapkan salam, melapangkan majelis untuknya, memuji kebaikan-kebaikannya, anak-anaknya, keluarganya, akhlaknya, akalannya, penampilannya, ilmunya, tulisannya tanpa dusta atau berlebih-lebihan, menyampikan pujian orang-orang kepadanya, berterimakasih kepadanya atas apa yang dia dilakukan untukmu, membela di belakangnya bila dia dijadikan sasaran

<sup>152</sup> “Bila sala seorang di antara kalian mencintai saudaranya, maka endaknya memberitakannya.” R Abu Dawud, no. 5124



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

keburukan,<sup>153</sup> mengajarkan dan memberi nasehat secara rahasia dan tidak menjilat<sup>154</sup> memaafkan kesalahan, bila kesalahannya pada agamanya maka berlemah lembutlah dalam menasehatinya sebisa mungkin, jangan membiarkannya dengan tidak menasehatinya dan tidak mencegahnya, bila dia menolak nasehat halus, maka bisa dengan memutuskan hubungan.

Berdoa untuk saudara saat masih hidup dan sesudah meninggal dunia dengan doa kebaikan sebagaimana untuk dirimu sendiri.<sup>155</sup> Setia dan ikhlas. Makna setia adalah tetap mencintai sampai meninggal dunia, setelah meninggal dunia maka cintanya untuk anak-anak dan kawan-kawannya, tetap tawadhu kepadanya, tidak mendengar kata-kata orang atas kawannya, tidak berkawan dengan lawan kawannya. Meringankan, tidak memaksakan diri dan membebaninya, melihat jasa baiknya, dan posisikan dirimu dengan mereka dalam posisi pelayan.<sup>156</sup>

Adab-adab pergaulan dan berkumpul dengan macam manusia, termasuk kebaikan dalam pergaulan disini : Menjaga kewibawaan tanpa menyobongkan diri, tawadhu' tanpa terhina, bertemu dengan kawan dan lawan dengan wajah rela tanpa merendahkan diri kepada mereka dan tanpa takut kepada mereka, menjaga diri di majelis Anda dengan tidak menyalng-nyeling jari-jarimu, mengupil, banyak meludah dan menguap, mendengarkan pembicaraannya, tidak meminta

<sup>153</sup> “Seorang Muslim adala saudara Muslim lainnya, tidak (bole) menziminya dan tidak menyerakannya kepada musu.” R Bukari, no. 2442; Muslim, no.4091

<sup>154</sup> Maksudnya berbuat sesuatu supaya mendapatkan pujian (KBBI)

<sup>155</sup> “Doa seorang Muslim untuk saudaranya yang tidak sedang bersamanya dikabulkan. Di samping kepalanya ditugaskan seorang malaikat untuknya, setiap kali dia bedroa untuk sadarannya dengan kebaikan, malaikat yang ditugaskan tersebut berkata, “Amin dan kamu juga mendapat yang seperti.” (R Muslim, no. 2732)

<sup>156</sup> Log. Cit. 130

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





mengulangi, jangan berbicara dengan membacakan diri, jangan bergaul dengan penguasa, bila anda melakukan, maka waspadalah dosa dan gibah, jagalah rahasianya, waspadalah sendau gurau di sisinya, jangan bersendawa dan membuang sisi makanan yang terselip di antara gigimu di depannya, bila dia mendekatkanmu kepadanya, maka berhati-hatilah kepadanya. Bila dia membiarkanmu maka jangan merasa aman dari perubahan sikapnya atasmu, bersikaplah lunak kepadanya seperti kamu bersikap lunak kepada anak-anak, ucapkan apa yang dia sukai, jangan datang kepadanya saat dia bersama keluarganya dan orang-orang terdekatnya. Jauhilah teman di meja makan saja, jangan menganggap hartamu lebih mulia dari kehormatanmu, bila kamu datang ke suatu majelis, maka duduklah dengan cara yang paling dekat kepada tawadhu', jangan duduk di jalan.

Bila kamu duduk maka, maka tundukkanlah pandangan mata, tolonglah orang yang dizhalimi, bimbinglah orang yang tersesat, jangan meludah ke arah kiblat dan jangan pula ke arah kananmu, akan tetapi ke kiri atau di bawah kakimu yang kiri. Berhati-hatilah bergaul dengan orang-orang awam, bila kamu melakukan, maka tutuplah matamu dari keburukan akhlak mereka yang terjadi di antara mereka, jangan ikut-ikutan dalam pembicaraan mereka, jangan banyak bercanda, karena bisa menyebabkan orang berakal tidak menyukaimu saat bercanda dan orang bodoh akan berani terhadapmu karena bercanda.<sup>157</sup>

Hak-hak muslim, kerabat, tetangga, hamba sahaya dan hal-hal yang berkaitan dengannya, hak-hak seorang Muslim diantaranya adalah: Mengucapkan

---

<sup>157</sup> *Ibid.* 130

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salam saat bertemu, menjawab undangan, mengucapkan “semoga Allah merahmatimu” Saat dia bersin dan dia mengucapkan *hamdalah*, menjenguk saat sakit, mengahdiri jenazahnya, memenuhi sumpahnya, menasehatinya bila dia memintanya, menjaga di belakangnya saat dia tidak ada, mencintai untuknya apa yang kamu cintai untuk dirimu sendiri, membenci untuknya apa yang kamu benci untuk dirimu sendiri,<sup>158</sup> tidak menyakiti dengan kata-kata dan perbuatan, tawadhu’ kepadanya, tidak menyobongkan diri terhadap mereka, tidak mendengarkan gosib<sup>159</sup> yang beredar terkait dengan sebagian dari mereka dengan sebagian lain, tidak menyampai gosip dari sebagian kepada sebagian yang lain.

Tidak mengacuhkan saudara yang dikenalnya lebih dari tiga hari,<sup>160</sup> maksud mendiamkan di sini hanya untuk hal-hal yang berkaitan dengan dunia, adapun untuk hak agama, maka membaikot ahli bid’ah, pengusung hawa nafsu dan pelaku doa patut berjalan terus selama mereka belum menampakkan taubat dan kembali ke jalan yang benar.

Tidak masuk kepada seorang Muslim kecuali dengan izinnya, meminta izin tiga kali, bila diizinkan baru dia masuk, bila tidak, maka pulang, berakhlak dengan akhlak yang baik, menghormati para guru (ustadz), menyatangi anak-anak, bersikap lemah lembut dan memasang wajah berseri-seri di depan semua orang, menepati janji kepada mereka, memperlakukan dengan objektif, lebih

<sup>158</sup> “*ak Muslim atas Muslim lainnya ada lima: Menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantar jenaza, memenui undangan, dan mendoakan saat bersin.*” (R Bukari, no. 1240 dan Muslim, no. 2162 dari adist Abu uraira)

<sup>159</sup> Artinya obrolan tentang orang-orang lain, cerita negatif tentang seseorang

<sup>160</sup> “Tidak halal bagi seorang Mukmin mendiamkan seorang Mukmin lainnya lebi dari tiga ari, bila tiga ari suda berlalu, lalu dia bertemu dengannya, maka endaknya mengucapkan salam kepadanya, bila dia menjawab salam, maka keduanya sama-sama mendapatkan paa, bil dia tidak menjawab, maka Musllim yang memberi salam suda bebas dari dosa mendiamkan.” (R Abu Dawud, no. 4912)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghormati para tokoh, mendamaikan dua kelompok dan menutupi aib dan cela kaum Muslimin, menghindari titik-titik tuduhan demi menjaga hati manusia, hingga mereka tidak berburuk sangka dan lisan mereka tidak terjatuh ke dalam *ghibah*.

Membantu kaum Muslimin yang mempunyai hajat di depan orang yang mempunyai kedudukan, berusaha memenuhi hajat-hajat mereka, memulai mengucapkan salam kepada setiap Muslim sebelum berbicara dengannya, dan menjabat tangan.<sup>161</sup> Menjaga kehormatan dan harta saudaranya yang muslim dari tindakan zhalim orang lain, membela dan menolongnya, bila diuji dengan pemilik keburukan, maka patut berbaik-baik kepadanya sekaligus berhati-hati, menjauhi keakraban dengan orang-orang kaya, sebaliknya dengan orang-orang miskin dan berbuat baik kepada anak-anak yatim.

Menjenguk orang yang sakit dari mereka, dengan adab-adab: Meletakkan tangannya ke tubuh orang yang sakit, bertanya kepadanya tentang keadaannya, duduk tanpa berlama-lama, memperhatikan kelembutan, mendoakannya dengan kesembuhan, menundukkan pandangan dari hal-hal yang tidak patut dilihat di tempat dia menjenguk.

Orang yang sakit dengan adab-adab berikut: Bersabar dengan baik, tidak banyak mengeluh dan mengadu, banyak-banyak berdoa dan bertawakkal kepada Allah, meletakkan tangan di atas tubuh yang terasa sakit dengan mengucapkan:

<sup>161</sup> “*Tidakla dua orang Muslim bertemu, lalu sala seorang dari keduanya menjabat tangan yang lainnya, kecuali Alla patut mengaadiri doa mereka berdua dan tidak memisakan tangan keduanya sebelum mengampuni keduanya.*”(R Amad, no. 12436; at-Tirmidzi, no. 2727)





- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dengan nama Allah (3x) Aku berlindung kepada keperkasaan Allah dan kuasaNya dari keburukan apa yang aku rasakan dan aku khawatirkan.” (7X).<sup>162</sup>

Mengantar jenazah mereka dan mengunjungi kubur mereka, dengan adab-adab berikut: Mendoakan dengan mengambi 1 palajaran agar hati menjadi lunak, berjalan kaki, khusu’ tidak berbicara, memperhatikan mayit, memikirkan mati, menyiapkan diri untuknya.<sup>163</sup>

Hak-hak tetangga, di antara hak-hak tetangga adalah: Lemah lembut dan bersabar menahan gangguannya, memulainya dengan kebaikan, memulai memberi salam kepadanya, tidak berbicara panjang lebar dengannya, menjenguknya bila sakit, menghiburnya bila mendapat musibah, mengucapkan selamat saat bahagia, memaafkan kesalahannya, tidak melengok ke rumahnya, tidak menyulitkannya dengan meletakkan kayu di atas dindingnya, tidak membuang air ke talangnya, tidak membuang tanah di halamnya, tidak memperhatikan apa yang dia bawa ke rumahnya, menutup auratnya yang terbuka, tidak menguping pembicaraannya, menundukkan pandangan dari istrinya, memperhatikan kebutuhan keluarganya saat dia tidak hadir.<sup>164</sup>

Hak-hak kerabat dan silaturahmi diantaranya adalah menyambung tali silaturahmi yang terputus.<sup>165</sup> 1) Hak-hak anak, memberi nama dengan nama yang baik, menyembelih aqiqah untuknya, menyuruhnya shalat bila umur tujuh

<sup>162</sup> R Muslim, no. 2202

<sup>163</sup> *Log. Cit.* 234

<sup>164</sup> *Ibid.* 135

<sup>165</sup> “Raim tergantung di Arsy, ia berkata, ‘Barang siapa menyambungku, maka Alla menyambungny (dengan kebaikan dan berka). Barang siapa memutuskanku, maka Alla memutuskannya (dari kebaikan dan berka,)’ (R Muslim , no.2555)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun, menghitannya, menikahnya. 2) Hak hamba sahaya, memberinya makan, memberinya pakaian, tidak membebaninya lebih dari kemampuannya, tidak memandangnya rendah, memaafkan kesalahannya.<sup>166</sup>

e. Aspek Pendidikan Seks.

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Dengan begitu, jika anak sudah dewasa, ia akan dapat mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihalalkan; bahkan mampu menerapkan perilaku islami dan tidak akan memenuhi naluri seksualnya dengan cara-cara yang tidak islami.

Pokok-pokok pendidikan seks perspektif Islam adalah: 1) menanamkan rasa malu pada anak, 2) menanamkan jiwa maskulin pada anak laki-laki dan feminim pada anak perempuan, 3) memisahkan tempat tidur mereka, 4) mengenalkan waktu berkunjung (meminta izin kepada orang tua ketika hendak masuk kamar dalam 3 waktu; sebelum shalat Subuh, tengah hari, dan sesudah shalat Isya'), 5) mendidik menjaga kebersihan alat kelamin, 6) mengenalkan mahram-nya, 7) mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata, 8) mendidik anak agar tidak melakukan ikhtilath, 9) mendidik anak agar tidak melakukan khalwat, 10) mendidik anak etika berhias, 11) ihtilaam dan haid.<sup>167</sup>

<sup>166</sup> *Op. Cit.* 136

<sup>167</sup> Ali Amad bin Umar, *Tarbiyatu al-Aulaad*, (Pekanbaru: Pustaka 'Ali, tahun 2010), . 396-1014



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Qudaamah menyebutkan tentang pendidikan seks dimulai sejak kecil seperti perintah memisahkan antara anak laki-laki dengan anak perempuan dari tempat tidur mereka jika sudah berumur sepeuluh tahun, dan perintah mengendalikan sahwat perut. Hingga beliau menyebutkan adab-adab bergaul suami istri, beliau berkata: “Dianjurkan memulai dengan membaca basmalah, berpaling dari arah kiblat, menutup diri dan istri dengan kain, tidak telanjang bulat, memulai dengan dengan cumbuan, pelukan, dan ciuman. Bila istri sedang haid lalu suami hendak mencumbuinya, maka hendaknya dia menutup daerah antara pinggang dengan lututnya dengan kain, dan suami tidak boleh menggauli istri saat haid, tidak boleh juga menggauli jalan belakangnya. Jika suami hendak mengulangi jimak (dalam satu malam), maka hendaknya dia membasuh kelaminnya dan berwudhu. Sedangkan melakukan azl (mengeluarkan mani di luar vagina) adalah mubah tetapi makruh.”<sup>168</sup>

## 2. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter

### a. Aspek Moralitas

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan moral menjadi hal yang utama bagi misi setiap sekolah. Pandangan Dewey ini dilatarbelakangi oleh realitas sosial yang semakin kompleks, di satu sisi, dan fungsi serta tujuan pendidikan di sisi lain. Pandangan Dewey di atas menunjukkan bahwa memang pertama kali dan yang paling utama dalam pendidikan adalah pendidikan moral. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter terdapat aspek utama yang bahkan

<sup>168</sup> Ibnu Qudaamah. *Mukhtashar*, hlm, 100





menjadi unsur utama dari keberadaan pendidikan karakter yaitu pendidikan moral atau *moralitas* itu sendiri.

Untuk itu, tidaklah aneh jika kemudian dipahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti. J. Drost menjelaskan, “Budi pekerti adalah karakter, akhlak, dan juga nama untuk membentuk karakter itu. Menurut Jrost, pendidikan budi pekerti tidak diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, budi pekerti bukan bahan pengajaran. Menurut Jrost proses pembelajaran budi pekerti sepenuhnya merupakan proses interaksi yang baik dan membangun antara siswa dengan gurunya. Proses interaksi dapat diawali dari pengalaman, dan kemudian diakhiri dengan refleksi. Guru dan siswa bersama-sama melihat, merasakan, atau mengikuti suatu pengalaman tertentu kemudian guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa dipahami dari pengalaman tersebut. Itulah proses bentuk pembelajaran budi pekerti<sup>169</sup>. Pandangan Jrost di atas jelas menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran yang independen. Pendidikan karakter terintegrasi di dalam mata pelajaran lain.

Sementara itu, menurut Paul suparno SJ dkk., pendidikan karakter sesungguhnya berbasis pendidikan nilai karena pendidikan nilai meliputi

<sup>169</sup> Drost, 2006: 35-37) *Dari KBK sampai MBS*. Jakarta: Kompas. 1, ellen C. 2003. “Teacher’s Attitudes toward Character Education and Inclusion in Family and Consumer Sciences Education Curriculum”. dalam *Journal of Family and Consumers Sciences Education* vol. 21, No. 1. Tahun, Im. 11-17.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pendidikan budi pekerti yang di dalamnya juga menyinggung pendidikan karakter.<sup>170</sup>

Namun demikian, pendidikan karakter tidak semata-mata dibebankan kepada hanya pendidikan nilai, karena pendidikan nilai lebih menekankan pada dimensi pengembangan sisi kognitif atas nilai sementara pendidikan karakter lebih diarahkan pada pengembangan sisi afektif dan motorik atas nilai.

Moral dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat. (2) Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya buruk. (3) Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti: berani, jujur, sabar, gairah, dan sebagainya.

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak” dan dalam bahasa Indonesia moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan<sup>171</sup>. Kata akhlak berasal dari kata **khalaqa** (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi’at dan adat istiadat. al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau

<sup>170</sup>.Suparno, 2006:81. *Filsafat Konstruktifisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

<sup>171</sup> Kamus Besar baasa Indonesia, 1994; 192

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direncanakan sebelumnya. Pengertian akhlak seperti ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Miskawaih. Akhlak menurutnya adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek.

T. Ramli Zakaria mengemukakan teori tentang pendidikan moral. Menurut R.H. Hersh, di antara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan; yaitu: pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial. Berbeda dengan klasifikasi tersebut, menurut Ramli, J.L. Elias mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan perilaku. Klasifikasi ini menurut JR. Rest didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi, dan afeksi.<sup>172</sup>

Dengan pendekatan pengembangan moral, pendidikan karakter difokuskan pada pendidikan yang berorientasi lahirnya suatu tindakan atau tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral yang ditentukan dengan suatu kesadaran yang berdialektik antara *moral feeling*, *moral knowing* dan *moral*

<sup>172</sup> Zakaria, 2001 "Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti". Diakses dari [www.pdk.go.id/balitbang/publikasi/jurnal](http://www.pdk.go.id/balitbang/publikasi/jurnal) pada 27 Juli





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*action*. Bentuk dari *moral knowing* antara lain: kesadaran akan nilai moral (*moral awareness*), mengetahui moral (*knowing moral values*), adanya perspektif (*perspective-taking*), alasan pentingnya suatu nilai moralitas (*moral reasoning*), menentukan pilihan (*decision making*), dan memiliki pengetahuan atas diri (*self-knowledge*). Sementara yang termasuk *moral feeling* adalah: hati nurani (*conscience*), percaya diri (*self-esteem*) empati (*empathy*), menyukai kebenaran (*loving the good*), kontrol (*self-control*), dan kerendahan hati (*humility*). Adapun yang dimaksud dengan tindakan moral (*moral action*) di antaranya: kompetensi (*competence*), niat baik (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Mungkin agak membingungkan antara moralitas dan etika di satu sisi dengan karakter di sisi lain. Pandangan Soemarno nampaknya cukup gamblang. Menurutnya, etika ada yang disebut sebagai *character ethic* yang menjadi nilai primer dalam diri manusia, bahkan persentasinya mencapai 85 %. Sedangkan sisanya atau 15 % merupakan *personality ethic*. Jika etika karakter mengedepankan pembangunan karakter diri, integritas, kepedulian, kesetiaan, dan keteladanan etc. maka etika kepribadian lebih disasar pada dimensi penampilan, ketrampilan, kesopanan dsb. Jika dibandingkan dengan gunung es, *personality ethic* nampak dipermukaan sementara *character ethic* merupakan fondasi bagian bawah dari gunung yang kadang tidak kelihatan namun memiliki fungsi yang menyokong kokohnya suatu *personality ethic*.<sup>173</sup>

<sup>173</sup> Soedarsono, *Character Building Membentuk Watak*. (Jakarta: Media Komputindo, tahun 2004). hlm. 51

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### b. Aspek Religiusitas

Pandangan Soedarsono di atas menunjukkan bahwa pembangunan karakter diri menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran pendidikan karakter. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan pendidikan karakter tidak cukup ditangani oleh sekolah dan materi pembelajaran tertentu. Di sisi lain, materi-materi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum pendidikan karakter di atas juga menjadi bagian dari “ajaran” dan nilai-nilai yang diusung di dalam agama. Oleh karena itu, salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan dari muatan konsep, kurikulum, dan pembelajaran pendidikan karakter adalah aspek keagamaan atau religiusitas, baik dalam wujud, ajaran, prinsip moral, maupun *value* yang diusung. Bahkan, agama dapat menjadi sumber yang tidak akan ada habis-habisnya dalam membangun rumusan, konsep, gagasan, dan bahan ajar pendidikan karakter.

Hal senada dikemukakan oleh Michael Novak. Menurutnya proses identifikasi tentang karakter tidak dapat dilepaskan dari tradisi keagamaan, sebagaimana dikutip oleh Lickona. Meskipun sekadar menunjukkan posisi agama, pandangan Novak di atas menegaskan bahwa agama tidak dapat dilepas sama sekali dari perbincangan tentang karakter.

Posisi agama dalam pendidikan karakter di samping menjadi fondasi juga menjadi kontributor bagi rumusan tolok ukur batasan-batasan *good character* yang dimaksudkan. Tanpa menempatkan agama sebagai salah satu aspek dalam menimbang-rumuskan pendidikan karakter akan menjadikan pendidikan karakter kering dari nuansa-nuansa dinamis di dalamnya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun demikian, mesti juga dipertimbangkan bahwa karakter manusia baik dalam konteks individu maupun sosial menunjukkan kompleksitas disorientasinya sehingga muncul manusia-munusia yang tidak berkarakter. Kondisi demikian, ketika dialami juga tidak lepas dari dimensi pemahaman keagamaan yang mereka anut. Oleh karena itu, di samping aspek- aspek positif eksistensi agama dalam proses pendidikan karakter, juga perlu ditelaah lebih mendalam persoalan-persoalan yang muncul dari proses doktrinasi agama dalam pembentukan karakter. Atas persoalan di atas, Azyumardi menekan pentingnya upaya menyambung kembali hubungan dan *educational network* antara agama dan kebudayaan, termasuk di dalamnya tentunya pendidikan.<sup>174</sup>

Dalam perspektif agama, pendidikan terkait dengan suatu nilai ketuhanan (*theistic*). Untuk itu, pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dengan kultural. Dengan demikian, manusia yang berkomitmen beragama, sebagai wujud ketaatan terhadap ajaran agama, akan mendorong terbentuknya kepribadian yang memiliki *good character* baik dalam konteks individual maupun sosial.

Dari paparan di atas, dapat disederhanakan bahwa aspek agama dalam konsep dan rumusan pendidikan karakter dapat menjadi sumber inspiratif, *episteme*, dan bahkan ruang, atau media, bagi pendidikan karakter.<sup>175</sup> Namun

<sup>174</sup> Azyumardi Azra, 2007 “Agama, Budaya, dan Pendidikan Karakter Bangsa” *Makala* dalam [www.icmijabar.com](http://www.icmijabar.com). Diakses 4 Desember. Azwar, Syaifudin. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>175</sup> Imam Suprayogo (2007), . “*Pendidikan Karakter: Seperti Apa?*”, makala dalam [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) diakses pada 2 Desember.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, jika tidak kritis agama dapat pula mengekang kemungkinan munculnya konsep-konsep karakter yang dikehendaki sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

c. Aspek Psikologi

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam melihat pendidikan karakter adalah aspek psikologi, karakter inheren di dalam dimensi psikologis manusia. Melihat dan memahami serta memproyeksikan suatu karakter tanpa melihat dimensi kejiwaan manusia akan muspro karena rancangan bangun karakter manusia ada dan berfondasi pada dimensi kejiwaan manusia. Dimensi ini dalam pandangan Lickona sebagai bentuk dari *the emotional side of character*. Menurutnya, sisi emosional karakter seperti sisi intelektual yang sangat terbuka untuk dikembangkan baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga.

Lebih lanjut, Lickona menjelaskan aspek-aspek emosional (baca: psikologis) dalam proses perumusan dan pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut; (1) *consciousness* atau kesadaran, (2) *self-esteem* atau percaya diri, (3) *empathy* (rasa peduli pada orang lain), (4) *loving the good*, mencintai kebaikan, (5) *self-control*, jaga diri, dan (6) *humility*, terbuka.

Aspek di atas tentu tidak merepresentasi keseluruhan dimensi psikologis manusia. Hal yang lebih penting justru menunjukkan bahwa pemaknaan atas dimensi psikologis lebih mendalam lebih mengena. Hal yang terkait, misalnya



tentang proses pembelajaran pendidikan karakter yang betul-betul membutuhkan ruang psikologis yang lebih mapan. Alasannya, menurut Lickona, pembelajaran karakter lebih kompleks dibandingkan mengajarkan matematika atau membaca, pembelajaran karakter terkait dengan dimensi-dimensi tumbuh kembang psikologis manusia.<sup>176</sup>

Dengan paparan di atas, dimensi psikologis yang dimaksud di sini tidak menitikberatkan pada aliran psikologi mana yang dimaksud. Dimensi psikologis lebih dimaknai bahwa pendidikan karakter baik dalam arti rumusan materi pembelajaran maupun rumusan dan praktek pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak lepas dan jangan sampai mengabaikan prinsip-prinsip psikologis yang ada. Jika prinsip-prinsip psikologis diabaikan, dari sisi konsep dan materi pendidikan karakter akan mengaburkan rumusan pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan dari sisi proses pembelajaran, jika dimensi dan prinsip psikologis diabaikan akan menghalangi apa yang hendak dicapai dari proses pembelajaran pendidikan karakter itu sendiri.

### C. Metode Pendidikan Akhlak dan Karakter

#### 1. Metode Pendidikan Akhlak

Penyelenggaraan pendidikan harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai. Definisi metode yang digunakan dalam topik ini identik dengan cara, karena fungsinya sebagai pelancar terjadinya proses pendidikan,

<sup>176</sup> Lickona, *Educating for Character*. New York: Bantam Book, (1991), hlm. 336



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan cara yang harus dilakukan. Ada beberapa metode pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih, di antaranya:

a. Pemahaman Agama

Ibnu Maskawaih, menjadikan agama sebagai aspek sekaligus prinsip dan dasar dalam mendidik etika dan moral anak didik. Dengan demikian Ibn Miskawaih cenderung mengedepankan nalar sepiritualnya di samping kemampuan berpikir filosofisnya. Terkadang agama mengalahkan kekuatan-kekuatan di luar kemampuan akal manusia. Sehingga dari pengalamannya ini, usaha-usaha mendidik anak diarahkan untuk ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.<sup>177</sup>

b. Pergaulan

Manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan dengan hidup menyendiri. Ia harus ditunjang oleh masyarakat agar kehidupannya menjadi baik dan agar ia mengikuti jalan yang benar. Manusia tidak akan mencapai kesempurnaan akhlak dengan berdiam diri di gua, di gunung, atau melakukan pertapaan di padang pasir tandus. Manusia memerlukan suatu tempat agar kebahagiaan insaninya dapat tercapai.<sup>178</sup> Hal ini juga diperkuat oleh pendapatnya Ulwan bahwa pembentukan karakter bisa dilakukan dengan, memilih teman yang baik, mendekati diri dengan seorang pembimbing (orang 'alim), mendekati diri

<sup>177</sup> Rosif, "Dialektika Pendidikan Etika Dalam Islam (Analisis Pemikiran Ibnu Maskawai)" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3 Nomor 2 (2015), hlm. 412.

<sup>178</sup> Ibnu Miskawai, *Menuju Kesempurnaan Aklak* Terj. elmi idayat, hlm. 54.





pada lingkungan-lingkungan atau tempat yang baik.<sup>179</sup> Jika pergaulannya dengan orang-orang baik, maka akan terbentuk akhlak baik pula pada dirinya, begitupun sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berperilaku jahat, maka akan membawa ia kepada perilaku jahat pula.

#### c. Pembiasaan

Menurutnya untuk mengubah akhlak menjadi baik maka dalam pendidikannya ia menawarkan metode yang efektif yang terfokus pada dua pendekatan yaitu melalui pembiasaan dan pelatihan, serta peneladanan dan peniruan.

Pembiasaan bisa dilakukan sejak usia dini yaitu dengan sikap dan berperilaku yang baik, sopan dan menghormati orang lain. Peneladanan dan peniruan bisa dilakukan oleh orang yang dianggap sebagai panutan; baik orang tua, guru maupun teman dekatnya.

#### d. Pujian

Ibnu Miskawaih juga menganjurkan agar memberikan tahmid, pujian langsung ketika anak didik menunjukkan perilaku yang baik. Sebaliknya membuat agar dia merasa risih terhadap sesuatu tercela yang muncul darinya. Tahmid (memuji) dan ikram (menghormati), diberikan ketika anak didik menunjukkan moral dan perilaku yang baik. Adapun ketika dia melakukan perbuatan tercela, maka pertama-tama yang dilakukan tidak langsung mencera (*taubikh*) dan tidak mengatakan terus terang padanya bahwa dia telah melakukan

<sup>179</sup> Abdullah Nasi Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj. Saifulla Kamalil, Dann Noer Ali, (Bandung: Asy-Syifa", 1988), hlm. 487.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan buruk. Dengan diberikan penghargaan dan hukuman santri akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan.

## 2. Metode Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan metode, Abdurrahman an-Nahlawi mengata- kan metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu, metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah Swt. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode *tarhib* dan *tarhib*.<sup>180</sup>

Mengenai metodologi pendidikan karakter, Jika kembali kepada konsep Islam, untuk membentuk karakter dari aspek kognitif, metode yang dapat digunakan adalah nasehat, cerita, ceramah dan metode dialog. Untuk membentuk aspek perasan dalam pendidikan karakter, metode yang dapat digunakan adalah metode perumpamaan (*amtsal*) dan metode *tarhib* dan *tarhib*. Adapun pendidikan karakter dalam aspek perbuatan dapat digunakan metode pembiasaan (*habitulasi*) dan ketauladan (*uswah/qudwah*).

Sementara itu, Ratna Megawangi (dalam Masnur Muslich), menguraikan bahwa perlunya menerapkan metode 4 M dalam pendidikan Karakter, yaitu

<sup>180</sup> Abdurraman An-Nalawi, *Usulut Tarbiya Islamiya Wa Asalibia fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjema. Siabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.204.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan (*knowing the good, loving the good, desiring the good, and acting the good*) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan. Lebih lanjut Masnur mengungkapkan bahwa metode ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh. Sedangkan kesadaran utuh itu adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintai, dan diinginkan. Dari kesadaran utuh ini barulah tindakan dapat dihasilkan secara utuh.<sup>181</sup> Donni A. Koesoema, sebagaimana dalam Masnur, mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga pendidikan), yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.<sup>182</sup>

Pengembangan pendidikan karakter secara lebih spesifik harus juga memperhatikan lingkungan pendidikannya. Artinya konteks pendidikan formal dan informal sudah jelas berbeda. Lebih spesifik, Nurul Zuriah mencoba memformulasi pengembangan pendidikan budi pekerti di pendidikan formal. Dia mengatakan bahwa nilai yang dapat dikembangkan di sekolah adalah *religious*, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kemandirian, daya juang, tanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan alam.<sup>183</sup>

Untuk menyatukan nilai-nilai tersebut dengan jiwa anak didik, maka tidak ada cara lain yang lebih tepat yaitu pembudayaan (*habituation*) dan pentauladanan. Sekolah harus membuat program yang jelas dan terencana dalam

<sup>181</sup> Masnur, *Pendidikan Karakter...hlm*, 107.

<sup>182</sup> *Ibid*, hlm. 107.

<sup>183</sup> Nurul Zuria, *Pendidikan Budi Pekerti, hlm*, 39-62.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembudayaan. Lebih penting lagi, bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kepribadian yang tinggi sehingga pantas ditauladani. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah memperbanyak program yang bernuansa keagamaan di sekolah, di mana hal ini tidak harus dimasukkan ke dalam kurikulum.<sup>184</sup>

Aspek penting yang perlu diketahui adalah indikator keber- hasilnya pendidikan karakter, menurut Umar Sulaiman al-Ashqar, sebagaimana dikutip Jalaluddin dapat di lihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- b) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah (pemahaman batin) dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk)
- c) Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- d) Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
- e) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
- f) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.
- g) Memiliki kelapangan dan ketenteraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan.
- h) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.

<sup>184</sup> Muaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 123-154.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

i) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah diperbuat sebelumnya.

Untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter adalah dengan melihat sejauh mana aksi dan perbuatan seseorang dapat melahirkan dan mendatangkan manfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain. Sebagaimana hadis Nabi saw “sebaik-baik manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain”. Ketika seseorang mampu mendatangkan manfaat berarti dia sudah memiliki karakter muslim yang ideal sesuai dengan tuntutan Islam. Kelompok yang berpotensi besar untuk dapat menebarkan kebaikan dan manfaat untuk orang lain adalah mereka orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

3. Perbedaan dan Persamaan antara Akhlak, karakter, Moral, Etika dan Susila.

Bila ditinjau kaitan antara akhlak dengan moral, etika, susila, maka secara umum mempunyai kaitan dan persamaan sekaligus perbedaannya. Secara kebahasaan, kata *moral* berasal dari ungkapan bahasa latin *mores* yang merupakan bentuk jamak dari kata *mos* yang berarti kebiasaan,<sup>185</sup> atau adat kebiasaan.<sup>186</sup> Dalam *Kamus Bahasa Umum Bahasa Indonesia* dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik dan buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.<sup>187</sup> Istilah moral

<sup>185</sup> Sidi Gazalba, *Azas azas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bualn Bintang, 1978), . 105

<sup>186</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Aklak, cet. 1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 8

<sup>187</sup> W.J.S Pourwadarminta, *Kamus Umum Baasa Indonesia, cet. 12*, hlm . 654



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

biasanya dipergunakan untuk menentukan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak atau tidak layak, patut maupuntidak patut.

Sedangkan kata *susila* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Sanskerta. *Su* berarti baik atau bagus, sedangkan *sil*a berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma.<sup>188</sup> Jadi *susila* berarti dasar, prinsip, peraturan atau norma hidup yang baik atau bagus. *Susila* dapat pula berarti sopan, beradab, dan baik budi bahasanya. Dengan demikian, *kesusilaan* dengan penambahan *ke* dan akhiran *an* sama artinya dengan kesopanan.<sup>189</sup>

Analisis perbandingan, persamaan dan perbedaan antara akhlak, etika, moral dan *susila*. Persamaan antara akhlak, etika moral adalah mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai baik. Merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harkat kemanusiaannya. Tidak semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, statis, dan konstan, tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki setiap orang. Untuk pengembangan dan aktualisasi potensi positif tersebut diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan, serta dukungan lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terus menerus, berkesinambungan, dengan tingkat keajegan dan konsentrasi yang tinggi.

<sup>188</sup> M. Said, *Etika Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1976), .23

<sup>189</sup> W.J.S Pourwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 12, hlm . 982

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun perbedaan antara akhlak, etika, moral, dan susila diantaranya : akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak universal dan bersumber dari ajaran Allah. Sementara itu, etika bersumber dari filsafat nilai, sedangkan moral merupakan ajaran atau gambaran tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai yang baik dan yang buruk yang berpedoman kepada adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Etika bersifat konseptual teoritis, maka moral bersifat terapan.

Sedangkan susila atau kesusuilaan berarti dasar, prinsip, peraturan, atau norma hidup yang baik atau merupakan proses membimbing dan membiasakan sese-orang atau sekelompok orang untuk hidup sesuai norma atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Jadi, moral dan susila bersumber pada akal sehat dan nurani yang telah menjadi kesadaran kolektif masyarakat. Ketiganya, etika, moral, dan susila akan bertambah kokoh jika dipadukan secara simfoni dengan akhlak Islam yang dipahami secara mendalam dan diterapkan secara konsisten oleh setiap pribadi muslim, keluarga, dan masyarakat.

Pada akhirnya dapat disebutkan bahwa, bila dilihat dari wacana bahwa manusia memiliki berbagai bawaan sebagai eksistensialitas dirinya sebagai manusia, maka dalam hal ini dapat juga dikatakan pula bahwa moralitas dan etika merupakan potensi yang telah dinugrahkan oleh Sang Pencipta kepada manusia yang tiada bandingnya. Sedemikian rupa atas dasar ini pula dikatakan bahwa



keberadaan manusia itu ditandai dengan tampilnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan kesehariannya. Sebaliknya, tentu pula, bahwa ketika nilai-nilai moral dan etika ini tidak tampil dalam kepribadiannya sehari-hari, maka eksistensinya sebagai manusia menjadi hilang sehingga hilang pula *humanity*-nya sebagai manusia. Dalam hal seperti inilah manusia tidak lagi berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya, mereka hidup begitu adanya, tanpa adanya usaha untuk menampilkan eksistensinya sebagai manusia, bahkan lebih tragisnya, manusia seperti ini justru merusak potensi moral dan etika yang telah dianugerahkan kepadanya dan manusia lainnya.

Sehubungan bahwa moralitas itu sebagai bawaan yang telah dianugerahkan, tentunya sangat menuntut upaya-upaya dari manusia untuk menampilkannya dalam kehidupan kesehariannya, sehingga moralitas dan etika potensial itu benar-benar dapat tampil semaksimal dan seoptimal mungkin dalam kehidupan keseharian manusia sebagai perilaku moral dan etika faktual.<sup>190</sup>

Jadi akhlak, karakter atau perilaku moral dalam perspektif etika Islam tidak lain merupakan perilaku moral aktual yang hidup dalam diri manusia setelah upayanya menumbuhkembangkan perilaku moral potensial yang telah Allah ﷻ anugerahkan kepadanya.<sup>191</sup>

Sila sila Pancasila merupakan satu-kesatuan sistem yang bulat dan utuh, dengan kata lain, apabila tidak bulat dan utuh atau sila dengan sila yang lain maka bukan Pancasila.

<sup>190</sup> Amril M., *Etika dan Pendidikan* (Pekanbaru:LSFK2P, tahun 2005), hlm. 2

<sup>191</sup> *Ibid*, hlm. 11

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Susunan Pancasila dengan suatu sistim yang bulat dan itu dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sila 1 meliputi, mendasari dan menjiwai sila 1,2,3,4 dan 5.
2. Sila 2, diliputi, mendasari, dijiwai sila 1, dan mendasari dan menjiwai sila 3,4, dan 5.
3. Sila 3 diliputi, didasari, dijiwai sila 1,2, dan mendasari dan menjiwai sila 4,5.
4. Sila 4 diliputi, mendasari, dijiwai sila 1,2,3 dan mendasari sila 5.
5. Sila 5 diliputi, didasari, dijiwai sila 1,2,3,4.

Inti sila-sila Pancasila meliputi:

- Tuhan, yaitu sebagai kuasa prima.
- Manusia, yaitu makhluk individu dan makhluk social satu yaitu kesatuan memiliki kepribadian sendiri.
- Rakyat, yaitu unsur mutlak Negara, harus bekerja sama dan gotong royong.
- Adil, yaitu memberi keadilan kepada diri sendiri dan orang lain yang menajdi haknya.<sup>192</sup>

<sup>192</sup> Eri erdiwanto dkk, *Spiritualisme Panca Sila*, (Jakarta:Pernadamedia Group. Tahun 2018), hlm . 112





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### A. Pentingnya Pendidikan Karakter

#### 1. Hakikat Pendidikan Karakter

Dalam Buku Induk Pembangunan Karakter disebutka bahwa, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Berdasarkan alur pikir pada Bagan 1 di atas, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup: sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industry.<sup>193</sup>

<sup>193</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karekter*, (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum dan perbukuan, tahun 2011), hlm.6

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Pendidikan karakter berfungsi (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.<sup>194</sup>

## 3. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Disebutkan dalam buku Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009, bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan

<sup>194</sup> *Ibid*



pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab .

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.<sup>195</sup>

#### 4. Proses Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam Bagan 3 berikut:

<sup>195</sup> *Ibid*, hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Bagan 2: Implementasi Nilai-Nilai

Dalam Desain Induk Pendidikan Karakter 2010 disebutkan bahwa berdasarkan Bagan 2 tersebut di atas, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati ; (2) olah pikir; (3) olah raga/kinestetik; dan (4) olah rasa dan karsa. Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



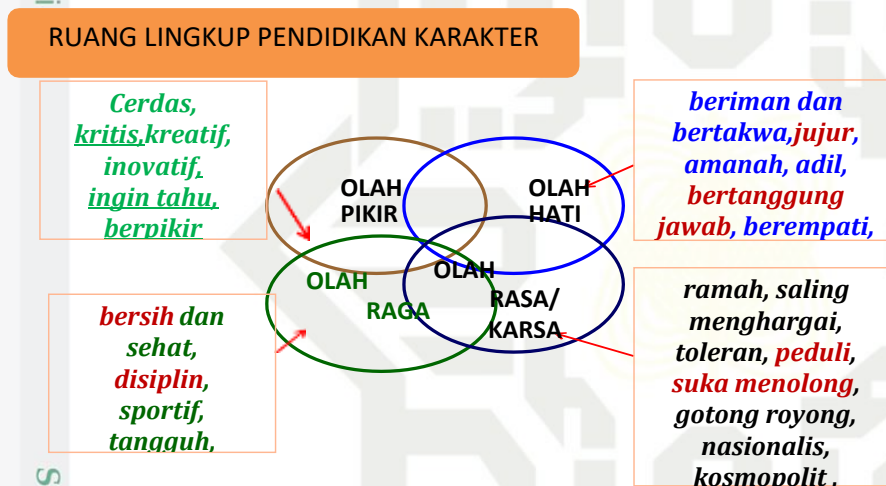
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luluh yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana dapat di lihat pada gambar di atas.<sup>196</sup>

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam Bagan 3 berikut:<sup>197</sup>



Bagan 3: Konfigurasi Pendidikan Karakter

5. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Ada beberapa Strategi dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

1) Strategi di Tingkat Kementerian Pendidikan Nasional

Pendekatan yang digunakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu: pertama melalui stream top down (aliran atas ke bawah); kedua melalui stream bottom up (aliran bawah ke atas);

<sup>196</sup> Ibid

<sup>197</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karekter*, hlm. 9

dan ketiga melalui stream revitalisasi program (program revitalisasi aliran).

Ketiga alur tersebut divisualisasikan dalam Bagan 4 di bawah ini:



Bagan 4. Strategi Kebijakan Pendidikan Karakter

Strategi yang dimaksud secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Intervensi melalui kebijakan (Top - Down)

Jalur/aliran pertama inisiatif lebih banyak diambil oleh Pemerintah/Kementerian Pendidikan Nasional dan didukung secara sinergis oleh Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam strategi ini pemerintah menggunakan lima strategi yang dilakukan secara koheren, yaitu:





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

##### b. Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter pada lingkup/tingkat nasional, melakukan gerakan kolektif dan penancangan pendidikan karakter untuk semua.

##### c. Pengembangan regulasi

Untuk terus mengakselerasikan dan membumikan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan Nasional bergerak mengkonsolidasi diri di tingkat internal dengan melakukan upaya-upaya pengembangan regulasi untuk memberikan payung hukum yang kuat bagi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pendidikan karakter.

##### d. Pengembangan kapasitas

Kementerian Pendidikan Nasional secara komprehensif dan massif akan melakukan upaya-upaya pengembangan kapasitas sumber daya pendidikan karakter. Perlu disiapkan satu sistem pelatihan bagi para pemangku kepentingan pendidikan karakter yang akan menjadi pelaku terdepan dalam mengembangkan dan mensosialisasikan nilai-nilai karakter.

##### e. Implementasi dan kerjasama

Kementerian Pendidikan Nasional mensinergikan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkup tugas pokok, fungsi, dan sasaran unit utama.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statis Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Monitoring dan evaluasi

Secara komprehensif Kementerian Pendidikan Nasional akan melakukan monitoring dan evaluasi terfokus pada tugas, pokok, dan fungsi serta sasaran masing-masing unit kerja baik di Unit Utama maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Monitoring dan evaluasi sangat berperan dalam mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan pendidikan karakter di setiap unit kerja.

g. Pengalaman Praktisi (Bottom - Up)

Pembangunan pada jalur/tingkat ini diharapkan dari inisiatif yang datang dari satuan pendidikan. Pemerintah memberikan bantuan teknis kepada sekolah-sekolah yang telah mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan ciri khas di lingkungan sekolah tersebut.

h. Revitalisasi Program

Pada jalur/tingkat ketiga, merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter di mana pada umumnya banyak terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan sarat dengan nilai-nilai karakter.

Integrasi Tiga Strategi

Ketiga jalur/tingkat pada Bagan 4, yaitu: top down yang lebih bersifat intervensi, bottom up yang lebih bersifat penggalan bestpractice dan habituasi, serta revitalisasi program kegiatan yang sudah ada yang lebih bersifat pemberdayaan merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

#### © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ketiga pendekatan tersebut, hendaknya dilaksanakan secara terintegrasi dalam keempat pilar penting pendidikan karakter di sekolah sebagaimana yang dituangkan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter, (2010:28), yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>198</sup>

#### 2) Strategi di Tingkat Daerah

Ada beberapa langkah yang digunakan pemerintah daerah dalam pengembangan pendidikan karakter, dimana semuanya dilakukan secara koheren.

##### a. Penyusunan perangkat kebijakan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Pendidikan adalah tugas sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan sangat dipengaruhi dan tergantung pada kebijakan pimpinan daerah yang memiliki wewenang untuk mensinerjikan semua potensi yang ada di daerah tersebut termasuk melibatkan instansi-instansi lain yang terkait dan dapat menunjang pendidikan karakter ini. Untuk itu diperlukan dukungan yang kuat dalam bentuk payung hukum bagi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan karakter.

##### b. Penyiapan dan penyebaran bahan pendidikan karakter yang diprioritaskan

Bahan pendidikan karakter yang dibuat dari pusat, sebagian masih bersifat umum dan belum mencirikan kekhasan daerah tertentu. Oleh karena itu diperlukan penyesuaian dan penambahan baik indikator maupun nilai itu

<sup>198</sup> *Ibid*, hlm. 8





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

sendiri berdasarkan kekhasan daerah. Selain itu juga perlu disusun strategi dan bentuk-bentuk dukungan untuk menggendakan dan menyebarkan bahan – bahan yang dimaksud (bukan hanya dikalangan persekolahan tapi juga di lingkungan masyarakat luas).

- c. Pemberian dukungan kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK) tingkat provinsi dan kabupaten/kota melalui Dinas Pendidikan

Pembinaan persekolahan untuk pendidikan karakter yang bersumber nilai-nilai yang diprioritaskan sebaiknya dilakukan terencana dan terprogram dalam sebuah program di dinas pendidikan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim professional tingkat daerah seperti TPK Provinsi dan kabupaten/kota.

Pemberian Dukungan Sarana, Prasarana, dan Pembiayaan

Dukungan sarana, prasarana, dan pembiayaan ditunjang oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha dalam mengadakan tanaman hias atau tanaman produktif.

- d. Sosialisasi ke masyarakat, Komite Pendidikan, dan para pejabat pemerintah di lingkungan dan di luar diknas.<sup>199</sup>

### 3) Strategi di Tingkat Satuan Pendidikan

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang implementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh

<sup>199</sup> *Ibid*, hlm 13-14



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)
- b. Pengembangan dalam kegiatan sekolah sebagaimana tercantum dalam Tabel 1  
Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.
- c. Kegiatan Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Intoduction, Connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.
6. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar  
Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:
  - 1) Kegiatan rutin  
Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara



hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

Untuk PKBM (Pusat Kegiatan Berbasis Masyarakat) dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) menyesuaikan kegiatan rutin dari satuan pendidikan tersebut

#### 2) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

#### 3) Keteladanan

Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin ( kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik) , kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

#### 4) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.<sup>200</sup>

7. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.

8. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Sekolah dapat membuat angket berkenaan nilai yang dikembangkan di sekolah, dengan responden keluarga dan lingkungan terdekat anak/siswa.<sup>201</sup>

9. Penambahan Alokasi Waktu Pembelajaran

Terkait dengan pendidikan karakter, setiap satuan pendidikan dapat mengefektifkan alokasi waktu yang tersedia dalam rangka menerapkan penanaman nilai-nilai budaya dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilakukan sejak guru mengawali pembelajaran, selama proses berlangsung, pemberian tugas-tugas mandiri dan terstruktur baik yang dilakukan secara individual maupun berkelompok, serta penilaian proses dan hasil belajar.

<sup>200</sup> *Ibid*, hlm. 14

<sup>201</sup> *Ibid*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Strategi yang dilakukan oleh sekolah berbeda-beda, di beberapa sekolah, umumnya, sejak awal datang di sekolah, anak dibiasakan untuk saling menyapa, mengucapkan salam ketika bertemu sesama mereka dan guru. Untuk di jenjang TK dan SD, pada umumnya beberapa orang guru menyambut anak murid dengan sapaan, senyum dan salaman. Di beberapa sekolah, jam belajar setiap hari lebih awal selama 30 menit, waktu tersebut digunakan melakukan kegiatan ritual rutin seperti doa bersama, kultum, atau kegiatan lain yang relevan. Dalam rangka pembiasaan, di berbagai sekolah juga dilakukan pelaksanaan ibadah dengan memanfaatkan waktu istirahat. Ada juga sekolah yang menambah waktu di sore hari setelah jam pelajaran usai untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang relevan yang dipilih oleh sekolah. Sebagian sekolah melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler pada hari sabtu dari pagi sampai siang.

Berikut beberapa strategi penambahan waktu pembelajaran yang dapat dilakukan, misalnya:

1. Sebelum pembelajaran di mulai atau setiap hari seluruh siswa diminta membaca kitab suci, melakukan refleksi (masa hening) selama kurang lebih 5 menit.

2. Di hari-hari tertentu sebelum pembelajaran dimulai dapat dilakukan berbagai kegiatan paling lama 30 menit. Kegiatan itu berupa baca Kitab Suci maupun siswa berceramah dengan tema keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing dalam beberapa bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Daerah, serta bahasa asing lainnya), kegiatan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### 3.

ajang kreatifitas seperti: menari, bermain musik dan baca puisi. Selain itu juga dilakukan kegiatan bersih lingkungan dihari Jum'at atau Sabtu (Jum'at/Sabtu bersih).

3. Pelaksanaan kegiatan bersama di siang hari selama antara 30 s.d 60 menit.

4. Kegiatan-kegiatan lain diluar pengembangan diri, yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai.<sup>202</sup>

#### 10. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
2. Menyusun berbagai instrumen penilaian
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
4. Melakukan analisis dan evaluasi
5. Melakukan tindak lanjut<sup>203</sup>

#### 11. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

##### 1) Komponen KTSP

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu program pendidikan karakter secara dokumen

<sup>202</sup> *Ibid*, hlm. 16-17

<sup>203</sup> *Ibid*





diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## 2) Tahapan Pengembangan

Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan.

### a. Sosialisasi

- 1) Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan (stakeholder).
- 2) Membuat komitmen dengan semua stakeholder (seluruh warga sekolah, orang tua siswa, komite, dan tokoh masyarakat setempat) untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

### b. Perencanaan

- 1) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/satuan pendidikan (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan.

- 2) Menyusun rencana aksi sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 3) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter sertamemasukkan karakter utama yang telah di tentukan dalam:
  - Pengintegrasian melalui pembelajaran
- 4) Pengintegrasian melalui muatan lokal
- 5) Kegiatan lain yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya pengembangan diri, pengembangan kepribadian profesional pada pendidikan kesetaraan.
- 6) Membuat perencanaan pengkondisian, seperti:
  - a. Penyediaan sarana
  - b. Keteladanan
  - c. Penghargaan dan pemberdayaan
  - d. Penciptaan kondisi/suasana sekolah atau satuan pendidikan
  - e. Mempersiapkan guru/pendidik melalui workshop dan pendampingan

c. Pelaksanaan

- a) Melakukan penyusunan KTSP yang memuat pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter.
  - a. Mendata kondisi dokumen awal (mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam dokumen I)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam Dokumen I (latar belakang pengembangan KTSP, Visi, Misi, Tujuan Sekolah/satuan pendidikan, Struktur dan Muatan Kurikulum, Kalender Pendidikan, dan program Pengembangan Diri/pengembangan kepribadian profesional)
  - c. Mengembangkan peta nilai yang telah terpilih dari tahun pertama sampai tahun terakhir satuan pendidikan
  - d. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah terpetakan dalam dokumen II (silabus dan RPP)
- b) Melakukan pengkondisian, seperti:
- a. Penyediaan sarana
  - b. Keteladanan
  - c. Penghargaan dan pemberdayaan
  - d. Penciptaan kondisi/suasana sekolah
  - e. Mempersiapkan guru melalui workshop dan pendampingan

#### d, Evaluasi

- 1) Melakukan penilaian keberhasilan dan supervisi

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah/satuan pendidikan yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi. Supervisi dilakukan mulai dari menelaah kembali perencanaan, kurikulum, dan pelaksanaan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yaitu:





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Implementasi program pengembangan diri berkaitan dengan pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah/satuan pendidikan.
- b. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung implementasi pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa
- c. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran
- d. Implementasi belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran
- e. Ketercapaian Rencana Aksi Sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter
- f. Penilaian penerapan nilai pendidikan karakter pada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (sebagai kondisi akhir)
- g. Membandingkan kondisi awal dengan kondisi akhir dan merancang program lanjutan.

## e, Pengembangan

- 1) Menetapkan/menentukan nilai karakter baru yang akan dikembangkan
- 2) Menemukan cara-cara baru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang lama dan baru
- 3) Memperkaya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai karakter yang dipilih
- 4) Meningkatkan komitmen dan kesadaran masyarakat untuk mendukung program Pendidikan Karakter

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 12. Penyiapan Perangkat dalam rangka Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan

Terkait dengan penyiapan perangkat itu telah dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Penyiapan personel tingkat satuan pendidikan
- b) Pemetaan kesiapan pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB dan PKBM untuk setiap Kabupaten/Kota (Sumber: Bantuan Teknis Profesional Tim Pengembang Kurikulum di Tingkat Propinsi dan Kab/Kota, 2010; ToT Tingkat Utama dan Tingkat Nasional terhadap 1.200 orang peserta dari unsur-unsur unit Utama Kemendiknas, Dinas Pendidikan Provinsi & Kab/Kota, P4TK; LPMP; dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta)
- c) Menyiapkan bahan pelaksanaan pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan (Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, 2011)
- d) Penyiapan bahan sosialisasi berupa bahan/materi pelatihan untuk pelaksanaan pendidikan karakter dengan waktu/masa pelatihan yang bervariasi berupa booklet, leaflet diperuntukan bagi pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan
- e) Contoh-contoh Best practice dan pembiasaan pelaksanaan pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan (Sumber: Laporan Pelaksanaan Hasil Piloting dari 16 propinsi/kabupaten/kota di 125 satuan



pendidikan yang dilaksanakan oleh Pusat Kurikulum pada Tahun Anggaran 2010.

### 13. Membangun Budaya Sekolah

Keterlibatan semua warga sekolah dalam pembelajaran yang berkarakter, pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi dan peserta didik. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, konselor dengan siswa dan sesamanya, pegawai administrasi dengan dengan siswa, guru dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Proses pendidikan karakter melibatkan siswa secara aktif dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Dalam kaitan ini, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain diharapkan mampu menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak indoktrinatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik JIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam pendidikan karakter, proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari berbagai kegiatan lain di luar kelas atau bahkan di luar sekolah. Di dalam kelas, guru dapat mengawali dengan pengenalan terhadap nilai-nilai yang akan dikembangkan selama pembelajaran berlangsung, kemudian guru menuntun peserta didik agar terlibat secara aktif di sepanjang proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengkondisikan peserta didik merumuskan dan mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat menggunakan kata dan kalimat yang santun, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri peserta didik.

14. Keterlibatan semua warga sekolah dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah.

Keterlibatan semua warga sekolah, terutama peserta didik dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam rangka membangun atau membentuk karakter peserta didik. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman dengan melibatkan siswa secara aktif akan menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab dan komitmen dalam dirinya untuk memelihara semua itu. Dengan demikian, diharapkan seluruh warga sekolah, menjadi peduli terhadap lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosialnya.

Fungsi Pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan, memperkuat potensi pribadi, dan menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas serta luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab dan sebagainya, dimulai dari keluarga dan diperkuat di sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung. Pembentukan budaya sekolah (school culture) dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (KTSP), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap prilaku yang akhirnya dapat membentuk ahklak budi luhur.

Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran atau nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui semua mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Peta nilai yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam standar isi (SI); melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. Perencanaan pengembangan Pendidikan Karakter ini perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di sekolah yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik.<sup>204</sup>

#### B. Pendidikan Akhlak Nashih Ulwan (w. 1408 H/ 1987 M)

Abdullah Nashih Ulwan (w. 1408 H)<sup>205</sup> adalah seorang tokoh muslim, ia dilahirkan di kota Halab Suriah pada tahun 1928 tepatnya di daerah qodhi askar. Beliau mempunyai nama lengkap Al-Ustadz Syaikh Abdullah Nashih Ulwan. Abdullah Nashih Ulwan putra Syekh Ulwan yang pada umur 15 beliau sudah menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu Bahasa Arab dengan baik. Beliau sangat cemerlang dalam pelajaran dan selalu menjadi tumpuan rujukan teman-temannya di madrasah. Beliau adalah orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai pelajaran dasar di sekolah. Dan pada perkembangan selanjutnya, pelajaran Tarbiyah Islamiyah ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus diambil murid-murid di sekolah menengah di seluruh Suriah. Beliau aktif sebagai da'i di sekolahsekolah dan masjid-masjid di daerah Halab. Abdullah Nashih Ulwan merupakan pemerhati masalah pendidikan terutama pendidikan anak dan dakwah Islam. Jenjang pendidikan yang dilaluinya

<sup>204</sup> *Ibid*, hlm. 68-69

<sup>205</sup> Edi Iskandar, *Junal, AKADEMIKA: VOLUME XIII JUNI 2017*. Diakses 10 04 2022





yakni setelah beliau menyelesaikan Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, beliau melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkatan Atas di Halab juga pada tahun 1949. Jurusan Ilmu Syari'ah dan Pengetahuan Alam. Kemudian melanjutkan di Al-Azhar University (Mesir) mengambil Fakultas Ushuluddin, yang selesai pada tahun 1952 diselesaikan selama 4 tahun, dengan gelar sarjana. Dan melanjutkan S-2 pada perguruan tinggi lulus pada tahun 1954 dan menerima ijazah spesialis bidang pendidikan, setaraf dengan Master of Arts (MA). Pada tahun yang sama (1954) ia belum sempat meraih gelar doktor pada perguruan tinggi tersebut, karena diusir dari negeri Mesir karena ia seorang aktivis dalam organisasi ikhwanul muslimin yang dikenal ajarannya radikal, yaitu tahun 1954, Ulwan aktif menjadi seorang da'i. Pada tahun 1979 Abdullah Nashih Ulwan meninggalkan Suriah menuju ke Jordan, di sana beliau tetap menjalankan dakwahnya dan pada tahun 1980 beliau meninggalkan Jordan ke Jeddah Arab Saudi setelah mendapatkan tawaran sebagai dosen di Fakultas Pengajaran Islam di Universitas Abdul Aziz dan beliau menjadi dosen di sana. Beliau berhasil memperoleh ijazah Doktor di Universitas Al-Sand Pakistan pada tahun 1982 dengan desertasi "Fiqh Dakwah wa Daiyah". Setelah pulang menghadiri pengkumpulan di Pakistan beliau merasa sakit di bagian dada, lalu dokter mengatakan bahwa ia mengalami penyakit di bagian hati dan paru-paru, lalu beliau dirawat di rumah sakit. Abdullah Nashih Ulwan meninggal pada tanggal 29 Agustus 1987 M bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1408 H pada hari Sabtu jam 09.30 pagi di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah Arab

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Saudi dalam usia 59 tahun. Jenazahnya di bawa ke Masjidil Haram untuk dishalati dan dikebumikan di Makkah.<sup>206</sup>

Sebagai seorang ulama dan cendikiawan muslim, beliau telah banyak menulis buku, termasuk penulis yang produktif, untuk masalah-masalah dakwah, syari'ah dan bidang tarbiyah. Sebagai spesialisasinya ia dikenal sebagai seorang penulis yang selalu memperbanyak fakta-fakta Islami, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an, as-Sunnah, dan atsar-atsar para salaf yang saleh terutama dalam bukunya yang berjudul "Tarbiyatul Aulad fil Islam".

Hal ini sesuai dengan pendapat Syeh Wahbi Sulaiman al-Ghawaji al-Albani yang berkata bahwa dia adalah seorang beriman yang pandai dan hidup. Abdullah Nashih Ulwan telah menulis beberapa karya ilmiah yang dapat dikaji dan dipelajari oleh para generasi muda Islam dan umat Islam pada umumnya. Kebanyakan karya tulisnya berkisar pada masalah dakwah dan pendidikan. Diantara karya-karya beliau adalah:

Karya yang berkisar pada masalah dakwah dan pendidikan, Al-Takafulul al-Hitima'i fil Islam, Ta'addudu al-Zaujah fil Islam, Sholahuddin al-Ayyubi, Hatta Ya' Lama al-Syabab, Tarbiyatul Aulad fil Islam, Ila Kulli Abin Ghayyur Yu'min Billah, Fadha'ilul al-Shiyam wa Ahkamuhu, Hukmu al-Ta'min fil Islam, Ahkamul al-Zakat (Empat Madzhab), Syubhat wa-Rudud, Aqabatu'zzawaj wa-Thuruqu Mu'alajtiha 'Ala Dhau'i Islam, Masuliyatul al-Tarbiyah al-Jinsiyah, Illa

<sup>206</sup><http://www.jejakpendidikan.com/2016/08/biografi-abdullah-nashih-ulwan.html>.  
060520220138



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Warasatil al-Anbiya', Huku'l Islam fi Wasa' Ilil I'Lam, Tawinu'sy Syahkhsiyah Alinsaniyah fi Nazari'i Islam, Adabul Khitbah wa'z Zifaf Wahuququ'z Zaujaini, Ma'alimu'l Hadzarah al-Islamiyah wa Atsaruha fi'n Nahdhah Al-Aurubiyah, Nizhamu'r Rizqi Fi'l Islam, Hurriyatul I'tiqad Fi'sy Syari'ah Al-Islamiyah, Al-Islam Syari'atuz Zaman Wa 'Imakan, Al-Qoumiyyah fi Mizani Islam.

Latar Belakang Pendidikan DR. Abdullah Nashih Ulwan, Abdullah Nashih Ulwan telah belajar di beberapa sekolah diantaranya: Sekolah Dasar dan sekolah lanjutan pertama di Halab selesai tahun 1964. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas jurusan Ilmu Syari'ah dan Pengetahuan di Halab selesai tahun 1949. Universitas al-Azar di Mesir mengambil fakultas Ushuluddin dapat terselesaikan pada tahun 1952. Di al-Azhar, Abdullah Nashih Ulwan melanjutkan S-2 dan lulus pada tahun 1954 dan menerima Ijazah Spesialis Pendidikan setara dengan Master of Arts (M.A)

Menurut Nasih Ulwan, pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>20716</sup> Termasuk persoalan yang tidak diragukan adalah bahwa moral, sikap, dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagamaan seseorang yang benar.

<sup>207</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Al-Aulaad fii Al-Isllaam*, juz 1 (Mesir: Daar As-Salaam, Tahun 1992), hlm. 177.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika sejak masa kanak-kanak, seorang anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah ﷻ . dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan sikap akhlak mulia. Menurut Ulwan, benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah ﷻ yang telah dihayati dalam dirinya dan instropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, telah memisahkan anak dari sifat-sifat jelek, kebiasaan- kebiasaan dosa, dan tradisi-tradisi jahiliyah yang rusak.<sup>208</sup> Jadi dasar dari pendidikan moral bagi Ulwan adalah nilai-nilai iman dan takwa kepada Allah ﷻ .

Hal ini telah dibuktikan dengan keberhasilan yang dilakukan oleh kebanyakan orang tua yang beragama terhadap anak-anaknya, dan para pendidik terhadap murid-muridnya. Percobaan secara praktis ini telah dikenal di dalam perjalanan hidup kaum salaf, seperti yang telah diuraikan dalam sikap Muhammad bin Siwar terhadap putra saudara wanitanya, At-Tustari, ketika ia mendidik dengan landasan iman dan perbaikan pribadi serta tabiatnya. Telah diketahui bahwa diri At-Tustari menjadi baik karena pamannya telah mendidiknya agar selalu ingat, takut dan berlindung kepada Allah ﷻ , yaitu dengan jalan memerintahkan untuk selalu mengulang kata-kata "Allah bersamaku, Allah melihatku, Allah menyaksikan aku."<sup>209</sup>

<sup>208</sup> *Ibid*

<sup>209</sup> *Ibi*, juz 1, hlm. 178



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika pendidikan anak jauh dari pada akidah Islam, lepas dari ajaran religius dan tidak berhubungan dengan Allah ﷻ, maka tidak diragukan lagi, bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan, dan kekafiran. Ia akan meugikuti nafsu dan bisikan-bisikan setan, sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan, dan tuntutan yang rendah.<sup>210</sup>

Kalau watak dan sikap anak itu bertipe pasif dan pasrah, maka ia akan hidup sebagai orang yang bodoh. Hidupnya seperti mati, bahkan keberadaannya seperti tidak adanya. Tiada seorang pun yang merasa perlu akan hidupnya, dan kematiannya tidak akan mempunyai arti apapun.<sup>211</sup>

Konsep pendidikan moral yang dikemukakan oleh Ulwan di atas sejalan dengan pandangan Hamka tentang moral. Menurut Hamka -mengacu pada pandangan sosiologi moderen, kebebasan seseorang diikat oleh undang-undang (syari'at), syari'at bersumber dari akhlak atau moral, dan moral atau akhlak bersumber dari kepercayaan kepada Allah ﷻ."<sup>212</sup> Moral sebagai ajaran Islam, menempati urutan kedua setelah ajaran inti, yaitu ajaran Tauhid. Ini artinya moral dalam Islam seharusnya selalu dijiwai oleh ajaran Tauhid. Sementara syari'ah sebagai ajaran Islam menempati urutan ketiga dari ajaran inti, Tauhid, setelah akhlak (moral). Berarti syari'ah dalam Islam harus selalu dijiwai oleh Tauhid dan moral. Tidaklah boleh syari'at dan pelaksanaannya keluar dari kerangka dan ajaran Tauhid dan moral.

Ajaran moral Nasih Ulwan berupaya mengarahkan manusia agar tidak memiliki sifat kebinatangan, agar manusia tidak kalah oleh sifat-sifat

<sup>210</sup> *Ibid*

<sup>211</sup> *Ibid*

<sup>212</sup> Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 68.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebinatangan yang ada dalam potensi dirinya. Jika sifat-sifat kebinatangan dapat mengalahkan diri manusia, dengan sendirinya ia akan mengejar segala kesenangan dan kenikmatan dengan segala cara, dengan jalan haram sekalipun. Ia tidak akan merasa malu melakukannya, meski hati dan akalnyanya akan menghalanginya.

Dengan demikian, pendidikan moral yang berpijak pada iman dan takwa kepada Allah ﷻ merupakan faktor yang dapat meluruskan tabiat yang menyimpang dan memperbaiki jiwa kemanusiaan.<sup>213</sup> Tanpa pendidikan iman, maka perbaikan, ketenteraman, dan moral tidak akan tercipta. Para ahli pendidikan dan sosiologi Barat sangat menaruh perhatian akan adanya pertalian yang erat, antara iman dengan moral dan akidah dengan perbuatan. Mereka mengeluarkan beberapa petunjuk, pendapat dan pandangan yang menyatakan, bahwa ketenteraman, perbaikan, dan moral tidak akan tercipta tanpa adanya agama dan iman kepada Allah ﷻ.

Para orang tua dan pendidik bertanggung jawab untuk membersihkan lidah anak-anak dari kata-kata kotor, dan segala perkataan yang menimbulkan melorotnya nilai moral dan pendidikan.<sup>214</sup> Mereka bertanggung jawab untuk mengangkat anak-anak dari hal-hal yang hina, kebiasaan yang tercela, moral yang buruk dan segala hal yang dapat menjatuhkan kepribadian, kemuliaan, dan kehormatannya. Mereka juga bertanggung jawab untuk membiasakan anak-anak dengan perikemanusiaan

<sup>213</sup> Nasih Ulwan, Menuju Ketakwaan, dalam [www.dakwah.info](http://www.dakwah.info), diakses 09/06/2009, - pukul: 04.15

<sup>214</sup> Mustofa Rohman "Abdullah Nasih Ulwan: Pendidikan Nilai", dalam A. Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela Tahun 2003), hlm. 48





yang mulia, seperti berbuat baik kepada anak-anak yatim, kaum fakir, dan mengasihani para janda dan kaum miskin. Amat banyak contoh lain yang merupakan tanggung jawab besar yang berhubungan dengan pendidikan dan moral.

#### 1. Tugas Para pendidik

Abdullah Nasih Ulwan menyebutkan tentang tanggung jawab para pendidik yaitu orang tua dan para pengajar dan dia menyebutkan bahwa salah satu tanggung jawab pendidikan paling besar yang mendapat perhatian Islam adalah tanggung jawab para pendidik terhadap siapa saja yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengajari, mengarahkan dan mendidik.

Nasih Ulwan juga menyebutkan bahwa pendidikan itu tanggung jawab mendidik itu dimulai sejak kelahiran hingga anak tumbuh sampai pada tahap usia pra pubertas dan pubertas hingga menjadi seorang mukallaf (terbebani kewajiban).

Menurutnya yang bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah orang yang berstatus sebagai guru, bapak, ibu, maupun pembimbing masyarakat, tatkala mampu melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan mampu melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan menunaikan hak-hak dengan penuh amanah, maka berarti ia telah mengerahkan daya dan upayanya untuk membentuk individu yang memiliki karakteristik dan keistimewaan. Ia juga telah menciptakan keluarga yang harmonis yang memiliki karakteristik dan keistimewaan. Kemudian entah diketahui atau tidak, ia telah memberikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sumbangsih terbangunnya masyarakat teladan secara nyata yang memiliki karakteristik dan keistimewaan pula.<sup>215</sup>

Nasih Ulwan menjelaskan berkaitan dengan kewajiban para pendidik yang professional atas kewajiban terhadap pembentukan dan kesiapan para anak-anak menapaki kehidupan, maka hendaklah mereka (para pendidik) itu mengetahui batasan-batasan tanggung jawab mereka, tahapan yang dilaluinya, dan sisinya yang beragam. Agar mereka bisa menegakkan tanggung jawab mereka dengan sesempurna mungkin dan semulia mungkin. Kemudian tentang tanggung jawab paling utama para pendidik yaitu tanggung jawab pendidikan, iman, pendidikan moral, tanggung jawab fisik, tanggung jawab akal, kejiwaan, sosial dan tanggung jawab seks.<sup>216</sup>

Maksud dari tanggung pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami.<sup>217</sup> Nasih Ulwan menjelaskan yang dimaksud dengan pendidikan iman seperti rukun iman yang enam, rukun Islam maksudnya adalah rukun Islam yang lima.

Maksud pendidikan moral atau akhlak adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz hingga ia menjadi *mukallaf* (balig). Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>218</sup>

<sup>215</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatu Al-Aulaad fii Al-Isaam*, juz 1, hlm.151

<sup>216</sup> *Ibid*, hlm 156

<sup>217</sup> *Ibid*, hlm 157

<sup>218</sup> *Ibid*, hlm 177

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan fisik dimaksudkan supaya anak bisa tumbuh dan dewasa dengan memiliki fisik yang kuat, sehat, dan bersemangat.<sup>219</sup> Islam telah menggariskan beberapa metode dalam mendidik fisik anak-anak, supaya para pendidik mengetahui besarnya tanggung jawab an amanah yang telah Allah ﷻ bebankan kepadanya. Seperti kewajiban memberi nafkah, mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum, membentengi diri dari penyakit menular, mengobati penyakit, menerapkan prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain, membiasakan anak gemar berolahraga dan menaiki tunggangan, membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan, menanamkan karakter bersungguh-sungguh dan perwira(keberanian, kepahlawanan) kepada anak.<sup>220</sup>

Pendidikan akal adalah membentuk pola berpikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i , kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran, dan peradaban. Sehingga anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk scara ilmu dan kebudayaan.<sup>221</sup>

Pendidikan kejiwaan adalah mendidik anak semenjak usia dini agar berani dan terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi dan menghiasi diri dengan dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak.<sup>222</sup>

Sasaran pendidikan ini adalah membentuk anak, menyempurnakan, serta menyeimbangkan kepribadiannya sehingga di saat ia memasuki usia taklif, ia

<sup>219</sup> *Ibid*, hlm 213

<sup>220</sup> *Ibid*, hlm 213-220

<sup>221</sup> *Ibid* , hlm 255

<sup>222</sup> *Ibid*, hlm 301





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

telah mampu melaksanakan keajiban-kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan sepenuh makna. Nasih Ulwan menyebutkan berkenaan pendidikan kejiwaan bahwa para pendidik hendaknya membebaskan anak-anak dari segala faktor yang membutuhkan kemuliaannya, menghancurkan eksistensi kepribadiannya, dan yang menjadikannya memandang dunia dengan pandangan sinis, penuh kebencian, dan pesimis. Ia juga menyebutkan faktor-faktor tersebut beserta solusinya, dan faktor-faktor tersebut di antaranya; minder, rasa takut, perasaan memiliki kekurangan, dan hasad.<sup>223</sup>

Pendidikan sosial adalah mengajari anak sejak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasaan keimanan yang tulus. Tujuan pendidikan social ini adalah agar seorang anak tampil di masyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang, dan berperilaku yang bijaksana.<sup>224</sup> Nasih Ulwan menjelaskan juga tentang sarana-sarana yang harus ditempuh oleh para pendidik dalam pendidikan sosial, diantaranya; penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia seperti takwa, persaudaraan, kasih sayang, *itsar* (mengutamakan orang lain), memaafkan orang lain,, dan keberanian. Menjaga hak orang lain, yaitu; hak orang tua, hak kerabat, hak tetangga, hak guru, hak teman, hak orang-orang yang lebih tua, kewajiban melaksanakan etika bermasyarakat, dan pengawasan dan kritik sosial.<sup>225</sup>

<sup>223</sup>*Ibid*, hlm 302-351

<sup>224</sup>*Ibid*, hlm 353

<sup>225</sup>*Ibid*, hlm 355-484

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan, sehingga ketika anak memasuki usia balig dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, ia tahu mana yang halal dan haram, dan sudah terbiasa dengan akhlak Islam. Sikapnya baik, tidak mengumbar nafsunya dan tiak bersikap membolehkan segala hal.<sup>226</sup>

Nasih Ulwan menyebutkan tentang fase-fase berkenaan dengan pendidikan seks yang harus diperhatikan oleh para pendidik, yaitu: usia antara 7-10 tahun, dinamakan juga dengan kanak-kanak usia akhir (*tamyiz*): anak-anak diajarkan etika meminta izin untuk masuk (ke kamar orang tua dan orang lain) dan etika melihat (lawan jenis). Usia antara 10-14 tahun, dinamakan juga usia remaja, anak dijauhkan dari segala hal yang mengarah kepada seks. Usia antara 14-16 tahun, dinamakan juga usia balig: anak diajarkan tentang etika berhubungan badan, ketika ia sudah siap untuk menikah. Usia setelah balig yang dinamakan dengan usia pemuda/pemudi: anak diajarkan tentang cara-cara menjag kehormatan dan menahan diri ketika ia belum mampu untuk menikah.<sup>227</sup>

Dengan penjelasan yang ada dapat pula dikatakan bahwa pembagian ilmu menurut Nasih Ulwan yaitu ilmu tentang aqidah atau keimanan, akhlak, ilmu kesehatan jasmani, ilmu jiwa, ilmu sosial, ilmu biologi. Walaupun Nasih Ulwan tidak menyebutkan secara eksplisit (gamblang) namun secara implisit (tersurat), hanya saja dalam pemaparannya Nasih Ulwan tidak menjelaskan semua ilmu

<sup>226</sup> *Ibid*, hlm. 499

<sup>227</sup> *Ibid*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimaksud selain disebutkan dengan keterangan menggunakan ayat atau hadits, keterangan para sahabat Nabi ﷺ, tabi'in dan para ulama salaf (ulama-ulama terdahulu yang shaleh).

## 2. Kaidah-kaidah Asasi dalam Pendidikan

Kaidah-kaidah asasi dalam pendidikan menurut Nasih Ulwan adalah; Kaidah ikatan : seperti ikatan aqidah<sup>228</sup>, ikatan rohani<sup>229</sup>, ikatan pemikiran<sup>230</sup>, ikatan sosial<sup>231</sup>, ikatan olahraga<sup>232</sup>. Kaidah memberi peringatan : peringatan dari kemurtadan<sup>233</sup>, peringatan terhadap atheisme/antituhan<sup>234</sup>, peringatan dari hiburan yang haram<sup>235</sup>, peringatan dari taklid buta<sup>236</sup>, peringatan dari teman-teman yang buruk<sup>237</sup>, peringatan dari kerusakan akhlak<sup>238</sup>, peringatan dari yang haram<sup>239</sup>).<sup>240</sup>

Nasih Ulwan memberi komentar terhadap kaidah-kaidah asasi dalam pendidikan tersebut dengan penjelasannya bahwa, pendidik haruslah menjaga

<sup>228</sup> Iktan aqidah yaitu yang dapat menjaga aqidah anak dari kesesatan dan atheisme

<sup>229</sup> Ikatan ruhani yaitu yang dapat menjaga akhlak anak dari penyimpangan perilaku.

<sup>230</sup> Ikatan pemikiran yaitu yang dapat mebenarkan pemikiran anak dari setiap kosepsi yang batil dan prinsip-prinsip impor

<sup>231</sup> Ikatan sosial yaitu yang dapat menjaga kepribadannya dari sikap tertutup dan kehilangan jati diri.

<sup>232</sup> Kaidah olahraga yaitu yang dapat menjaga fisik anak dari kelemahan dan permainan yang sia-sia.

<sup>233</sup> Peringatan dari kemurtadan yaitu menjauhkan dari gejala-gejala kekufuran dan kesesatan.

<sup>234</sup> Peringatan dari atheisme yaitu yang menjauhkan anak dari pngingkaran terhadap Tuhan dan agama samawi.

<sup>235</sup> Peringatan dari hiburan yang haram yaitu yang dapat menjauhkan anak dari kepribadian yang tidak punya prinsip dan hilangnya kemuliannya sebagai manusia.

<sup>236</sup> Peringatan dari meniru-niru yaitu yang dapat emnjauhkan anak dari kepribadian yang menyimpang dan hilangnya kemuliannya sebagi manusia.

<sup>237</sup> Peringatan dari teman-teman yang buruk yaitu menjauhkan anak dari terjerumus ke dalam dunia syahwat dan kesenangan.

<sup>238</sup> Pringatan dari kerusakan akhlak yaitu yang bisa menjauhkan anak dari keterjerumusnya dalam budaya yang kotor dan perbuatan yang keji.

<sup>239</sup> Peringatan dari yang haram yaitu yang dapat menjauhkan anak dari siksa neraka dan muka Allah, selain terjauh dari penyakit dan bahaya.

<sup>240</sup>





keseimbangan antara kaidah ikatan dan kaidah peringatan, menyatukan antara sikap aktif dan fasif, dan selalu mengawasi anak di setiap gerak-geriknya. Sehingga ketika melihat ada penyimpangan pada anak, ia bisa langsung mengembalikannya ke jalur yang seharusnya. Ia juga menjelaskan bahwa ketika melihat ada penyelewengan dalam akidah anak, ia dapat memberikan pandangan yang benar terhadap kebenaran dan menyinari hatinya dengan cahaya keimanan.<sup>241</sup>

Menurut Nasih Ulwan bahwa Islam dengan kaidah-kaidah hukum yang menyeluruh dan sempurna serta dengan prinsi-prinsip pendidikannya yang lenggeng telah meletakkan solusi dan metode untuk menumbuhkan kepribadian anak dari sisi akidah, akhlak, fisik, akal, mental, dan sosialnya. Nasih Ulwan juga mengatakan prinsip-prinsip dan metode-metode tersebut (sebagaimana yang Anda lihat) adalah prinsip-prinsip yang mudah dilaksanakan. Sehingga ia para jika pendidik dapat menerapkan dalam membentuk generasi-generasi penerus dan mendidik masyarakat dan bangsa, pastilah satu bangsa akan digantikan oleh bangsa yang baik, satu generasi akan diteruskan oleh generasi yang baik. Nasih Ulwan menyatakan dengan demikian akan lahir generasi yang mereka berakidah kuat, berakhlak luhur, fisik kuat, akal yang matang, dan beretika yang indah. Masih menurut Beliau dengan demikian mereka bahagia dengan keagungan, kejayaan, dan kekekalan sirah para pendahulu mereka dan kemulaiannya, yaitu para sahabat dan tabi'in.<sup>242</sup>

<sup>241</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatu Al-Aulaad fii Al-Isaam*, juz 2, hlm.923

<sup>242</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatu Al-Aulaad fii Al-Isaam*, juz 2, hlm.735

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

### 3. Sifat-sifat Pendidik yang Ideal

Seorang pendidik harus berusaha agar pendidikannya dapat berpengaruh terhadap anak dan mendapat respon yang kuat dari anak, maka Nasih Ulwan berpendapat ada beberapa sifat asasi yang harus ada pada diri sang pendidik, seperti: Sifat ikhlas, takwa, ilmu pengetahuan, santun pemaaf, menyadari tanggung jawab.

Menurut Nasih Ulwan ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah salah satu asar iman dan tuntunan Islam, karena Allah tidak akan menerima amal apapun jika tanpa keikhlasan.

Nasih Ulwan juga menyebutkan, para pendidik haruslah memahami hakikat takwa<sup>243</sup>, jika mereka menginginkan kebaikan anak dan murid mereka di dunia dan akhirat.<sup>244</sup> Ia menyebutkan bahwa yang harus dilakukan pendidik setelah mengetahui perkara yang halal dan haram, menguasai prinsip-prinsip akhlak, memahami secara global aturan-aturan Islam dan kaidah-kaidah syariah, sehingga diharapkan pendidik dapat meletakkan segala hal pada tempatnya secara bijak, adalah membekali diri dengan pengetahuan yang bermanfaat dan manhaj pendidikan yang baik, demi pendidikan generasi penerus Islam.<sup>245</sup> Ia juga menyebutkan jika pendidik bodoh (terutama mengenai kaidah-kaidah asasi dalam mendidik anak) maka anak bisa memiliki psikologis yang rumit, akhlak

<sup>243</sup> Takwa yaitu menjaga diri dari sikska Allah dengan amal shalih serta merasa takut kepada-Nya, baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan.

<sup>244</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatu Al-Aulaad fii Al-Isaam*, juz 2, hlm.740

<sup>245</sup> *Ibid*, juz 2, hlm.742



yang menyimpang, dan lemah dalam bersosialisasi, ia menjadi manusia yang tidak berguna dan tidak dipandang dari sudut manapun dalam kehidupan.<sup>246</sup>

Nasih Ulwan berpendapat tentang keharusan pendidik memiliki sifat santun atau lemah lembut. Ia menjelaskan bahwa yang harus dilakukan pendidik adalah santun dan lemah lembut dalam mendidik anak, jika mereka ingin memperbaiki umat, memberi hidayah pada generasi penerus, dan meluruskan pendidikan anak, walaupun maksud dari lemah lembut adalah menahan diri ketika marah dan tidak emosi saat sedang meluruskan anak ketika melakukan kesalahan.<sup>247</sup>

Mengenai keharusan pendidik menyadari akan tanggung jawab, Nasih Ulwan menjelaskan, maksudnya adalah menyadari tanggung jawab dalam mendidik anak dari sisi keimanan, perilaku, fisik, mental, akal, dan sosialnya, sehingga dengan tanggung jawab ini pendidik akan selalu terdorong untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak, mengarahkannya, membiasakan kebaikan kepadanya, dan mendisiplinkannya. Ia juga mengatakan jika pendidik melalaikan tanggung jawab ini walaupun sekejap, dalam mengawasi anak, maka secara bertahap anak akan menuju pada kerusakan, lalai dengan kewajibannya, dan melakukan kesalahan secara berulang-ulang. Pada akhirnya, anak tumbuh menjadi orang yang berperilaku menyimpang.<sup>248</sup>

<sup>246</sup> *Ibid*, hlm.740

<sup>247</sup> *Ibid*, hlm.744

<sup>248</sup> *Ibid*





#### 4. Pendidikan Moral dan Problematika Manusia Modern

Dalam situasi kemanusiaan di zaman modern, harus diakui bahwa terdapat bermacam-macam persoalan yang benar-benar membutuhkan pemecahan segera. Kadang-kadang dirasakan, bahwa situasi yang penuh dengan problematika di dunia modern ini justru disebabkan oleh perkembangan pemikiran manusia sendiri. Di balik kemajuan ilmu dan teknologi, dunia modern sesungguhnya menyimpan suatu potensi yang dapat menghancurkan martabat kemanusiaan.<sup>249</sup>

Persoalan yang muncul di era modern dapat diidentifikasi sebagai persoalan fisik dan psikis. Persoalan yang bersifat fisik mengarah pada pengkondisian manusia sebagai objek dari segala produk iptek yang dihasilkan di era modern. Sementara itu persoalan yang bersifat psikis mengarah pada pendangkalan nilai-nilai moral- spiritual akibat dari dominasi produk keilmuan dan teknologi modern yang bersifat skuler. Fenomena terjadinya Disintegrasi diri, kepribadian yang terpecah (split personality), penyalahgunaan iptek, pendangkalan iman, pola hubungan materialistik, menghalalkan segala cara, stress dan frustrasi, kehilangan harga diri dan masa depan, adalah merupakan bagian dari problem manusia di era modern.

Untuk menyelamatkan manusia dari problematika era modern, perlu intensitas pendidikan moral yang ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Menurut Jalaluddin Rahmat, sekarang ini di seluruh dunia timbul kesadaran betapa pentingnya memperhatikan etika atau moral dalam pengembangan sains.

<sup>249</sup>Kuntowijoyo, Paradigma Is/am: Interpretasi untuk Aksi (Bandung: Mizan, 1991), 159.



Di beberapa negara maju telah didirikan lembaga-lembaga "pengawal moral" untuk sains. Lembaga yang paling terkenal ialah The Institut of Society Etics and Life Science di Hasting New York. Kini telah disadari, seperti kata Sir Mac Farlanse Burnet, seorang Biolog Australia, bahwa: "Sulit bagi seorang ilmuwan eksperimental mengetahui apa yang tidak boleh diketahui. ternyata, sains tidak bisa dibiarkan lepas dari etika, kalau manusia tidak ingin senjata makan tuan".<sup>250</sup>

Saat ini dunia sepakat bahwa sains harus dilandasi etika- moral, tetapi karena etika pun akarnya adalah pemikiran filsafat, yaitu pemikiran yang mengandung keunggulan dan kelemahan, maka masalah etika pun masih mengandung masalah. Untuk itu yang diperlukan adalah akhlak yang bersumber pada al-Quran dan al- Hadist. Terkait dengan ini, amat relevan apabila konsep dan prinsip pendidikan moral yang dikemukakan oleh Abdullah Nasih Ulwan ditanamkan kepada peserta didik sejak dini atau sejak masa kanak- kanak. Hal ini akan dapat menghindarkan diri anak jika dewasa nanti dari terkena sikap disintegrasi ilmu, karena ilmu pengetahuan yang dimiliki didasari dengan etika atau moral. Ajaran moral semacam ini juga akan menjaga manusia dari perbuatan menyalahgunakan ilmu dan teknologi.

Pendidikan moral -menurut Nasih Ulwan- adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz hingga ia

<sup>250</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 158.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi *mukallaf* (balig), yakni siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>251</sup> Dengan demikian metodenya dapat berupa pembiasaan, tauladan, pembacaan kisah-kisah teladan dari anak-anak shaleh atau shalehah, dan internalisasi atau penanaman moral secara baik.

Nasih Ulwan mendasarkan pemikiran moralnya berdasarkan atas petunjuk al-Quran dan al-Hadits serta perilaku tauladan dari salafush shalihin. Di samping itu, Ulwan mendasarkan pendidikan moralnya pada iman kepada Allah ﷻ. Jika sejak masa kanak-kanak, seorang anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah ﷻ, dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya,<sup>252</sup> ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan sikap akhlak mulia. Oleh karena Allah itu Satu, maka orang yang berakhlak dengan landasan iman kepada ketauhidan Allah ﷻ, ia akan terhindar dari *problem split personality* (kepribadian ganda). Ajaran moral Ulwan juga akan dapat menghindarkan diri seseorang dari kedangkalan iman, karena pendidikan moral Ulwan berlandaskan iman kepada Allah ﷻ.

Pendidikan moral juga harus dicontohkan dengan kebiasaan mengingat Allah ﷻ. Menurut Ulwan, benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubari, kebiasaan mengingat Allah ﷻ yang telah dihayati dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, telah memisahkan anak dari sifat-sifat jelek, kebiasaan-kebiasaan dosa, dan tradisi-

<sup>251</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatu Al-Aulaad fii Al-Isaam*, juz 1, hlm 177.

<sup>252</sup> *Ibid*





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi jahiliyah yang rusak. Setiap kebaikan akan diterima menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangan, dan kemuliaan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling utama.<sup>253</sup> Jadi dasar dari pendidikan moral bagi Ulwan adalah nilai-nilai iman dan ketakwaan kepada Allah ﷻ. Dengan demikian ajaran moral Ulwan akan dapat menghindarkan diri seseorang dari sikap stress dan frustrasi serta akan menjauhkan manusia dari pola hidup hedonistik dan materialistis.

Ajaran moral Nasih Ulwan berupaya mengarahkan manusia agar tidak memiliki sifat kebinatangan, agar manusia tidak kalah oleh sifat-sifat kebinatangan yang ada dalam potensi dirinya. Jika sifat-sifat kebinatangan dapat mengalahkan diri manusia, dengan sendirinya ia akan mengejar segala kesenangan dan kenikmatan dengan segala cara, dengan jalan haram sekalipun. Ia tidak merasa malu melakukannya, meski hati dan akalnyanya akan menghalanginya.<sup>254</sup> Sifat kebinatangan cenderung mengarahkan manusia pada sikap pemaarah jika dalam kondisi di bawah, dan cenderung menjadikan orang congkak dan sewenang-wenang jika dalam kondisi di atas.

Jika tabiat anak itu bertipe (sisi fanatisme), ia akan sombong dan takabur di hadapan sesama manusia, menonjolkan kekuasaan dan kesewenang-wenangannya terhadap orang kecil, dan akan bangga dengan ucapan dan perbuatannya.<sup>255</sup> Tidak heran jika di dalam upaya mencapai semua itu akan membuat istana di atas tengkorak-tengkorak manusia dan aliran darah orang-orang yang tidak berdosa. Melihat uraian ini, maka ajaran

<sup>253</sup> *Ibid*

<sup>254</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatu Al-Aulaad fii Al-Islam*, juz 1, hlm.178

<sup>255</sup> *Ibid*, hlm.179



moral Nasih Ulwan relevan untuk mencegah manusia dari bersikap menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan.

Menurut Ulwan, Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek moral, dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga dalam membentuk anak dan mengajarkan akhlak yang tinggi. Para pendidik, terutama ayah dan ibu, mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Dalam bidang moral ini, tanggung jawab mereka meliputi masalah perbaikan jiwa, meluruskan penyimpangan, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan menganjurkan pergaulan yang baik dengan orang lain. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak sejak kecil agar berlaku benar, dapat dipercaya, istiqamah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga, dan mencintai orang lain.<sup>256</sup> Hal ini akan berimplikasi pada pencapaian harga diri yang tinggi dan masa depan yang gemilang. Oleh karenanya ajaran moral Nasih Ulwan akan dapat menjawab problem kehilangan harga diri dan masa depan yang banyak dialami oleh manusia modern.

Untuk efektifitas pendidikan moral, Nasih Ulwan menganjurkan kepada para pendidik agar menjauhi sikap-sikap yang tercela dalam Islam. Sikap-sikap tersebut, antara lain: (1) Suka berbohong, (2) Suka mencuri, (3)

<sup>256</sup> *Ibid*, hlm.182



Suka mencela dan mencemooh, (4) Kenakalan dan penyimpangan.<sup>257</sup> Harus diakui bahwa salah satu problem mendasar di negeri ini adalah krisis moral dan kepercayaan. Krisis tersebut berawal dari ketidakjujuran dari aparaturnegara dalam menjalankan amanahnya sebagai pemegang kebijakan. Perilaku korupsi dan sejenisnya adalah cermin dari sikap suka bohong, suka mencuri, kenakalan dan penyimpangan, dan hal itu berimplikasi pada sikap suka mencela dan mencemooh. Oleh karena itu ajaran moral Nasih Ulwan amat relevan jika diterapkan di negeri ini demi menjawab problem krisis moral dan kepercayaan yang masih marak terjadi.

#### 5. Kenakalan Anak dan Penanggulangannya

Banyak penyebab dan sarana yang bisa mengakibatkan kenakalan pada anak, sedangkan pemicunya bisa disebabkan kerena moralitas yang rusak, buruknya pendidikan, kenyataan yang pahit, dan kehidupan yang penuh dengan “kegilaan”, sehingga banyak kejahatan dan kerusakan menyerang mereka dari segala arah dan dari segala tempat. Nasih Ulwan menyatakan tentang kekhawatirannya, yaitu jika para pendidik tidak benar-benar dalam memikul tanggung jawab dan amanahnya, akan berakibat lahirnya generasi yang bergelimang dengan dosa dan generasi yang penuh dengan penderitaan di masyarakat.<sup>258</sup>

<sup>257</sup> *Ibid*, hlm 183.

<sup>258</sup> *Ibid*, hlm. 121





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nasih Ulwan berusaha menjelaskan tentang faktor-faktor yang bisa menyebabkan kenakalan pada anak dan solusi dalam menanggulangnya, dengan harapan agar siapa saja yang ingin mengetahui bahwa agama Islam telah meletakkan fondasi yang kokoh dan metode-metode yang tepat guna membentengi generasi dari kenakalan dan menjaga masyarakat dari malapetaka. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu; Kemiskinan yang mendera keluarga, perselisihan dan percekocokan antara ayah dan ibu, perceraian yang dibarengi dengan kemiskinan, kesenggangan yang menyita masa kanak-kanak dan remaja, lingkungan dan teman yang buruk, perlakuan yang buruk dari orang tua, tanyangan film kriminal dan pornografi, merebaknya pengangguran di masyarakat, keteledoran orang tua akan pendidikan anak, dan anak Yatim.<sup>259</sup>

Nasih Ulwan memberikan solusi terutama tentang faktor kemiskinan yang mendera keluarga, yaitu; Memberikan jaminan mata pencaharian bagi setiap warga, memberikan santunan bulanan kepada kaum lemah yang diambil dari kas negara, merancang undang-undang yang untuk memberikan santunan kepada setiap bapak yang memiliki keluarga dan anak, melindungi anak yatim, janda, dan orang-orang jompo, dengan apa saja yang bisa menjaga kehormatannya sebagai manusia, memberikan kepada mereka hak hidup yang layak dan cara lainnya. Menurutnya beberapa solusi tersebut, apabila diwujudkan dan diterapkan maka hilanglah perkara-perkara yang menjadi penyebab timbulnya kejahatan,

<sup>259</sup> *Ibid*, hlm. 122-148

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penyelewengan, dan penderitaan, serta terhapus segala bentuk kemiskinan dan kesusahan secara tuntas.<sup>260</sup>

Nasih Ulwan juga menyebutkan berkenaan solusi terhadap faktor yang jadi sebab kenakalan anak berupa perselisihan dan percekocokan antara ayah dan ibu, ia menjelaskan bahwa hal terbut dapat diatasi dengan mewujudkan kecintaan, saling memhami, dan saling menolong, sehingga dengan demikian dapat terhindar dari problematika yang serius dan perselisihan yang sering terjadi antara suami istri. Sehingga Nasih Ulwan dalam masalah ini membuat pasal khusus tentang dasar-dasar yang baik di dalam memilih pasangan hidup, dalam kitabnya *Tarbiyah Al-Aulaad fi Al-Islam*, pasal pertama “pernikahan yang ideal dan kaitannya dengan pendidikan”, ia menyebutkan masalah pernikahan dapat ditinjau dari tiga sisi, yaitu; pernikahan sebagai fitrah manusia, pernikahan sebagai kemaslahatan sosial, dan pernikahan berdasarkan pilihan. Kemudian Nasih Ulwan menyebutkan pada akhir pembahasan dengan mengatakan bahwa pendidikan anak di dalam Islam wajib dimulai dari yang pertama kali, yaitu pernikahan yang dilaksanakan di atas prinsip-prinsip yang kuat untuk menyiapkan dan membentuk generasi.<sup>261</sup>

Betapa gembiranya para orang tua dan pendidik lainnya ketika mereka dapat memetik hasil yang baik di masa depan sebagai buah dari usaha mereka dan mereka dapat berteduh di baah rindangnya apa yang telah mereka tanam. Bukan main tentramnya jiwa mereka dan terasa beningnya mata mereka, saat melihat si

<sup>260</sup> *Ibid*, hlm. 122

<sup>261</sup> *Ibid*, hlm. 48



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

buah hati menjadi malaikat yang berjalan yang berjalan di atas muka bumi dan mushaf yang bergerak di tengah-tengah manusia.<sup>262</sup>

Menurut Nasih Ulwan ada lima metode atau sarana yang praktis yang sangat penting dalam pendidikan yaitu: Mendidik dengan keteladanan, dengan metode ini anak dapat memperoleh sifat-sifat yang baik dan akhlak yang terpuji. Tanpa itu tidak mungkin anak dapat terdidik dan terpengaruh dengan nasihat.

Kemudian mendidik dengan kebiasaan, pendidikan ini bertumpu pada perhatian dan pengawasan, penyemangatan dan ancaman, serta bertitik tolak pada pengarahan dan bimbingan. Tanpa faktor ini pendidik seperti menulis di atas air, tanpa ada bekas dan hasil sedikitpun. Berikutnya mendidik dengan nasehat, anak dapat terpengaruh kata-kata yang penuh ktenangan, nasehat yang membimbing, kisah yang mengandung pelajaran, dialog yang menarik, gaya bahasa yang bijak, dan arahan yang sefektif. Tanpa itu semua, pendidik dapat meraih perasaan anak, mendapatkan hatinya, dan menggerakkan emosinya. Selain itu, pendidikan menjadi hampa dan kering serta tipis harapan untuk memperbaikinya.

Menurut Nasih Ulwan mendidik dengan perhatian dan pengawasan dapat menjadikan anak menjadi anak yang shalih dan berakhlak yang berguna di tengah masyarakat dan tubuh umat. Tanpanya, anak akan terjerembab pada kebiasaan yang buruk dan menjadi pelaku criminal di tengah masyarakat.

<sup>262</sup> *Ibid*, juz 2, hlm. 606

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun yang berikutnya, tentang mendidik dengan hukuman, menurut Nasih Ulwan dengan metode ini anak akan tercegah dan tertahan dari akhlak yang buruk dan sifat tercela, ia menjadi memiliki perasaan jera untuk mengikuti syahwatnya dan melakukan hal-hal yang haram. Tanpa itu, anak akan terus mendorong untuk berbuat hal yang keji, terjebak dalam tindak kriminal, dan terbiasa dengan kemungkaran.<sup>263</sup>

#### 6. Sarana-sarana Pendidikan

Mengenai sarana pendidikan, Nasih Ulwan menulis sarana dari segala aspeknya dan juga mencakup pandangan-pandangan baru dalam mempersiapkan akhlak, pemikiran, mental anak, pembentukan fisik, dan perilaku sosial anak agar menjadi anak yang shaleh untuk agamanya dan umatnya, dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk keluarga dan masyarakat.<sup>264</sup>

Dalam pandangannya, ada beberapa sarana-sarana pendidikan yang melingkupi perkara-perkara berikut:<sup>265</sup>

1. Memotivasi anak untuk melakukan usaha/pekerjaan yang mulia.
2. Mempersiapkan persiapan anak secara fitrahnya.
3. Memberikan anak kesempatan bermain dan bersantai.
4. Mengadakan kerja sama antara umah, masjid, dan sekolah.
5. Memperkuat hubungan antara pendidik dan anak.
6. Selalu menjalankan manhaj pendidikan.

<sup>263</sup> *Ibid*, hlm. 733

<sup>264</sup> *Ibid*, hlm. 925

<sup>265</sup> *Ibid*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Menyiapkan sarana wawasan yang bermanfaat untuk anak.
8. Memotivasi anak untuk selalu membaca dan menelaah.
9. Anak selalu menyadari tanggung jawabnya terhadap Islam.
10. Memperdalam semangat jihad anak didalam hatinya.

Nasih Ulwan memberikan penjelasan tentang motivasi anak untuk melakukan usaha, maksudnya bekerja secara wirausaha, baik bekerja di bidang industri, pertanian, atau perdagangan. Sebab menurutnya pekerjaan tersebut adalah pekerjaan mulia dan halal, berdasarkan dalil-dalil ayat ia paparkan<sup>266</sup>, menunjukkan penjelasan bahwa mempelajari suatu keahlian (*skill*), seni industri, dan menjalankan perniagaan adalah di antara pekerjaan yang mulia dan halal. Karena, itu adalah profesi para nabi dan pekerjaan para rasul.<sup>267</sup>

Mempersiapkan persiapan anak secara fitrah, Nasih Ulwan menjelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki cara dalam mengenali mental anak, tinggi rendahnya tingkat kecerdasan anak, dan kecenderungan apa yang dimiliki anak terhadap studi dan keterampilannya. Dengan segala kemampuannya, pendidik harus menyediakan jalan kehidupan yang sesuai dengan kepentingan dan keinginannya. Baik yang berkaitan dengan prestasi dalam studi maupun yang berhubungan dengan keahlian khusus. Pada kedua hal tersebut terdapat manfaat untuk umat dan kemajuan untuk negeri.<sup>268</sup>

<sup>266</sup> قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكَحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيْ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَانِي جَجَجٍ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ {

<sup>267</sup> [أَنْ أَشُقُّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ] القصص

<sup>267</sup> *Ibid*, juz 2, hlm.927

<sup>268</sup> *Ibid*, hlm.931-933



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memberikan anak kesempatan bermain dan bersantai, ada dua hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada kegiatan bermain anak. Pertama, kegiatan bermain anak jangan sampai membuat anak lebih kelelahan, karena itu bisa membahayakan fisik. Kedua, kegiatan bermain jangan dilakukan pada waktu anak melakukan kewajiban atau tugas yang harus ia selesaikan, karena itu sama dengan menyia-nyiakan waktu dan menghilangkan mafaat. Nasih Ulwan berdalil tentang hal di atas dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim;

أُخْرِصْ عَلَىٰ مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Semangatlah pada hal yang bermanfaat bagimu dan mintalah tolong kepada Allah dan jangan menjadi lemah (HR. Muslim).<sup>269</sup>

Mengadakan kerja sama antara rumah, masjid, dan sekolah, menurut Nasih Ulwan untuk membentuk kepribadian intelektual anak, rohani, dan fisiknya, dapat ditempuh cara dengan mengadakan kerja sama yang baik antara rumah, sekolah, dan masjid. Sebagaimana yang di ketahui bahwa rumah memiliki peranan tanggung jawab nomor satu dalam mendidik anak dari segi fisiknya. Maka dari itu, termasuk dosa besar bagi siapa saja yang menyia-nyiakan dan mengabaikan hak anak tersebut.<sup>270</sup>

Demikian pula masjid menurut Nasih Ulwan bahwa masjid berfungsi utama sebagai tempat pendidikan rohani, berupa shalat jamaah, membaca Al-Qur'an, dan rahmat Allah tidak pernah berhenti dan terputus di sana.

<sup>269</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, juz 4 (Beirut: Daar Al-Kutub Tahun 1991), hlm. 927

<sup>270</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatu Al-Aulaad fii Al-Isalam*, juz 2, hlm.938





Sedangkan fungsi sekolah adalah mendidik anak dari segi intelektualitas anak. Sebab ilmu pengetahuan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian dan mengangkat derajat kemuliaan manusia.<sup>271</sup>

Bila dikatakan harus ada kerja sama antara rumah, masjid, dan sekolah, artinya bahwa anak akan menjadi sempurna kepribadiannya baik itu rohani, jasmani, akal, dan mental sebagai hasil dari kerja sama tersebut. Bahkan ia menjadi anggota masyarakat yang aktif dalam memajukan umat dan memuliakan agama. Walaupun Nasih Ulwan menyaratkan kerja sama tersebut agar bisa maksimal, ada dua syarat, yaitu: pertama, tidak adanya dualisme atau paradox antara pengarah yang diberikan rumah dan sekolah. Kedua, kerjasama yang terjalin harus bertujuan untuk mengadakan integritas<sup>272</sup> dan keseimbangan dalam membentuk kepribadian anak yang islami.<sup>273</sup>

Di antara kaidah pendidikan yang disepakati oleh para sosiolog, psikolog, dan ahli pendidikan adalah menguatkan hubungan antara pendidik dan anak, ada beberapa cara yang disebutkan oleh Nasih Ulwan untuk memperkuat hubungan antara anak dan pendidik<sup>274</sup>:

- a. Pendidik harus selalu terseyum kepada anak.
- b. Menyemangati anak dengan memberi hadiah setiap kali anak melakukan sesuatu yang baik atau saat ia berprestasi.
- c. Membuat anak merasa disayangi.

<sup>271</sup> *Ibid*, hlm.939

<sup>272</sup> Integritas yaitu mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran.

<sup>273</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatu Al-Aulaad fii Al-Iszaam*, juz 2, hlm.938-940

<sup>274</sup> *Ibid*, hlm.942-943



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- d. Memperlakukan anak dengan akhlak yang baik.
- e. Pendidik memenuhi keinginan anak agar itu menjadi pertolongan untuk anak dalam berbuat baik kepada tuanya.
- f. Pendidik harus bisa cair dengan anak dan bertindak seperti anak-anak.

Dengan cara-cara tersebut diharapkan anak merespon, mendengar nasihat, bimbingan, seruan para pendidik, di sisi lain semua itu merupakan tuntunan Islam, sehingga Nasih Ulwan menjelaskan bahwa jika Anda, sebagai pendidik, ingin anak Anda merespon seruan Anda, mendengarkan nasihat dan bimbingan Anda maka yang harus Anda lakukan adalah melakukan tuntunan Islam dalam membuat anak mencintai Anda, dan mengikuti teladan ﷺ dalam bermuamalah dengan para sahabatnya. Dengan cara tersebut maka Anda telah menjalani cara mendidik yang baik, yang selanjutnya Anda pun dapat memiliki hati anak Anda dan kecintaannya terhadap Anda. Sehingga anak akan menerima semua arahan dan nasehat Anda.<sup>275</sup>

Di antara yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menerapkan manhaj tarbawi secara kontinu kepada anak setiap saat, sehingga anak terbiasa melakukannya hingga pada masa yang akan datang. Ketika ia melakukannya, ia akan menemukan segala hal yang bersifat edukatif sebagai suatu kebiasaan yang merasuk kedalam perasaan dan hatinya. Nasih Ulwan menyebutkan tentang manhaj yang diambil dari tuntunan Islam, yaitu; pada waktu subuh/pagi hari, membaca dzikir bangun tidur, adab masuk kamar mandi; mendahulukan kaki kiri

<sup>275</sup> *Ibid*, hlm.947

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ketika masuk dengan membaca dzikir masuk kamar dan mendahulukan kaki kiri ketika keluar serta membaca dzikir ketika keluar, tidak membawa sesuatu yang terdapat lafal Allah, tidak terlihat orang ketika buang air besar, tidak menghadap kiblat atau membelakanginya, tidak membuang air di tempat orang-orang berteduh, tidak di jalan yang dilalui orang-orang, dan tempat-tempat mereka duduk. Tidak berbicara sama sekali ketika buang air, bersuci dari kencing dan menjauhi najis agar tidak terkena pakaian atau badan, tidak bersuci dari baung air dengan tangan kanan, beristinja dengan kertas dan air, mencuci tangan dengan air dan sabut ketika keluar kamar mandi.<sup>276</sup>

Mengajar anak adab dan cara berwudhu, berwudhu dapat menghapus dosa, membaca doa wudhu yang ma'tsur, shalat dua rakaat setelah berwudhu. Keutamaan shalat malam adalah sebagai jalan masuk surge, tercatat sebagai orang yang suka berdzikir sisi Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan menghapus dosa, shalat Subuh di masjid, doa setelah adzan, doa yang shahih setelah adzan. Shalat sunat sebelum shalat Shubuh, shalat berjamaah di masjid, membaca tasbih dan doa setelah shalat. Makruh hukumnya shalat sunnah setelah shalat Subuh dan Ashar, makruh shalat ketika terbit matahari, saat matahari di atas kepala, dan ketika terbenam. Membaca dzikir pagi, membaca Al-Qur'an, berolahraga, seperti lari, gerak badan, loncat, gulat, angkat beban, dan lainnya. Menambah pengetahuan dengan seorang guru atau orang dewasa lainnya, shalat Dhuha. Adab keluar rumah, mengenakan sepatu atau sandal yang dimulai dengan sebelah kanan, mendahulukan sebelah kiri ketika melepaskannya, bertakwa kepada Allah,

<sup>276</sup> *Ibid*, hlm.948-950

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasakan selalu pengawasan-Nya doa keluar rumah. Adab ketika di jalan, berjalan dengan rendah hati dan tidak sombong, menundukkan pandangan dari perempuan yang bukan mahramnya, mengucapkan salam dan menjawab salam, bersalaman jika bertemu dengan teman, berhati-hati dari kendaraan yang berlalu lalang, tidak membuang sesuatu yang membahayakan orang lain, menjaga hak teman, menjaga hak gurunya,<sup>277</sup>

Ketika sore hari, shalat Maghrib dan Isya di masjid, mengenakan pakaian yang bagus setiap kali shalat, tidak memakan bawang putih atau bawang merah ketika akan pergi ke masjid, menunjukkan penampilan yang bersih dan baik di masjid dan di tempat lainnya, bagi wanita, tidak mengenakan minyak wangi ketika pergi ke masjid, masuk masjid dengan tenang dan tidak terburu-buru, membaca doa ketika keluar untuk shalat, mendahulukan kaki kanan ketika memasuki masjid dan membaca doa masuk masjid, salat dua rakaat Tahiyatul Masjid sebelum duduk, membaca dzikir setelah shalat, ketika keluar mendahulukan kaki kiri dan baca doa keluar masjid.<sup>278</sup>

Pada waktu malam, tidur pada waktunya, berbincang-bincang setelah shalat Isya, mencium tangan kedua orang tua sebelum tidur, membaca doa sebelum tidur, berwudhu sebelum berbaring ke tempat tidur, menyapu kasur dengan kain, berbaring pada sisi badan sebelah kanan, membaca ayat kursi, lalu meniupkan pada kedua tangan dan membaca surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas, kemudian mengusapkan kedua tangan tadi ke seluruh badannya sedapat

<sup>277</sup> *Ibid*, hlm.950-960

<sup>278</sup> *Ibid*, hlm.961-970



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dijangkau dengan tiga kali usapan. Setelah itu membaca tasbih 33 kali, tahmid 33 kali, dan takbir 33 kali, kemudian meletakkan tangan kanan di bawah pipi dengan membaca doa hendak tidur, kemudian tidurlah dengan niat akan bangun untuk melaksanakan shalat Tahajjud dan shalat Subuh.<sup>279</sup>

Sarana-sarana tersebut jika diperhatikan merupakan pendidikan sepanjang sehari semalam, sehingga membutuhkan kesungguhan para pendidik dengan harapan dapat diterapkan dengan benar, tentunya dengan tidak melupakan memohon taufik hanya kepada Allah ﷻ. Nasih Ulwan mengatakan, jika Anda termasuk pendidik yang memperhatikannya dan selalu menjalankannya, maka anak Anda (atau murid) pasti akan tumbuh dalam kesucian dan akhlak. Setahap demi setahap ia akan menaiki tangga keimanan dan ketakwaan, berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dalam segala keadaan. Bahkan ia akan memberi teladan yang baik bagi anak-anak yang lain dalam ketakwaannya dan contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agamanya. Maka bersungguh-sungguhlah Anda dalam menjalankan manhaj tersebut, tanpa rasa bosan dan lelah, sehingga Anda melihat anak Anda berada ditengah orang-orang yang bertakwa. Dan itu tidaklah sulid bagi Allah.<sup>280</sup>

Diantara tanggung jawab pendidik adalah menyiapkan sarana wawasan yang bermanfaat untuk anak, dalam arti menyiapkan sarana-sarana yang dapat dijadikan sumber pengetahuan yang bermanfaat, mematangkan dan membentuk

<sup>279</sup> *Ibid*, hlm.870-973

<sup>280</sup> *Ibid*, hlm.974



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran anak dan pengetahuannya. Nasih Ulwan menyebutkan ada beberapa sarana yang dapat dipusatkan pada hal-hal berikut<sup>281</sup>:

- 1) Membuat perpustakaan untuk anak ;
  - a) Mushap Al-Qur'an, tafsir surat-surat pendek yang sesuai dengan pemahaman anak yang sudah memasuki usia remaja.
  - b) Tafsir Al-Qur'an lengkap yang sesuai dengan dengan pemahaman anak remaja.
  - c) Kitab-kitab Hadits yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak.
  - d) Kitab-kitab fikih, terutama fikih ibadah yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak.
  - e) Buku-buku akidah Islam yang mengandung penyelesaian masalah dengan metode kisah atau dialog.
  - f) Buku-buku sirah Nabi ﷺ dan sejarah Islam yang mencakup penyelesaian masalah dengan pemaparan yang jelas dan gaya bahasa yang sederhana.
  - g) Buku-buku intelektual umum yang sesuai dengan pemahaman anak yang memaparkan Islam secara utuh sebagai system hukum, manhaj kehidupan, dan mengandung bantahan-bantahan terhadap isu-isu yang disebarkan musuh Islam.
  - h) Buku-buku sains, sejarah umum, sastra, dan kesehatan yang sesuai dengan pemahaman anak dan tingkat pengetahuan mereka.
- 2) Langganan majalah mingguan atau bulanan, dengan kriteria:

<sup>281</sup> *Ibid*, hlm.976





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Diketahui intensitasnya sebagai majalah Islam atau sains saja.

- Penerbitnya tidak dikenal menyimpang dari Islam.
- Membahas tentang taupik-taupik yang berhubungan dengan perempuan dan laki-laki dengan perbedaan tingkatnya.
- Di dalamnya tidak terdapat gambar-gambar yang merusak akhlak.
- Di ddalamnya tidak terdapat tulisan yang mengotori citra Islam.

3) Menggunakan media elektronik

4) Menggunakan alat peraga

5) Mengunjungi museum setiap ada kesempatan

6) Menyesihkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan umum

7. Analisis

Ajaran moral Nasih Ulwan termasuk dalam kategori moral

tasawuf, karena mengarahkan manusia pada sikap selalu ingat dan tunduk kepada Allah ﷻ serta tidak terlena dengan gemerlap kemewahan duniawi. Moral atau ajaran akhlak tasawuf berkenaan dengan ibadah, dzikir, taubat dan berdoa menjadi penting bagi manusia era sekarang, karena membekali manusia untuk tetap mempunyai harapan, yaitu bahagia hidup di akhirat nanti setelah kebahagiaan dunia.

Bagi orang-orang yang sudah lanjut usia, yang dahulu banyak menyimpang hidupnya, akan terus dibayangi perasaan berdosa jika tidak segera bertaubat. Akhlak tasawuf memberikan kesempatan bagi penyelamatan manusia yang demikian. Itu penting dilakukan agar ia tidak terperangkap ke dalam praktik kehidupan spiritual yang menyesatkan, sebagaimana yang akhir-



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhir ini banyak berkembang di masyarakat.

Begitu juga munculnya sejumlah anak muda yang terjerumus ke dalam perbuatan tercela, seperti menggunakan obat-obat terlarang, praktik hidup bebas tanpa mempedulikan ajaran agama, dan pikiran mereka telah dipenuhi konsep-konsep yang salah, maka tasawuf dengan sistem yang diakui paling kuat untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan, merupakan salah satu alternatif penyembuhan. Proses rehabilitasi korban narkoba dan pergaulan bebas ternyata juga dapat dilakukan melalui jalur tasawuf dan pengembangan akhlaknya. Itulah ajaran moral Nasih Ulwan yang dapat memberikan sumbangan positif dan dapat digali serta dikembangkan dari ajaran akhlak tasawuf.

Untuk itu dalam mengatasi problematika kehidupan masyarakat modern saat ini, ajaran moral Nasih Ulwan harus dijadikan salah satu alternatif terpenting. Ajaran moral Nasih Ulwan perlu disuntikkan kedalam seluruh konsep kehidupan. Ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, kebdayaan dan lain sebagainya perlu dilandasi dengan ajaran akhlak tasawuf, salah satunya adalah ajaran moral atau akhlak yang dikemukakan oleh Nasih Ulwan.

C. Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih (w.421 H)

1. Biografi Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih(w.421 H) adalah salah seorang cendekiawan Muslim yang berkonsentrasi pada bidang filsafat akhlak. Dia lahir di Iran pada tahun 330 H/932 M dan meninggal tahun 421 H/1030 M. Ibnu Miskawaih melewati



seluruh masa hidupnya pada masa kekhalifahan Abassiyyah yang berlangsung selama 524 tahun, yaitu dari tahun 132 sampai 654 H /750-1258 M. Nama lengkapnya adalah Abu Ali Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Maskawaih.

Ibnu Miskawaih lebih dikenal sebagai filsuf akhlak daripada sebagai cendekiawan muslim yang ahli dalam bidang kedokteran, ketuhanan, maupun agama. Dia adalah orang yang paling berjasa dalam mengkaji akhlak secara ilmiah. Bahkan pada masa dinasti Buwaihi, dia diangkat menjadi sekretaris dan pustakawan. Dulu sebelum masuk Islam, Ibnu Miskawaih adalah seorang pemeluk agama Magi, yakni percaya kepada bintang-bintang.

## 2. Karya-karya Ibnu Miskawaih

Tahdzibul akhlaq wa tathhirul a'raaq merupakan karya terkenal milik Ibnu Miskawaih. Ia telah menyusun kitab Tahdzibul achlaq wa tathhirul a'raaq. Kemudian karyanya yang lain adalah Tartib as Sa'adah, buku ini berisi tentang akhlak dan politik. Ada juga Al Musthafa (syair pilihan), Jawidan Khirad (kumpulan ungkapan bijak), As Syaribah (tentang minuman).

Dalam bidang sejarah, karyanya Tajarib Al-Umam (pengalaman bangsa-bangsa) menjadi acuan sejarah dunia hingga tahun 369 H. Karya-karya Ibnu Miskawaih dalam bidang etika dinilai jauh lebih penting daripada karya-karyanya dalam bidang metafisika. Bukunya Taharat Al A'raq (Purity of Desposition), yang lebih dikenal dengan nama Tahdhib Al Akhlaq ( Cultivation of Morals),

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menjelaskan tentang jalan untuk meraih kestabilan akhlak yang tepat dalam perilaku yang teratur dan sistematis.<sup>282</sup>

### 3. Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih

Gayanya yang menyatukan pemikiran abstrak dengan pemikiran praktis membuat pemikirannya sangat berpengaruh. Terkadang Ibnu Miskawaih hanya menampilkan aspek-aspek kebijakan dari kebudayaan-kebudayaan sebelumnya, terkadang dia hanya menyediakan ulasan praktis tentang masalah-masalah moral yang sulit untuk diuraikan. Filosofinya sangat logis dan menunjukkan koherensi serta konsistensi.

### 4. Konsep tentang Tuhan

Bagi Ibnu Miskawaih, Tuhan adalah Zat yang jelas atau tidak jelas; jelas karena Tuhan adalah yang haq (benar), sedang tidak jelas karena kelemahan akal manusia untuk menangkap keberadaan Tuhan serta banyaknya kendala kebendaan yang menutupinya. Tentu saja ketidaksamaan wujud manusia dengan wujud Tuhan menjadi pembatas. Menurutnya, entitas pertama yang memancar dari Tuhan adalah akal aktif, yaitu tanpa perantara sesuatu pun yang bersifat kekal, sempurna, dan tak berubah.

<sup>282</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu\\_Miskawaih#:~:text=Dia%20lahir%20di%20Iran%20pada,Ahmad%20Ibnu%20Muhammad%20Ibnu%20Maskawaih.050520220148](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Miskawaih#:~:text=Dia%20lahir%20di%20Iran%20pada,Ahmad%20Ibnu%20Muhammad%20Ibnu%20Maskawaih.050520220148)



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Konsep tentang Karakter, Akhlak atau Moral

Karakter (*khuluq*) merupakan suatu keadaan jiwa, keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Ada dua keadaan jiwa yaitu jiwa alamiah dan bertolak dari watak dan jiwa tercipta melalui kebiasaan dan latihan, keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus menerus, menjadi karakter.

Ibnu Miskawaih menyimpulkan dari beberapa pendapat yang dia sebutkan tentang kemungkinan karakter itu dapat dirubah dengan mengatakan bahwa jelaslah dari observasi aktual, dari bukti yang kami dapatkan yang berkenaan dengan pelunya pendidikan, manfaatnya, dan pengaruhnya pada remaja dan anak-anak, dan dari syariat agama yang benar yang merupakaj petunjuk Allah buat para makhluk-Nya.<sup>283</sup>

Tingkatan menerima perbaikan karakter, tingkatan manusia dalam menerima tatanan moral yang baik yang kami namakan akhlak (karakter) ini, yang suka kepadanya, banyak sekali. Kita bisa menyaksikan perbedaan-perbedaan ini, khususnya pada anak-anak. Karena karakter mereka muncul sejak awal pertumbuhan mereka. Anak-anak idak menutup-nutupinya dengan sengaja dan sadar, seperti ayang dilakukan orang dewasa. Ada diantara mereka yang baik, kilir, lembut, keras kepala, dengki atau sebaliknya? Atau ada yang karakter-karakternya saling kontradiksi , yang dari situ akhirnya Anda bisa mengetahui

<sup>283</sup>Ibnu Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak* hlm. 59



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tingkatan-tingkatan manusia dalam menerima karakter yang mulia? Dari situ kita bisa mengetahui bahwa ternyata mereka tidak sama tingkatannya. Di antara mereka ada yang tanggap dan tidak tanggap, ada yang mudah dan lunak, ada yang keras dan sulit, ada yang baik dan buruk, dan ada yang pada posisi tengah di antara dua kubu ini. Kalau tabiat-tabiat ini dibiarkan dan tidak disiplinkan dan dikoreksi, maka dia bakal tumbuh berkembang mengikuti tabiatnya, dan sela hidupnya kondisinya tidak akan berubah, dia memuaskan apa yang dianggap cocok menurut selera alamiahnya: entah marah, senang, jahat, tamak, atau tabiat rendah lainnya.<sup>284</sup>

Syariat Agama merupakan faktor yang meluruskan karakter remaja, yang membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik, sekaligus yang mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan, dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir dan penalaran yang akurat. Kewajiban orangtua adalah untuk mendidik mereka agar menaati syariat ini, agar berbuat baik, melalui nasehat, atau pukulan kalau perlu, atau hardik, atau diberi janji yang menyenangkan atau diancam hukuman yang menakutkan. Hingga jika mereka telah terbiasa dengan perilaku ini, lalu kondisi ini terus berlangsung hingga waktu yang relatif lama, maka mereka akan melihat hasil dari perilaku mereka itu, dan akan mengetahui jalan kebajikan dan sampailah mereka pada tujuan mereka dengan cara yang kami kemukakan. Sesungguhnya Allah akan memberi pertolongan dan menuntun ke keberhasilan, dan cukup Dia bagi kita.

<sup>284</sup> *Ibid*, hlm. 59

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam penyusunan tatanan moral, dan dalam mengarahkan ke kesempurnaannya setapak demi setapak, kita dihadapkan pada cara yang alami, yaitu dimana kita mengikuti prose alami. Cara ini berupa menumbuhkan fakultas-fakultas dalam diri kita yang muncul lebih dahulu, kemudian mulai memperbaharunya, baru setelah itu dilanjutkan pada fakultas-fakultas yang muncul kemudian, mengikuti tatanan alami. Tatanan ini jelas adanya. Sebab, yang pertama kali terbentuk pada diri kita adalah sesuatu yang juga terdapat pada hewan dan tumbuhan. Kemudian sesuatu itu terus mendapatkan hal yang khas, dan menjadi berbeda dengan spesies lainnya, hingga memperoleh atribut kemanusiaan. Oleh karena itu, kita harus memulainya dari nafsu makan, lalu mengaturnya, setelah itu kita atur nafsu amarah dan cinta kemuliaan, dan akhirnya keinginan akan ilmu dan pengetahuan. Tahapan ini alami. Itu disebabkan oleh apa yang dihasilkan dalam diri kita berturut-turut sejak pertumbuhan kita. Maksud saya, bahwa kita pada tahap mulanya merupakan embrio, lalu anak-anak, dan akhirnya orang dewasa, dan fakultas ini muncul dalam diri kita satu demi satu.<sup>285</sup>

Keunggulan pembinaan Karakter, pembinaan karakter dianggap sebagai bidang yang terbaik ketimbang bidang yang lain. Yaitu bidang yang difokuskan pada mengarahkan tingkah laku manusia agar baik. Hal ini jelas dari apa yang hendak kami ungkapkan lebih lanjut.

Subtansi manusia mempunyai aktivitas yang khas, yang tak ada pada lainnya di dunia ini. Manusia merupakan benda alam yang paling mulia. Namun

<sup>285</sup> *Ibid*, hlm. 60

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bila dia tidak melakukan tindakan yang khas pada substansinya, maka dia, seperti kami katakan, mejadi seekor kuda yang, jika tidak lagi berperilaku kuda, digunakan persisi seekor keledai untuk membawa muatan, dan kalau begini lebih baik mati ketimbang hidup. Sebab itu, tentu saja bidang pembinaan karakter ini yang bertujuan mencetak tingkah laku manusia yang baik, sehingga dia berperilaku terpuji, sempurna dengan substansinya sebagai manusia, yang bertujuan mengangkatnya dari derajat yang paling tercela, dan tentunya orang yang ada dalam derajat ini dikutuk Allah ﷻ dan merasakan azab neraka yang pedih tentu saja bidang karakter ini adalah yang terbaik dan paling mulia.<sup>286</sup>

Tujuan ilmu adalah agar manusia sempurna, manusia memiliki bermacam-macam kesipan untuk memperoleh bermacam-macam tingkatan. Maka, harapan untuk meningkatkan dirinya tidak selalu sama tingkaynnya. Yang harus kita ketahui sekarang adalah bahwa manusia itu maujud berkat kekuasaan Penciptanya Allah ﷻ, sementara membuat substansi ini menjadi baik, itu diserahkan kepada manusia dan bergantung kepada kehendaknya.<sup>287</sup>

Kesempurnaan manusia ada dua macam, karena dua fakultas yang dimilikinya: fakultas kognitif dan fakultas praktis. Dengan yang pertama manusia cenderung kepada berbagai macam ilmu an pengetahuan, dan dengan yang saunya lagi condong kepada mengorganisasikan hal-hal. Kedua kesempurnaan inilah yang dikupas para filosof. Mereka berkata: Filsafat terbagi dua bagian: teoritis dan

<sup>286</sup> *Ibid*, hlm. 61

<sup>287</sup> *Ibid*,. hlm. 62

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



praktis. Kalau seseorang menguasai kedua bagian ini, maka dia memperoleh kebahagiaan puncak.

Kesempurnaan pertama manusia,-melalui salah satu dari dua fakultas tadi, yaitu kognitif, yang dengan fakultas ini dia rindu pada pengetahuan-terwujud bila mendapatkan pengetahuan sedemikian sehingga presepsinya, wawasannya dan kerangka berpikirnya pun akurat. Dengan demikian dia tak akan melakukan kesalahan dalam kenyakinannya, dan tidak meragukan suatu kebenaran. Dengan mengetahui maujud-maujud, di mana dia bergerak maju secara sistematis, dia mencapai pengetahuan Ilahi, yang merupakan pengetahuan tertinggi tingkatannya. Pada pengetahuan Ilahi inilah dia berpegang teguh, jiwanya tenang, hatinya tenang, keraguannya hilang, dan tampak jelas obyek terakhir yang diinginkannya di depan matanya, sampai dia bersatu dengannya. Jalan ke kesempurnaan ini sudah kami utarakan, dan jelaskan dalam karya-karya kami yang lain.

Kesempurnaan yang kedua, yang dicapai melalui fakultas lain, yaitu fakultas praktis, itulah tujuan kami dalam buku ini. Yaitu kesempurnaan karakter. Dimulai dari menetibkan fakultas –fakultas dan aktivitas yang khas bagi fakultas-fakultas itu hingga tidak saling berbenturan, namun hidup harmonis di dalam dirinya, hingga seluruh aktivitasnya sesuai dengan fakultas lihatnya dan tetata dengan baik diakhiri dengan penataan kehidupan social, di mana tindakan dan fakultas tertata baik dikalangan masyarakat sedemikian hingga terjadi keselarasan,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan masyarakat mencapai kebahagiaan, seperti yang terjadi pada individu manusia.<sup>288</sup>

## 6. Konsep tentang Manusia

Selanjutnya adalah pemikiran Ibnu Miskawaih tentang manusia. Pemikiran Ibnu Miskawaih tentang manusia tidak jauh berbeda dengan para filosof lain.

Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa jiwa adalah sesuatu yang bukan tubuh, bukan bagian dari tubuh, bukan pula keadaan tubuh, tetapi sesuatu yang lain dengan tubuh, baik dari segi substansinya, penilainnya, sifat-sifat serta tingkah lakunya. Kecenderungan jiwa pada perilakunya sendiri dan keterpalingannya dari tingkah laku tubuh, merupakan kebajikan atau keutamaannya. Oleh karena itu, keutamaan seseorang di ukur dengan sejauh mana dia mengupayakan dan mendabakan kebajikan. Keutamaan itu akan semakin meningkat, ketika dia semakin memperhatikan jiwanya dan berusaha keras menyingkirkan segala yang merintanginya mencapai keutamaan ini. Keutamaan-keutamaan dapat dicapai jika jiwa suci dari perbuatan-perbuatan keji (nafsu badani yang hina) dan nafsu hewani yang tercela.<sup>289</sup>

Karena manusia adalah satu-satunya wujud yang didambakannya adalah akhlak terpuji dan tingkah laku yang mulia, maka kita tidak perlu melihat fakultas, bakat, dan tindakan manusia yang juga dimiliki wujud-wujud lain, sebab ini menjadi bagian ilmu lain yang kita kenal dengan nama *al'ilm al-thabi'iy* atau ilmu alam. Tingkah laku, fakultas dan bakat yang mencirikan manusia dan

<sup>288</sup> *Ibid.* hlm. 64

<sup>289</sup> *Ibid.* hlm. 39



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau. Street Name: University of Sultan Syarif Kasim Riau

membuatnya dapat mewujudkan keutamaan, semua itu merupakan factor-faktor yang berkaitan dengan fakultasberpikir dan analisis. Factor-faktor yang berkaitan dengan manusia ini tadi terbagi menjadi dua bagian:kebaikan dan kejelekan, baik dan bahagia.<sup>290</sup>

Kebaikan manusia itu terletak pada berpikir, manusia yang paling baik adalah manusia yang paling mampu melakukan tindakan yang tepat buatnya, yang paling memperhatikan syarat-syarat substansinya, yang membedakan dirinya dari seluruh benda alam yang ada, sekira tindakan seseorang kurang daripada tujuan diciptakannya dirinya pastilah derajatnya merosot, dari derajat kemanusiaannya turun ke derajat binatang, dia akan melulu melakukan kejelekan-kejelekan, akibat pemikirannya yang tidak sempurna dan disalahgunakan di bawah pengaruh hawa nafsu yang menjauhkan dia dari peluang untuk mencapai kesempurnaan jiwanya, yang membawanya ke derajat *qurratu al-‘ain* (yang sedap dipandang mata) dan mendekatkan dia pada Tuahn semesta alam dalam kebahagiaan abadi, dan pada kenikmatan yang tiada mata pernah melihatnya, tiada telinga pernah mendengarkannya, dan tiada hati pernah membayangkannya. Jika dia tidak menggunakan anugerah samawi lagi mulia ini, karena terbujuh kehinaan-kehinaan seperti itu, maka dia patut dikutuk oleh Sang Pencipta ﷻ dan patut segera disiksa, siksaan yang akan membebaskan masyarakat dan negeri dari dia.<sup>291</sup>

<sup>290</sup> *Ibid.* hlm. 40

<sup>291</sup> *Ibid.* hlm. 42

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Perlunya bergaul dan bekerja sama, untuk kebahagiaan yang abadi manusia harus saling mencintai, karena tiap individu akan mendapati kesempurnaannya ada pada individu lain. Maka tiap orang mesti menjadikan dirinya seperti organ dari satu tubuh yang sama; dan tubuh seseorang bergantung pada totalitas organ-organ yang membentuk tubuhnya.<sup>292</sup>

Fakultas berfikir (*al-quwwah al-natiqiyah*) disebut fakultas raja, sedang organ tubuh yang digunakannya adalah otak, Fakultas nafsu Syahwiyah disebut fakultas binatang, dan organ tubuh yang digunakannya adalah hati. Adapun fakultas amarah (*al-quwwah al-ghdhabiyah*) disebut fakultas binatang buas, dan organ tubuh yang digunakannya disebut jantung.<sup>293</sup>

Jenis-jenis keutamaan ada empat arif, sederhana, berani dan adil. Kebalikan dari keempat keutamaan ini ada empat juga: bodoh, rakus, pengecut, dan lalim.

Kemudian bagian kearifan adalah pandai<sup>294</sup>, ngat<sup>295</sup>, berpikir<sup>296</sup>, cepat memahami dan benar pemahamannya, jernih pemikiran<sup>297</sup>, serta mampu belajar dengan mudah<sup>298</sup>. Sementara bagian-bagian sikap sederhana adalah malu, tenang,

<sup>292</sup> Ibid.hlm. 43

<sup>293</sup> Ibid.hlm. 44

<sup>294</sup> Pandai (*az-dzaka*) adalah cepat mengembangkan kesimpulan-kesimpulan, serta mudahnya kesimpulan-kesimpulan itu dipahami oleh jiwa.

<sup>295</sup> Ingat (*adz-dzikru*) adalah menetapnya gambaran tentang apa yang telah dicerap jiwa atau imajinasi.

<sup>296</sup> Berpikir (*at-ta'qul*) adalah upaya mencocokkan obyek-obyek yang dikaji oleh jiwa dengan keadaan sebenarnya dari obyek-obyek ini.

<sup>297</sup> Kejernihan berpikir (*shafau adz-dzihni*) adalah merupakan kesiapan jiwa untuk menyimpulkan apa saja yang dikehendaki.

<sup>298</sup> Kemampuan belajar dengan mudah (*suhulat at-ta'allum*) adalah kekuatan jiwanya serta ketajaman dalam memahami sesuatu, yang dengan kemampuan ini maka dapat dipahami masalah-masalah teoritis.





sabar, dermawan, integritas, puas, loyal, disiplin diri, optimis, kelembutan, anggun, berwibawa, wara’.

## 7. Poses, Tahapan dan Metode Pendidikan

Pendidikan remaja, dan Anak-anak Khususnya, fakultas yang tampak pertama kali pada diri manusia, ketika untuk pertama kalinya manusia dibentuk, adalah satu fakultas yang membawa manusia menyukai makanan, yang menjadikan merekabertahan hidup. Hali itu terlihat melalui nalurinya sjak dini untuk merengguk air susu dari sumbernya, yaitu payudara ibu, tanpa diajari. Bersamaan dengan ini, dia lalu memiliki fakultas untuk memintanya melalui suara, yang merupakan sarananya dan tanda untuk memperlihatkan kesenangan atau kesdihan. Fakultas ini lalu berkembang. Dan menyebabkannya terus menghendaki perkembangan fakultas itu dan menggunakannya dalam memuaskan kesenangan itu melalui organ-organ yang terbentuk pada dirinya, dan ini diikuti kecenderungan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang memberinya kesenangan tersebut.<sup>299</sup>

Setelah itu, melalui panca indra, terjadi pada dirinya fakultas imajinasi, dan dia mulai menginginkan gambaran-gambaran yang terbentuk dalam fakultas imajinasi itu. Kemudian muncul padanya fakultas amarah, yang dengan fakultas ini dia mencoba menolak apa-apa yang menyakitkannya, dan menyingkirkan apa saja yang dapat menghalanginya untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Kalau dia sanggup membalas apa yang menyakitinya itu, dai akan segera

<sup>299</sup> *Ibid.* hlm. 75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membalasnya. Kalau tidak, dia akan mencari pertolongan orang lain atau minta bantuan orangtuanya dengan cara merengek dan menangis.<sup>300</sup>

Setelah ini terjadi berangsur-angsur dalam dirinya kecenderungan untuk melihat tingkah laku yang khas manusia, sehingga sampailah dia pada kesempurnaannya dalam hal ini. Pada tahap inilah dii disebut makhluk berakal.<sup>301</sup>

Fakultas –fakultas ini sangat banyak jumlahnya, dan sebagai penting bagi keberadaan sebagian lainnya, sampai seseorang pada titik akhir, yakni satu titik yang diupayakan menusa *qua* manusia. Ciri pertama fakultas yang terjadi pada diri manusia ini adalah perasaan malu,, yaitu suatu kondisi di mana dia merasa takut kalau-kalau berbuat buruk. Oleh sebab itu, menurut hemat kami, tanda pertama yang ada pada anak kecil, dan sekaligus tanda bahwa dia mempunyai akal pikiran adalah rasa malu. Rasa malu ini menunjukkan bahwa dia telah dia telah mulai mengetahui apa-apa yang buruk. Lalu dia akan berusaha menghindari dan bahkan kwatir kalau-kalau dia terperosok ke dalam keburukan tersebut.<sup>302</sup>

Kalau Anda lihat anak kecil, lalu Anda dapati dia malu-malu, dengan kepalanya ditundukkan ke bawah, takut dan berani menatap wajah Anda, maka itulah bukti pertama bahwa dirinya telah mampu mebedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Rasa malunya itu tak lain adalah pengekan diri yang terjadi lantaran khawatir kalau-kalau ada keburukan yang bakal tampak dari dirinya. Ini pada gilirannya tak lebih daripada memilih yang baik dan menjauhi yang buruk

<sup>300</sup> *Ibid.*

<sup>301</sup> *Ibid.*

<sup>302</sup> *Ibid.* hlm.75



melalui penilain dan nalarnya. Jiwa seperti ini siap menerima pendidikan dan cocok untuk dipupuk, serta tak boleh diabaikan tau dibiarkan bergaul dengan orang yang berakhlak buruk yang bakalan merusak jiwanya. Karena jiwa anak kecil masih sederhana dan belum menerima gambar apa pun., juga belum mempunyai pendapat atau tekad yang akan mengubahnya dari satu hal ke lain hal. Sebab itu,, kalau jiwanya telah menerima gambar tertentu, anak ini akan tumbuh sesuai dengan gambar itu dan terbiasa dengan gambit itu. Maka harus diupayakan agar jiwa seperti itu mencintai kemuliaan, terutama yang dating dari agama, bukan dating melalui uang. Dan usahakan agar dia sebisa mungkin, membiasakan diri melaksanakan kewajiban agama.

Lalu pujilah dia dihadapannya sekiranya tampak dari dirinya perilaku yang baik. Sebaliknya buat agar dia rishi terhadap sesuatu yang tercla, yang muncul dari dirinya. Salahkan dia bila makan, minum, dan berpakaian berlebihan, hendaknya dia mendengar pujian bila dapat menahan diri, dan celalah bila rakus terhadap makanan khususnya dan kenikmatan-kenikmatan jasmani lainnya pada umumnya. Setelah itu dai harus dididik agar dapat memephrhatikan orang lain dalam hal maknanan dan agar puas dengan yang wajar dan sederhana.

Pakaian, dia harus diberitahu bahwa orang yang paling cocok dengan pakaian yang warna-warni penuh aksesoris hanya perempuan yang berhias demi tampil baik dan menarik di depan laki-laki dan di mata pelayan laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya warna pakaian yang paling baik untuk orang yang terhormat adalah putih atau yang serupa dengan itu, sehingga tampak seperti

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

layaknya orang yang mulia. Nah kalau anak ini dibesarkan dengan ajaran-ajaran ini, cegahlah jangan sampai dia bergaul dengan orang-orang yang mengatakan kepadanya hal sebaliknya. Lebih-lebih kalau itu teman sebaya sepermainannya. Sebab sejak awal pertumbuhannya, semua atau kebanyakan perbuatannya buruk: berbohong, atau mengatakan apa yang dia sendiri belum pernah mendengar atau melihatnya. Dari situlah harus senantiasa kita terapkan padanya moral yang baik, sunnah Rasulullah ﷺ, pendidikan yang baik, hingga dia dapat berubah, dari kondisi yang saya utarakan di atas ke kondisi yang lebih baik lagi. Oleh karenanya, selama masih anak-anak dia harus dididik dengan apa-apa yang telah dan sedang kami paparkan ini.<sup>303</sup>

Suruh dia menghafal tradisi-tradisi yang baik dan syair-syair yang membuatnya terbiasa melakukan moral terpuji, hingga dengan menghafal, belajar, dan membahasnya, seluruh yang kami kemukakan bisa terpatri pada dirinya. Upayakan supaya dia jangan sekali-sekali memilih syair-syair cengeng murahan yang Cuma melontarkan kata-kata buaian yang melalaikan, dan jangan sampai mengenal penulis-penulisnya dan ungkapan-ungkapan palsu yang oleh penulisnya ditampilkan seakan-akan itu bakal merusak jiwa anak dan remaja.<sup>304</sup>

Setelah itu hormati dan pujilah sekiranya dia menunjukkan moral dan perilaku yang baik. Bila suatu ketika Anda dapati dia melakukan perbuatan yang bertolak belakang dengan apa yang apa yang kami ungkapkan ini, maka yang pertama sekali harus Anda lakukan adalah jangan cerca dia! Juga jangan Anda

<sup>303</sup> *Ibid.*, hlm. 76

<sup>304</sup> *Ibid.*, hlm. 77

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

katakana terus terang padanyabahwa dia telah melakukan perbuatan buruk. Pura-puralah tak memperhatikannya, seolah-olah dia tak sengaja melakukan hal itu, atau bahkan katakana saja sebetulnya hal itu bukan kehendaknya. Ini khususnya diperlukan bila anak menutup-nutupinya, atau bersikeras menyembunyikan dari mata umum apayang telah dikaukannya itu. Kalaupun kemudian dia melakukannya lagi, maka diam-diam celalah, tunjukkan betapa patalnya apa yang telah dia lakukan itu, dan peringatan agar tak lagi mengulanginya. Karena kalau Anda terbiasa mencela dan membeberkan kesalahannya secara terangterangan, maka secara tidak langsung Anda telah menyeretnya ke dalam keburukan.. tanpa sengaja Anda telah menyudutkannya untuk mengulangi kembali perbuatan buruk yang telah dilakukannya. Akibatnya, dia tidak mau lagi mengindahkan nasihat dan cercaan Anda karena memanjakan kesenangan buruk. Sementara kesenangan buruk ini banyak jumlahnya.

Akhlah di meja makan dan akhlak lainnya, mendidik jiwa harus dimulai dengan (membentuk) sikap makan yang baik. Pertama-tama harus ditegaskan bahwa tujuan makan adalah demi kesehatan, bukan untuk kenikmatan semata-mata, dan bahwa seluruh makanan yang diciptakan dan disediakan untuk kita semata-mata agar bdn kita sehat dan demi kelangsungan hidup kita. Makan harus dianggap obat, yang menyembuhkan rasa lapar dan nyeri yang diakibatkan lapar. Sebagaimana tujuan obat bukan untuk senang-senang semata atau pemuas hawa nafsu, demikian juga makanan, menolak nyeri lapar, dan agar tidak sakit. Bila ini sudah diyakininya, dengan sendirinya dia akan memandang rendah nilai makanan yang biasa diagungkan oleh orang-orang rakus. Dia juga akan memandang hina

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mereka yang rakus, yang kalau makan selalu di luar batas yang diperlukan tubuh atau tenggelam dalam apa yang tidak cocok dengan mereka. Dengan demikian, dia akan merasa puas dengan makanan sekedarnya. Bila dia duduk bersama orang lain, dia bukan orang yang pertama makan, atau terus menerus memperhatikan bermacam-macam makanan, tetapi akan puas dengan makanan di dekatnya. Jangan samapi terburu-buru kalau makan. Jangan menantap makanan dengan cepat. Jangan besar-besaran kalau memotong, jangan diitelan sebelum dikunyah dengan baik. Jangan diperbolehkan dia mengotori tangannya atau bajunya. Jangan samapi dia memandang gerak tangan mereka yang tengah makan. Latihlah supaya dia membiasakan diri memberi makan orang lain makanan yang ada di dekatnya walau itu lebih disukainya. Dididiklah agar dia mengekang hawa nafsunya, hingga dia puas dengan makanan yang sedikit dan rendah nilainya sekalipun, dan kadang-kadang makan roti saja. Sikap-sikap seperti ini, jika dimiliki orang miskin terpuji, tetapi bahkan lebih terpuji bila diperlihatkan orang kaya.<sup>305</sup>

Disarankan agar anak makan berat di waktu malam. Sebab, kalau di waktu siang, dia menjadi malas, mengantuk, dan otaknya menjadi lamban. Kalau dia dilarang agar tidak makan daging, itu bermanfaat baginya sehingga dia aktif dan penuh perhatian. Berkurang kebodohnya, serta bangkit semangat hidupnya. Adapun kue-kue atau permen dan buah-buahan, kalau bisa jangan sampai dimahalnya sama sekali. Kalaupun tidak bisa, usahakan sedikit saja. Karena kue-kue atau permen dan buah-buahan ini berubah di dalam tubuh, sehingga

<sup>305</sup> *Ibid.* hlm. 78

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mempercepat proses peruraian, dan sekaligus membiasakan pemakannya menjadi rakus, dan suka makan banyak. Biasakan anak supaya tidak minum air disela-sela makannya. Jauhkan anak dari jenis arak dan jenis minuman-minuman yang memabukkan, karena arak dan sejenisnya ini sangat sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Juga membuat peminumnya cepat marah, ceroboh, senang berbuat buruk. Cegahlah anak, jangan sampai dia berada di antara orang-orang yang suka mabuk minuman keras. biarkan dia berada diantara orang-orang yang shaleh dan mulia. Hal ini dimaksudkan agar dia tidak mendengar perkataan keji dan melihat perbuatan rendah mereka. Jangan boleh makan sebelum dia selesai belajar dan cukup lelah.<sup>306</sup>

Larang kalau dia melakukan sesuatu yang dia sembunyikan. Sebab tidak mungkin dia berbuat begitu, kecuali bisa dipastikan bahwa perbuatannya buruk. Jangan biarkan dia tidur terlalu lama. Karena akibatnya buruk, membuat bebal otak, serta mematikan pikirannya. Jangan sampai dia biasa tidur siang. Jangan biarkan anak terbiasa dengan tempat tidur yang empuk atau sarana mewah lainnya, supaya dia terbiasa dengan kehidupan yang sulit. Biasakan anak untuk sering berjalan, bergerak, menunggang kuda dan olahraga. Jangan biasakan sebaliknya. Jangan boleh dia berjalan tergesa-gesa, jangan boleh bersikap angkuh, tetapi supaya mendedapkan tangannya ke dada. Jangan boleh rambutnya panjang. Jangan boleh pakai baju perempuan dan jangan boleh memakai cincin kecuali pada waktu yang diperlukan. Jangan boleh dia membanggakan harta orang tuanya, makanannya, sandangnya dan lainnya. Jangan boleh sombong dan keras

<sup>306</sup> *Ibid.* hlm. 78

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati. Akan tetapi, upayakan agar dia menundukkan kepala pada setiap orang dan menghormati mereka yang bergaul dengannya. Kalau seorang anak memiliki kehormatan, atau kekuasaan, yang berasal dari keluarganya, jangan boleh dia membuat marah orang lain, menindas teman-temannya, menginjak-injak harga diri kawan-kwannya, atau menganggap bahwa harta tetangganya dapat seenaknya diambil dan dikuasanya, di mana dan kapan saja.<sup>307</sup>

Ajarlah dia supaya tidak meludah dan membuang ingus ketika sedang bersama orang lain, atau menggeliat dan menguap ketika datang orang lain, dan mengangkat kedua kaki sebelah kaki lalu meletakkan ddi atas sebelah kaki yang lain. Jangan boleh bertopang dagu dan menyandarkan kepadala pada kedua tangannya. Seab, itu menunjukkan ahwa dia pemalas, dan secara tidak langsung tidak menghormati orang yang ada di hadapannya. Biasakan dia untuk tidak berbohong. Jangan boleh bersumpah, baik sungguh-sungguh maupun bohong-bohong. Sebab, bersumpah itu buruk bagi orang dewasa, kendati pada saat-saat tertentu mereka membutuhkannya juga, tetapi tidak perlukan anak-anak.<sup>308</sup>

Biasakan dia untuk diam, untuk tidak bicara, dan hanya menjawab pertanyaan. Kalau bersama-sama orang yang lebih dewasa, hendaknya dia mendengarkan kata-katanya, dan tetap diam saja di hadapannya. Dia tidak boleh berucap kotor, hina, sumpah serapah, menuduh yang bukan-bukan, dan bicara tidak senonoh. Biasakan dia dengan kata-kata yang baik dan anggun: harmonis muka bila bertemu orang lain. Jangan boleh dia mendengarkan kata-kata buruk

<sup>307</sup> *Ibid.* hlm. 79

<sup>308</sup> *Ibid.* hlm. 79



dan sebaliknya dari orang lain. Coba usahakan dia belajar melayani diri sendiri, gurunya atau orang lain yang lebih dewasa dari dia. Anak orang kaya dan orang yang hidup mewah lebih perlu memiliki perilaku baik seperti ini.<sup>309</sup>

Jika dia dipukul oleh gurunya, dia tidak boleh mengaduh atau mengeluh, dan tidak boleh meminta perlindungan orang lain, karena tindakan seperti itu cumapantas dilakukan para budak, hamba sahaya, serta orang-orang yang lemah. Jangan sering menakut-nakuti anak kecil. Tapi berilah semangat. Beri mereka hadiah kalau mereka berbuat baik, agar anak tidak meminta-minta pada temannya. Uapayakanlah agar mereka membenci emas atau perak, dan agar mereka lebih takut pada keduanya ketimbang takut pada harimau, ular, kalajengking, atau binatang berbisa lainnya. Sebab mencintai perak dan emas, lebih berbahaya dari pada racun. Hendaknya mereka diizinkan bermain dengan permainan yang baik, untuk melepas lelah setelah belajar, namun permainan itu tidak boleh yang menimbulkan cedera atau lelah amat sangat. Baisakan anak supaya taat pada kedua orangtuanya, guru-guru serta para pendidiknya, dan menghormati mereka.<sup>310</sup>

Dengan demikian, terlihat bagaimana Ibnu Mikawaih menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan dari mulai seseorang sebagai embrio kemudian tahapan-tahapan serta metode pendidikan, materi pendidikan hingga akhirnya seorang anak menjadi manusia yang berakhlak dan moral tinggi, yang dengannya dia akan

<sup>309</sup> *Ibid.* hlm. 79

<sup>310</sup> *Ibid.* hlm. 80





memperoleh apa yang diinginkan oleh setiap orang berupa kehidupan yang bahagia waktu di dunia hingga akhirat kelak.

#### 8. Manfaat Sebuah Pendidikan

Manfaat mendidik anak, pendidikan itu bermanfaat bagi anak-anak, juga bagi orang dewasa. Bagi anak kecil, hal ini lebih bermanfaat. Karena sikap yang seperti ini mendidik anak untuk cinta kepada kebajikan dan kemuliaan, serta untuk tumbuh berkembang dengan kebajikan dan kemuliaan tersebut. Akibatnya, dia mudah menjauhi kehinaan dan keburukan, dan mudah mengikuti ajaran filsafat dan apa yang digariskan oleh syariat agama dan sunnah. Dia akan terbiasa mengekang diri dari rayuan hawa nafsu yang senantiasa menggodanya, serta bisa menjaga diri agar hanyut oleh kenikmatan, atau banyak memikirkannya.

Derajat tertinggi manusia, bahwa manusia yang siap menerima kebajikan, lebih dekat dengan kebajikan itu dari pada orang lain, dan besar kesempatannya untuk mencapainya. Oleh karenanya, kebahagiaan seseorang berbeda dengan kebahagiaan orang lain. Kecuali untuk orang yang memiliki jiwa yang jernih dan tabiat yang tinggi dan karenanya mencapai akhir dari segala sesuatu dan batas dari akhir tadi. Yang dimaksud adalah kebahagiaan puncak, yang tidak ada lagi kebahagiaan lagi setelah itu.<sup>311</sup>

<sup>311</sup> *Ibid.* hlm. 87



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

9. Kebaikan dan kebahagiaan

Kebaikan adalah tujuan setiap sesuatu, kebaikan merupakan tujuan terakhir, namun sesuatu yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tadi bisa juga disebut kebaikan. Kebahagiaan, ia juga merupakan kebaikan dalam kaitannya dengan pemiliknya dan merupakan kesempurnaan bagi pemiliknya. Sedangkan kebaikan yang diinginkan setiap individu adalah obyek yang dapat diupayakan dan esensinya, ia adalah kebaikan yang universal buat manusia. Kebahagiaan adalah kebaikan dalam kaitannya dengan seseorang atau orang lain, ia itu relative, dan esensinya tak pasti. Ia berbeda menurut orang yang mengupayakannya, tetapi kebaikan mutlak tidak ada perbedaannya.<sup>312</sup>

Bagian-bagian kebaikan, kebaikan mulia adalah kebaikan yang kemuliaannya berasal dari esensinya, serta membuat orang yang mendapatkannya menjadi mulia, itulah kearifan dan nalar. Kebaikan terpuji adalah kebaikan dan tindakan sukarela yang positif. Kebaikan potensial adalah kesiapan memperoleh hal-hal di atas. Kebaikan yang bermanfaat adalah segala hal yang diupayakan bukan demi segala hal itu semata, tetapi agar dengan demikian diperoleh kebaikan-kebaikan lainnya. Kebaikan yang menjadi tujuan yang sempurna seperti kebahagiaan, sebab kalau kita mencapainya, kita tidak perlu lagi menambahnya dengan sesuatu yang lain. Kebaikan yang menjadi tujuan yang tidak sempurna seperti kesehatan dan kekayaan, karena mesti kita peroleh, tetap kita memerlukan

<sup>312</sup> *Ibid.* hlm. 89;



lagi, hingga kita mencari yang lain. Kebaikan yang bukan tujuan sama sekali adalah hal-hal seperti praktek penyembuhan, belajar dan olahraga.<sup>313</sup>

Kebaikan yang ada dalam jiwa dan ada yang di tubuh, dan ada juga yang ada diantara keduanya, ada yang dipilih karena kebaikan itu sendiri, ada yang sebagai sarana bagi yang lain, dan ada yang bukan keduanya. Kebaikan yang ada pada substansinya, yaitu bukan terjadi kemudian, Allah ﷻ adalah Kebaikan Pertama, karena segala sesuatu mengarah kepada-Nya, mendabakan-Nya untuk memperoleh kebaikan Ilahi seperti kekekalan dan kesempurnaan. Kebaikan ada pada kuantitas adalah angka bilangan dan jumlah yang memadai dan pada kualitasnya adalah kenikmatan.<sup>314</sup>

#### D. Metode Pendidikan Akhlak Imam Zarnuji (w.640 H)

##### 1. Biografi Az-Zarnuji

Kata Syaikh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab Ta'limul Muta'alim. Sedang Az-Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj . Diantara dua kota itu ada yang menuliskan gelar Burhanuddin bukti kebenaran agama, sehingga menjadi Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Mengenai daerah tempat kelahirannya juga tidak ada keterangan yang pasti. Tapi jika dilihat dari nisbatnya, yaitu al-Zarnuji, maka sebagian peneliti mengatakan bahwa beliau berasal dari Zarandji, sebuah kota di persia dan sijistan, sebuah kota selatan Heart sekarang Afganistan. Nama Burhanuddin Al-Zarnuji dalam dunia pesantren sangat populer. Melalui karya

<sup>313</sup> *Ibid.* hlm. 90

<sup>314</sup> *Ibid.* hlm. 91





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

monumentalnya, Ta'lim al - Muta'allim Thariqahal- Ta'allum, menjadi "pintu gerbang" dalam belajar.

Zarnuji memiliki nama lengkap Syeikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil al-Zarnuji. Dikalangan para ulama belum ada kepastian mengenai tanggal dan tempat kelahiran beliau. Adapun mengenai kewafatannya, setidaknya ada dua pendapat yang dapat dikemukakan disini. Pertama; pendapat yang mengatakan bahwa Burhanuddin al-Zarnuji wafat pada tahun 591 H/1195 M. Kedua; pendapat yang mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 640 H/1243 M. Sementara itu, ada pendapat yang mengatakan bahwa Burhanuddin al-Zarnuji hidup semasa dengan Rida al-Din an- Naisaburi yang hidup antara tahun 500-600 H. Jadi, beberapa pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa beliau hidup pada akhir abad 12 dan awal abad 13 591/ H195 M atau hidup pada abad 13 itu sendiri 640 H 1243 M, dimana di ketahui bahwa masa itu adalah masa kejayaan Islam sekaligus masa awal kehancuran Islam zaman kejumudan khususnya di wilayah timur. Kalau di telusuri, pendidikan pada masa itu maju pesat. Hal ini di buktikan dengan banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang masyhur pada waktu itu, sehingga tidak diragukan lagi keilmuan dan keintelektualan Burhanuddin al-Zarnuji.<sup>315</sup>

Burhan al-Din al-Zarnuji atau Burhan al-Islam al-Zarnuji juga dieja az-Zarnuji (w. 620 H/1223 M) adalah seorang sarjana Muslim dan penulis karya

<sup>315</sup><https://text-id.123dok.com/document/7qv80g8lz-riwayat-hidup-az-zarnuji-biografi-az-zarnuji.html>. 2205202210;00



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pedagogis terkenal *Ta'lim al-Muta'allim- ariiq at-Ta'-allum* (Petunjuk Siswa: Cara Belajar).

Al-Zarnuj lahir dan tinggal di Zarnuj, sebuah kota terkenal di luar sungai Oxus di Wilayah Turkistan sekarang di Kazakhstan. Burhan al-Din (bukti Din) atau Burhan al-Islam (bukti Islam) al-Zarnuji adalah agnomen, atau monikernya. Koleksi biografi percaya bahwa nama aslinya adalah al-Nu'man ibn Ibrahim. Ia belajar dengan banyak syekh termasuk: Syekh Burhān al-Dīn 'Alī ibn Abī Bakr al-Marghīnānī (530–593 H / 1135–1197 M) penulis *Al-Hidāyah*, Syekh Abu al-Muhamid Qawaduddin Hammad ibn Ibrahim al-Saffar; Syekh Hasan bin Mansur Qadiykhani yang agung; dan lain-lain. Tanggal pasti kematiannya tidak diketahui, meskipun diperkirakan bahwa ia meninggal pada tahun 620 H (1223 M) di Bukhara. Risalah *Al-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim-Ṭarīq at-Ta'-allum*, adalah pengantar singkat tentang rahasia mencapai pengetahuan. Diakui oleh banyak orang [rujukan?] sebagai buku di mana bahkan guru yang paling maju dan berpengalaman pun menemukan nasihat yang belum mereka terapkan dalam pengajaran mereka, buku ini berfungsi untuk menciptakan kerangka [rujukan?] yang tepat untuk program Syariah dan siswanya dan guru.<sup>316</sup>

Istilah “metode” dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* diartikan sebagai cara sistematis dan berfikir secara baik untuk mencapai tujuan<sup>317</sup>.

Sementara istilah “metode” dalam bahasa Arab “*ṭharīq*” atau “*ṭharīqah*” biasa

<sup>316</sup> <https://en.wikipedia.org/wiki/Al-Zarnuji>. 06052022022

<sup>317</sup> Riwayadi, Susilo & Anisyah, Suci Nur. tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Sinar Terang, tt), hlm.473



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan cara atau jalan. Dalam istilah Inggris dikenal dengan “*method*” juga diartikan sebagai cara<sup>318</sup>. Sedangkan istilah “belajar” dalam bahasa Arab “*ta'allum*” dari kata kerja “*ta'allama-yata'allamu*” mempunyai faidah “*li'ta'alluf*” yang berarti untuk menghasilkan segala sesuatu yang diajarkan. Dengan demikian, metode belajar adalah cara sistematis untuk mencapai tujuan yang diajarkan berupa ilmu pengetahuan.

Adapun metode belajar (*tharīq al-ta'allum*) dan syarat-syarat (*syarā'ith al-ta'allum*) bagi para pelajar yang ingin berhasil tersebut dalam *Kitāb Ta'līm Al-Mutaallim Tharīq Al-Ta'allum* karya Imam Zarnuji terdiri dari 13 pasal materi bahasan. Menurut Asrori bahwa kitab yang disusun pengarangnya secara sistematis tersebut menjelaskan metode belajar melalui “pendekatan etika” yang bisa dipakai sebagai pedoman para pelajar dalam menuntut ilmu ke jenjang yang seharusnya dilalui.<sup>319</sup>

Dengan demikian, seorang pelajar yang ingin mencapai kesuksesan dalam menempuh ilmu pengetahuan hendaknya memperhatikan pendekatan tersebut. Berikut penjelasan 13 pasal yang menjadi materi bahasan Imam Zarnuji sebagai metode belajar bagi para pelajar:

## 2. Hakikat Ilmu, Fikih, dan Keutamaannya

Dalam pasal ini Imam Zarnuji menjelaskan tentang definisi ilmu dan fikih. Menurut Imam Zarnuji ilmu adalah suatu sifat yang pengertian suatu hal menjadi jelas dengannya. Sedangkan fikih berarti memahami kelembutan-kelembutan

<sup>318</sup> Echols, John M. & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesian Dictionary*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Tahun 2003), hlm. 379

<sup>319</sup> Asrori, A. Ma'ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu: Terjemah Taklīm al-Muta'allim*, (Surabaya: Penerbit Al-Miftah, , 2012}, hlm. iii





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu ilmu pengetahuan.<sup>320</sup> Dengan demikian ada yang menyatakan bahwa ilmu berarti “*idrāk al-majhūl*”, yang berarti menemukan sesuatu yang belum diketahui. Sementara definisi fikih adalah “*fahmu al-amr*”, yang berarti memahami suatu perkara berupa ilmu pengetahuan.

Selain itu, Imam Zarnuji menyebutkan bahwa seorang pelajar harus mengetahui keutamaan ilmu pengetahuan. Sebab dengan ilmu pengetahuan Allah ﷻ memberikan keunggulan kepada Nabi Adam as. atas para malaikat. Allah ﷻ memerintah malaikat agar sujud kepada Nabi Adam as. Keutamaan ilmu hanya karena dia menjadi penghantar (*wasiilah*) menuju ketakwaan yang menyebabkan seseorang berhak mendapatkan kemuliaan di sisi Allah ﷻ dan kebahagiaan abadi.<sup>321</sup> Firman Allah ﷻ, artinya “Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Imam Zarnuji juga menjelaskan bahwa hukum menuntut ilmu pengetahuan ada empat macam, di antaranya: (1) *farḍlu’ain*; yakni setiap individu berkewajiban mempelajarinya, seperti: tata cara wudhu, shalat, dan sebagainya; (2) *farḍlu kifaayah*: yakni, apabila seseorang di suatu daerah sudah ada yang melakukan, maka kewajiban itu gugur bagi yang lain, seperti: ilmu tentang cara menguburkan jenazah, dan sebagainya; (3) *haram*: yakni dilarang oleh agama, seperti belajar ilmu *nujum* (ilmu ramalan berdasarkan perbintangan); (4) *jawaaz*: yakni diperbolehkan, seperti mempelajari ilmu kedokteran (*ilmu at-tibb*). Sebab

<sup>320</sup> Imam Zarnuji, *Ta’līm Al-Mut’aalim Thariiqu Al-Ta’allum*, (Sudan: Daar As-Sudaaniyah Lilkutub, Tahun 2004), hlm. 13

<sup>321</sup> *Ibid.*, hlm. 9



ilmu ini merupakan salah satu sebab menuju kesehatan dan sebab-sebab yang lainnya.<sup>322</sup>

### 3. Niat ketika belajar

Imam Zarnuji mengatakan bahwa seorang pelajar harus memiliki niat pada masa-masa menuntut ilmu, sebab niat merupakan sesuatu yang fundamental dalam segala hal. Sabda Nabi Muhammad saw, “*innama al-aaalu bi al-niyyaat*”, artinya sesungguhnya sahnya segala amal itu tergantung pada beberapa niat. Imam Zarnuji menyatakan bahwa seorang pelajar di masa menuntut ilmu hendaknya memiliki salah satu dari beberapa niat berikut: (1) mencari ridha Allah swt; (2) menghilangkan kebodohan dari dalam dirinya dan beberapa orang bodoh lainnya; (3) menghidupkan agama dan melestarikan Islam; (4) berniat mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Selain itu, para pelajar bisa berniat dengan niat yang baik dan positif lainnya.<sup>323</sup>

Begitu pula, Imam Zarnuji melarang seorang pelajar berniat untuk mencari pengaruh agar orang-orang di sekitarnya berpaling kepadanya dan berniat mencari kedudukan di mata penguasa.<sup>324</sup> Namun Imam Zarnuji juga mengatakan bahwa apabila seorang pelajar mencari kedudukan di mata penguasa untuk dapat menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, menegakkan kebenaran dan memuliakan agama, bukan untuk kepentingan hawa nafsunya, maka hal tersebut diperbolehkan.

<sup>322</sup> *Ibid.*, hlm. 11-12

<sup>323</sup> *Ibid.*, hlm. 14

<sup>324</sup> *Ibid.*, hlm. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tak jauh dari hal di atas, Imam Zarnuji juga menyebutkan sikap bagi ahli ilmu, di antaranya; seorang ahli ilmu sebaiknya tidak merendahkan diri dengan mengharapkan sesuatu yang tidak semestinya dan menghindarai hal-hal yang dapat merendahkan ilmu dan ahli ilmu.<sup>325</sup> Seorang ahli ilmu harus bersikap rendah hati; bersikap *'iffah* yakni menjaga diri dari perbuatan rendah dan dosa. Dengan demikian, maka seorang ahli ilmu akan lebih bermartabat dan bisa mengagungkan ilmu yang dia miliki.

4. Memilih ilmu, guru, dan teman, serta keteguhan dalam menuntut ilmu

Imam Zarnuji menyatakan bahwa setiap pelajar hendaknya memilih ilmu yang terbaik baginya dan ilmu yang dibutuhkan dalam urusan agama di masa sekarang (*fii al-haal*), lalu ilmu yang dibutuhkan di masa mendatang (*fii al-maal*). Para pelajar hendaknya memprioritaskan pada ilmu tauhid dan mengenal Allah ﷻ beserta dalilnya. Sebab keimanan secara *taklid* (mengikuti keimanan orang lain tanpa mengetahui dalilnya), meskipun sah tetapi dia berdosa karena tidak berusaha mengkaji dalilnya.<sup>326</sup> Dengan demikian, maka dalam memilih sebuah disiplin ilmu tentu saja seorang pelajar harus memperhatikan dua kepentingan sekaligus, yaitu kepentingan dunia dan akhirat.

Sementara dalam memilih guru, sebaiknya memilih orang yang lebih *'alim* (pandai), *warā'* (bermartabat), dan lebih tua.<sup>327</sup> Imam Zarnuji memberikan contoh saat Abu Hanifah memilih Imam Hammad bin Sulaiman sebagai gurunya setelah melalui pertimbangan dan pemikiran. Mungkin untuk masa sekarang,

<sup>325</sup> *Ibid.* hlm. 16

<sup>326</sup> *Ibid.* hlm. 19

<sup>327</sup> *Ibid.* hlm. 19-20





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang mahasiswa yang ingin memilih guru calon pembimbing hendaknya melalui pertimbangan dan pemikiran sebagaimana yang dijelaskan Imam Zarnuji tersebut. Menurut Imam Zarnuji, menuntut ilmu merupakan sesuatu yang luhur dan rumit, maka musyawarah dalam memilih ilmu dan guru menjadi hal yang sangat penting dan wajib.<sup>328</sup> Seorang pelajar sebaiknya memilih guru yang lebih tua bisa diartikan bukan hanya tua umurnya, tetapi juga tua ilmu pengetahuannya.

Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa seorang pelajar dalam memilih teman, sebaiknya memilih teman yang tekun, *wara'* (bermartabat), bertabiat lurus, serta tanggap. Seorang pelajar harus menghindari teman yang malas, penganggur, pembual, suka berbuat onar, dan suka memfitnah.<sup>329</sup> Dalam hal tersebut, Imam Zarnuji seakan-akan ingin menyatakan bahwa seorang pelajar hendaknya memilih teman yang berkarakter. Sebab hal-hal yang disebutkan Imam Zarnuji tersebut sangat terkait dengan karakter diri manusia.

##### 5. Menghormati Ilmu dan Ahlinya

Imam Zarnuji menyatakan bahwa seorang pelajar tidak akan dapat meraih dan memanfaatkan ilmu kecuali dengan menghormati ilmu dan ahlinya, serta memuliakan dan menghormati gurunya.<sup>330</sup> Menurut Zarnuji, diantara cara menghormati guru adalah: tidak berjalan keras di depan gurunya, tidak duduk ditempat duduk gurunya, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali atas izinya, tidak banyak berbicara di sisi gurunya, tidak menanyakan sesuatu hal kepada seorang guru ketika dia merasa jenuh, tidak mengetuk pintu rumah atau

<sup>328</sup> *Ibid.*, hlm. 21

<sup>329</sup> *Ibid.* hlm. 23

<sup>330</sup> *Ibid.* hlm. 25



kamar guru hingga menunggu dia keluar. Seorang pelajar seharusnya berusaha mendapat ridha seorang guru, menghindari kemurkaannya dan patuh kepadanya selain dalam perbuatan maksiat kepada Allah ﷻ.<sup>331</sup>

Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa salah satu cara menghormati guru adalah menghormati anak-anak seorang guru dan orang yang mempunyai hubungan nasab dengannya. Dia juga menyatakan bahwa seorang pelajar harus menghormati ilmu, dan salah satu cara menghormati ilmu adalah dengan memuliakan kitab. Menurutnya, sebaiknya seorang pelajar tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci dari hadast besar maupun hadast kecil.

Selain itu, Imam Zarnuji juga menyebutkan bahwa termasuk menghormati ilmu adalah menghormati teman dan orang yang mengajarkan ilmu. Menurutnya, sebaiknya para pelajar mengikat pertalian dan ketergantungan dengan guru dan teman-teman belajar supaya mendapatkan faidah dari mereka.<sup>332</sup> Sebaiknya seorang pelajar tidak memilih sendiri bidang ilmu yang akan ditekuninya, tetapi dia mempersilahkan kepada guru untuk memilihkan baginya. Sebab seorang guru sudah berpengalaman menekuni ilmu, dan dia tentu saja lebih tahu bidang ilmu apa yang sesuai bakat dan tabiatnya.<sup>333</sup> Di era seperti sekarang ini sudah para psikolog yang dapat memilihkan sebuah disiplin ilmu yang sesuai. Untuk itu, para pelajar bisa meminta bantuan kepada psikolog akan kecocokan bakat yang dimiliki dalam menekuni salah satu bidang ilmu.

<sup>331</sup> *Ibid.* hlm. 25-26

<sup>332</sup> *Ibid.* hlm. 31

<sup>333</sup> *Ibid*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Sateislamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sungguh-sungguh, Kontinu, dan Cita-cita

Imam Zarnuji menyatakan bahwa sungguh-sungguh (*al-jidd*), kontinu (*al-muwaadhabah*) dan tidak kenal bosan (*al-mulaazamah*) merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki para pelajar.<sup>334</sup> Lanjut Imam Zarnuji bahwa dalam menuntut ilmu dibutuhkan kesungguhan tiga pihak, yaitu: (1) pelajar; (2) guru; dan (3) ayah bila dia hidup.<sup>335</sup> Dengan demikian, ketiga pihak tersebut harus sungguh-sungguh dalam tugas masing-masing. Pelajar harus sungguh-sungguh dalam tugas belajar. Guru harus sungguh-sungguh dalam tugas mendidik dan mengajar. Sementara seorang ayah harus sungguh-sungguh dalam bertugas membiayai pelajar (baca; anaknya) pada masa belajar.

Selain itu, Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa seorang pelajar harus kontinu dalam belajar, mengulang pelajaran pada setiap permulaan dan akhir malam (yakni antara waktu Maghrib dan Isya'), dan waktu sahur merupakan waktu yang penuh berkah.<sup>336</sup> Seorang pelajar juga tidak boleh memaksakan diri sendiri dan membebaninya terlalu berat sehingga menjadi lemah dan tidak bisa melakukan sesuatu. Tetapi dia harus memperlakukan diri sendiri dengan lembut, karena sikap lembut merupakan modal besar dalam meraih segala sesuatu.<sup>337</sup> Hal ini didasarkan pada sabda Nabi ﷺ, "*nafsuka muthiyyatuka farfuq bihaa*", artinya dirimu adalah kendaraanmu, maka kasihanilah dia.

<sup>334</sup> *Ibid.* hlm. 34

<sup>335</sup> *Ibid.* hlm. 34-35

<sup>336</sup> *Ibid.* hlm. 37

<sup>337</sup> *Ibid.* hlm. 38





Tak jauh dari hal di atas, Imam Zarnuji menjelaskan bahwa modal untuk mencapai segala hal adalah kerja keras dan cita-cita luhur.<sup>338</sup> Dia menyatakan bahwa orang yang mempunyai cita-cita luhur (tinggi) tetapi tidak memiliki kesungguhan, atau orang yang memiliki kesungguhan tetapi tidak memiliki cita-cita luhur (tinggi), maka dia tidak akan mendapatkan ilmu kecuali hanya sedikit.<sup>339</sup> Dengan demikian, kesungguhan harus didukung cita-cita luhur dan cita-cita luhur harus didukung kesungguhan. Kedua hal tersebut harus berjalan seiring dan seirama. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan antara sisi satu dan sisi lainnya.

Imam Zarnuji menyatakan pula bahwa seorang pelajar sebaiknya berusaha maksimal untuk meraih ilmu, bersungguh-sungguh dan rajin dengan cara menghayati keutamaan ilmu. Menurutnya, ilmu yang bermanfaat akan bisa mengukir nama baik seseorang dan tetap abadi meskipun dia sudah meninggal dunia.<sup>340</sup> Karena itulah ilmu bisa dikatakan kekal abadi. Dalam hal ini, bisa dijumpai banyak sekali para ilmuwan yang sudah meninggal dunia, tetapi karya-karya mereka masih kekal abadi dikaji oleh beberapa ilmuwan setelahnya.

#### 7. Tahap awal, ukuran, dan tata cara belajar

Imam Zarnuji menganjurkan kepada para pelajar untuk memulai pembelajaran pada hari Rabu. Hadist Nabi saw yang dipakai landasan Zarnuji adalah “*maa min syaiin budia fii yaumi al-arbi’ah i illaa wa qad tamma*”,

<sup>338</sup> *Ibid.* hlm. 39

<sup>339</sup> *Ibid.* hlm. 38

<sup>340</sup> *Ibid.* hlm. 42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya, tidak ada sesuatu yang dimulai pada hari Rabu kecuali akan berakhir dengan sempurna.<sup>341</sup> Lanjut Zarnuji bahwa hari Rabu merupakan hari di mana Allah ﷻ menciptakan cahaya (*nuur*) bagi orang mukmin dan hari sial (*naas*) bagi orang kafir. Dengan demikian, hari Rabu merupakan hari penuh berkah bagi orang mukmin.

Sementara ukuran pelajaran bagi guru untuk tahap awal memulai pembelajaran, di antaranya; (1) seorang guru memberikan materi pelajaran tingkat dasar terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke tahap yang lebih tinggi; (2) seorang guru memilihkan bagi pemula kitab-kitab yang ringkas dan praktis.

Sedangkan yang harus dilakukan bagi pelajar di antaranya; (1) sebaiknya membuat catatan sendiri mengenai pelajaran yang telah dipahami dan diulangi berkali-kali; (2) hendaknya berusaha memahami pelajaran dari guru kemudian menganalisa dan sering memikirkannya.

Selain itu, Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk saling mengingatkan (*al-mudzaakah*), mendiskusikan (*al-munaadharah*), dan memecahkan masalah bersama (*al-muthaarah*). Hal tersebut sebaiknya dilakukan dengan penuh kesadaran, tenang, dan penuh penghayatan, serta menghindari keonaran. Karena *al-munaadzarah* dan *al-mudzaakah* merupakan bentuk musyawarah dalam rangka mencari kebenaran, tentu saja hal itu akan berhasil bila dilakukan dengan penuh kesadaran,

<sup>341</sup> *Ibid.* hlm. 48



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenang, dan penuh penghayatan. Dan tidak akan berhasil bila disertai emosi dan keonaran yang berakhir buruk.<sup>342</sup>

Seorang pelajar hendaknya menggunakan seluruh waktunya untuk merenungkan (*ta'aammul*) kedalaman ilmu dan membiasakan hal tersebut. Sebab kedalaman ilmu hanya akan didapat melalui perenungan secara mendalam. Seorang pelajar di setiap waktu, situasi dan kondisi apa saja, hendaknya mengambil pelajaran (hikmah) dari siapapun. Sabda Nabi ﷺ, “*al-hikmatu dhalalat al-mu'min, ainamaa wajadahaa akhadhahaa*”, artinya, hikmah adalah sesuatu yang hilang dari orang mukmin, maka di mana pun dia menemukannya hendaknya dia mengambilnya.<sup>343</sup> Bila seorang pelajar mempunyai kebiasaan mengambil hikmah dan menganalisa, maka dia akan terasa ringan menganalisa hal yang berat.

Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa tidak ada alasan bagi orang yang sehat fisik dan akalnya untuk tidak menuntut ilmu dan mendalami fikih.<sup>344</sup> Dia berargumen bahwa tidak ada orang yang lebih miskin dari Abu Yusuf, tetapi dia tetap menuntut ilmu dan mendalami fikih. Lanjut Zarnuji menyatakan bahwa seorang pelajar harus senantiasa bersyukur kepada Allah dengan ungkapan lisan, hati, tindakan anggota badan, dan mendermakan hartanya serta berpandangan bahwa pemahaman, pengetahuan, dan pertolongan itu semua datang dari Allah Yang Maha Kuasa.<sup>345</sup> Firman Allah ﷻ “*lain syakartum la aziidannakum*”, artinya, apabila kalian semua bersyukur, maka Aku akan menambahkan nikmat kepada

<sup>342</sup> *Ibid.* hlm. 51-52

<sup>343</sup> *Ibid.* hlm. 54

<sup>344</sup> *Ibid.* hlm. 55

<sup>345</sup> *Ibid.* hlm. 56





kalian. Dengan demikian, seorang pelajar yang selalu mensyukuri nikmat pemahaman, pengetahuan, dan pertolongan-Nya, maka dia akan mendapatkan tambahan nikmat dari Allah ﷻ.

Menurut Imam Zarnuji, walaupun seorang pelajar hidup dalam kemiskinan, sebaiknya dia mempunyai cita-cita yang tinggi dan tidak terlalu berharap mendapatkan harta orang lain. Masih menurut Zarnuji, makanya para pelajar masa lalu lebih dahulu mempelajari cara bekerja kemudian mencari ilmu, dengan demikian mereka menjadi tidak tamak berharap kepada harta kekayaan orang lain.<sup>346</sup> Di luar negeri banyak sekali para mahasiswa yang meneruskan kuliah di perguruan tinggi setelah mereka bekerja atau sambil bekerja. Hal tersebut terasa signifikan dengan apa yang dinyatakan Zarnuji di atas.

#### 8. Tawakal kepada Allah ﷻ

Imam Zarnuji menyatakan bahwa suatu keharusan bagi pelajar untuk berserah diri kepada Allah ﷻ dalam menuntut ilmu. Tak perlu merasa susah dan menyibukkan hati dalam masalah rezeki. Abu Hanifah meriwayatkan dari Abdullah bin Hasan al-Zubaidi, sahabat Rasulullah ﷺ: *“Barangsiapa mendalami agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak terduga.”*<sup>347</sup> Menurut Zarnuji, merupakan suatu keharusan bagi pelajar semaksimal mungkin mengurangi kesibukan dalam urusan duniawi.<sup>348</sup> Oleh karena itu, banyak orang yang memilih untuk belajar di perantauan. Ada kemungkinan apabila seseorang belajar di perantauan, misalnya

<sup>346</sup> *Ibid.* hlm. 59

<sup>347</sup> *Ibid.* hlm. 62

<sup>348</sup> *Ibid.* hlm. 63



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kuliah di daerah lain yang jauh dari tempat tinggalnya, maka akan bisa lebih fokus pada disiplin ilmu yang digelutinya.

Lanjut Imam Zarnuji yang mengatakan bahwa seorang pelajar harus sanggup menanggung segala kesulitan dan keprihatinan saat merantau mencari ilmu. Hal tersebut sebagaimana diucapkan Nabi Musa as ketiga merantau mencari ilmu, “*la qad laqīnā min safarinā hadzā nashabā*”,<sup>349</sup> artinya Aku benar-benar menemui kesulitan dalam kepergianku. Ucapan ini tidak pernah terdengar darinya dalam masalah lain selain mencari ilmu. Dalam merantau mencari ilmu, pasti tidak akan pernah lepas dari kesulitan. Sebab menurut beberapa ulama disebutkan bahwa mencari ilmu memang sesuatu yang agung dan lebih agung daripada perang. Apabila seorang pelajar mampu bersabar dalam menghadapi kesulitan, maka dia akan menemukan nikmat ilmu melebihi kenikmatan lain yang ada di dunia.

#### 9. Masa mencapai ilmu

Imam Zarnuji menyatakan bahwa masa mencari ilmu dimulai dari buaian hingga liang kubur. Menurutnya, masa terbaik mencari ilmu adalah saat masih muda, saat menjelang Shubuh, dan antara Maghrib dan Isya. Namun yang lebih baik adalah menghabiskan seluruh waktu untuk belajar. Apabila merasa jenuh menghadapi suatu disiplin ilmu yang dipelajari maka bisa beralih pada disiplin ilmu lainnya. Ibnu Abbas ketika jenuh mempelajari ilmu *Kalaam* (tauhid) dia berkata: “*Cobalah pelajari karya sastra para penyair.*” Di masa sekarang, ada banyak cara mensiasati sebuah kejenuhan, misalnya bila pelajar jenuh pada mata

<sup>349</sup> [فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ إِنِّي جِدَاءٌ لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبٌ] {الكهف: 62}



pelajaran yang memerlukan pemikiran yang berat, maka dia bisa beralih sementara pada bacaan-bacaan ringan. Sehingga dia siap untuk kembali lagi pada bacaan yang berat pada waktu berikutnya.

Untuk mensiasati kejenuhan, Imam Zarnuji menceritakan bahwa Muhammad ibn Hasan tidak pernah tidur semalam suntuk kecuali selalu ditemani buku-buku yang dia miliki. Sehingga apabila dia merasa jenuh mempelajari satu ilmu, lantas dia beralih pada bacaan ilmu yang lain. Dia selalu meletakkan air untuk mengusir rasa kantuk. Kata beliau, tidur itu dari unsur panas api, untuk menolaknya harus memakai air yang dingin.<sup>350</sup> Dengan demikian, seorang pelajar bisa mengatasi rasa kantuk dengan berwudlu. Sementara beberapa pelajar di masa sekarang memiliki cara lain untuk mengusir kantuk yaitu dengan cara minum *wedang* kopi dan lain sebagainya.

#### 10. Kasih Sayang dan Nasehat

Imam Zarnuji menyatakan bahwa seorang ahli ilmu hendaknya memiliki kasih sayang, bersedia memberi nasehat tanpa disertai iri hati. Sebab iri hati tidak memberikan manfaat dan bahkan membawa bahaya.<sup>351</sup> Oleh karena itu, Imam Zarnuji memberikan contoh dua orang gurunya yang bernama Imam Burhanuddin dan Shadrul Ajal Imam Burhanul Aimmah yang selalu memberikan kasih sayang terhadap para pelajar yang menuntut ilmu padanya. Karena berkah kasih sayang inilah menyebabkan putra-putri kedua ulama tersebut menjadi orang alim (ahli ilmu yang berpengetahuan luas).

<sup>350</sup> Imam Zarnuji, *Ta'liim Al-Mut'aalim Thariiqu Al-Ta'allum*, hlm. 66-67

<sup>351</sup> *Ibid.*, hlm. 68





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa seorang pelajar seharusnya menghindari permusuhan dengan orang lain, karena hal tersebut menyia-nyiakan waktu.<sup>352</sup> Dikatakan bahwa, “*al-muhsinu sayuj*” *zaa bi ihsaanihi wa al-musii* “*u sayakfihhi masaawiihi*”, artinya, orang yang berbuat baik selalu diberi pahala sesuai kebajikannya dan orang yang berbuat jelek akan mendapat balasan yang setimpal. Dengan demikian, bila seorang pelajar menanam permusuhan dengan sesama, maka dia akan dimusuhi. Begitu sebaliknya, bila seorang pelajar menanam kedamaian maka dia akan mendapatkan kedamaian pula.

Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa seorang pelajar harus menghindari permusuhan, sebab permusuhan akan membuang waktu dan berakibat membuka cacat (*‘aib*). Dia menganjurkan kepada para pelajar agar selalu berusaha menahan diri dan bersabar dalam menghadapi orang-orang bodoh. Sabda Nabi Isa as: “*ihtamilu min al-syafiihi waahidah kay tarjuu asyraad*”, artinya satu kali menahan diri dari menghadapi orang bodoh maka akan mendapatkan sepuluh kebaikan.<sup>353</sup> Dengan demikian, seorang pelajar harus bisa menahan diri dari segala perbuatan yang mengarah pada pertengkaran, permusuhan, dan semacamnya.

Tak jauh dari hal di atas, Imam Zarnuji menganjurkan kepada para pelajar untuk tidak berfikir negatif (*su’udhan*) kepada sesama muslim. Sabda Nabi ﷺ: “*dhann bi al-mu’miniina khairaa*”, artinya, berprasangka baiklah kepada orang-orang mukmin.<sup>354</sup> Seorang pelajar ibarat ungkapan Jawa “*wongkang golek banyu bening*”, artinya, orang yang mencari air jernih, berupa ilmu pengetahuan. Pelajar

<sup>352</sup> *Ibid.*, hlm. 69

<sup>353</sup> *Ibid.* hlm. 70

<sup>354</sup> *Ibid.* hlm. 71



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mencari air jernih tentu harus memiliki wadah yang bersih pula, yakni pikiran yang baik (*positive thinking*). Dengan pikiran yang jernih, tanpa tercampuri *su uudhan* (prasangka buruk), maka seorang pelajar akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang jernih pula.

#### 11. Mengambil Faidah Pelajaran

Imam Zarnuji menyatakan bahwa mengambil faidah pelajaran (*istifaadah*) bagi pelajar harus dilakukan setiap saat sampai memperoleh kemuliaan dengan cara selalu menyediakan alat tulis untuk mencatat segala pengetahuan yang baru didapatkan. Hal tersebut didasarkan pada sebuah ungkapan “*man hafidha farra, wa man kataba syaian qarra*”, artinya barangsiapa menghafal akan sirna, dan barangsiapa menulis sesuatu akan tetap tegak. Pada era kecanggihan teknologi seperti sekarang ini tidak terlalu sulit untuk mencatat segala ilmu pengetahuan yang didapat. Seorang pelajar bisa membuat *blog* untuk menyimpan catatan ilmu yang diperolehnya.

Begitu pula, Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa seorang pelajar hendaknya memanfaatkan setiap waktu untuk *istifadah* dan tidak menyia-nyaiakan waktu, terlebih lagi pada malam hari dan pada saat hening (*sepi/sunyi*).<sup>355</sup> Hendaknya seorang pelajar bisa mengambil pelajaran dari orang yang lebih tua dan tidak mengabaikan mereka. Orang yang lebih tua tetap mempunyai pengalaman yang lebih dari pada orang muda, ibarat ungkapan Jawa “*wis luwih akeh lek ngrasakne asine uyah*”, artinya sudah lebih banyak merasakan asam garam kehidupan, lebih banyak pengalaman kehidupan yang dia lalui. Maka

<sup>355</sup> *Ibid.* hlm. 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil pelajaran (*istifādah*) dari orang tua tentu harus tetap diusahakan oleh para pelajar.

Suatu keharusan bagi para pelajar untuk menanggung derita selama menuntut ilmu. Sudah menjadi suatu keharusan bagi para pelajar untuk mempertajam ilmu bersama guru, teman, dan orang lain untuk mengambil pelajaran dari mereka. Seorang pelajar bisa mempertajam ilmu yang dia dapatkan melalui diskusi-diskusi kecil bersama guru, teman dan orang lain.<sup>356</sup> Bahkan di era teknologi seperti sekarang, seorang pelajar bisa mempertajam ilmu yang dia dapatkan dengan membuka artikel resmi pada *google* serta membandingkan pemahaman yang dia miliki dengan pendapat para pakar.

## 12. Bersikap Warā' ketika Belajar

Imam Zarnuji menyatakan bahwa pelajar yang menuntut ilmu yang disertai *warā'* (bermartabat), maka ilmu yang dia dapatkan akan berguna, belajar lebih mudah, dan mendapatkan pengetahuan yang berlimpah. Di antara perbuatan *warā'* (bermartabat) adalah menjauhi perut terlalu kenyang, banyak tidur, dan banyak bicara yang tiada guna. Hendaknya menjauhi makanan pasar bila memungkinkan, sebab makanan pasar dikhawatirkan najis dan kotor, dapat menjauhkan diri dari ingat kepada Allah ﷻ, dan lebih dekat pada lupa.<sup>357</sup>

Termasuk perbuatan *waraa'* adalah menjauhkan diri dari menggunjing (*ghiiabah*) dan bergaul dengan orang yang banyak bicara. Termasuk sikap *waraa'* lain adalah menjauhkan diri dari golongan orang yang berbuat kerusakan, maksiat, dan pengganggu, karena perkumpulan seperti itu mempunyai pengaruh yang

<sup>356</sup> *Ibid.* hlm. 75

<sup>357</sup> *Ibid.* hlm. 76





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sangat besar.<sup>358</sup> Sebab hal-hal tersebut dapat membuat para pelajar menjadi tidak fokus terhadap disiplin ilmu yang dia geluti. Kecuali dalam tataran melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan isu di atas, misalnya ingin melakukan penelitian ilmiah tentang pengangguran, maka bergaul dengan pengangguran dalam rangka mendapatkan data boleh dilakukan oleh seorang pelajar.

Selain itu, Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa seorang pelajar hendaknya menghadap kiblat ketika belajar, selalu menjalankan sunnah Nabi ﷺ, mengikuti ajakan para pendukung kebaikan, dan menghindari ajakan orang-orang yang berbuat zalim.<sup>359</sup> Sebenarnya untuk menghadap kiblat pada saat belajar tersebut merupakan penghormatan kepada arah kiblat (*hurmat li al-qiblat*). Pada era sekarang, masalah menghadap kiblat tersebut tentu bisa dilakukan para pelajar bila situasi dan kondisi memungkinkan. Bila tidak memungkinkan, maka tidak ada masalah menghadap ke arah mana para pelajar menghadap.

Imam Zarnuji juga mengatakan bahwa seorang pelajar hendaknya tidak mengabaikan disiplin moral dan sunnah. Seorang pelajar hendaknya juga memperbanyak melakukan shalat dengan khusuk, sebab hal ini sangat menunjang kesuksesan belajar.<sup>360</sup> Seorang pelajar hendaknya dalam keadaan bagaimana pun tidak lupa membawa buku catatan, agar kapan pun bisa menelaah pelajaran.<sup>361</sup> Pada era teknologi seperti sekarang tidak sulit menyimpan catatan pelajaran. Seorang pelajar bisa merekam pelajaran yang disampaikan oleh guru, bisa pula

<sup>358</sup> *Ibid.* hlm. 77-78

<sup>359</sup> *Ibid.* hlm. 78

<sup>360</sup> *Ibid.* hlm. 78-79

<sup>361</sup> *Ibid.* hlm. 80

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuliskan pada *laptop mini* yang dimilikinya, merekamnya, dan menggunakan berbagai alat teknologi canggih lainnya.

### 13. Penyebab Hafal dan Lupa

Imam Zarnuji mengatakan bahwa sesuatu yang paling berperan menunjang hafalan adalah kesungguhan, terus-menerus (*muwaadhabah*), sedikit makan, dan shalat di malam hari. Membaca al-Quran dengan cara melihat (*bi al-nadhar*) termasuk penyebab mudah menghafal dan merupakan ibadah paling utama. Sabda Nabi saw, “*afdhalu a’maali ummatii qira’atu al-qur’aan nadhran*”, artinya ibadah yang paling utama dari umatku adalah membaca al-Qur’an dengan melihat.<sup>362</sup>

Selain itu, Imam Zarnuji juga menawarkan doa untuk memperkuat hafalan, yaitu ketika akan belajar membaca doa, “*Bismillahi wa subhaanallahi wa al-hamdu lil-lahi wa lā ilaaha illallahu wallahu akbar wa lā haula wa laa quwwata illaa billahi al-aliyyil adziimi al-aziizi al-aliimi adada kulli harfin kutiba wa yuktabu abada al- aabidiina wa dahra al-daahiriin*”, artinya dengan menyebut nama Allah, Maha Suci Allah, Segala puji hanya bagi Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah. Allah Maha Besar, tiada daya dan upaya selain karena pertolongan Allah yang Maha Luhur, Maha Perkasa, lagi Maha Mengetahui sebanyak huruf yang telah ditulis dan akan ditulis berabad-abad dan sepanjang masa.<sup>363</sup>

Imam Zarnuji menawarkan doa yang sebaiknya dibaca para pelajar ketika setelah selesai menulis pelajaran. Doa yang hendak dibaca tersebut adalah

<sup>362</sup> *Ibid.* hlm. 81

<sup>363</sup> *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*aaamantu bi al-llahi al- waahidi al-ahadi wahdahu laa syariika lahu wa kafartu bimaa siwaahu*”, artinya aku beriman kepada Allah yang Maha Esa, Maha Tunggal, Maha Berdiri Sendiri, Tiada sekutu bagi-Nya dan aku menolak kepada yang selain Dia.<sup>364</sup>

Sementara hal-hal yang dapat menyebabkan lupa menurut Imam Zarnuji, antara lain: banyak berbuat maksiat, banyak melakukan dosa, gelisah, khawatir, dan disibukkan urusan dunia.<sup>365</sup> Disibukkan dengan shalat khusuk dan mengkaji ilmu dapat mengusir gelisah dan cemas.<sup>366</sup> Apabila seseorang banyak berbuat maksiat, melakukan dosa, gelisah, khawatir dan disibukkan urusan dunia, maka pikirannya akan menjadi tidak fokus. Dengan demikian, ketidakfokusan pikiran pada mata pelajaran itulah yang menyebabkan dia menjadi pelupa. Adapun melakukan shalat khusuk dan mengkaji ilmu dapat mengusir gelisah dan cemas, karena dalam perbuatan tersebut merupakan sebuah ketenangan yang solutif.

14. Sesuatu yang Mendatangkan dan Menjauhkan Rezeki, serta Menambah dan Memperpendek Umur.

Imam Zarnuji mengatakan bahwa seorang pelajar dalam menuntut ilmu tentu membutuhkan makanan. Karena itu, dia harus mengetahui apa saja yang menambah rezeki dan apa saja yang menambah panjang usia dan kesehatan, agar dia dapat menyelesaikan dengan baik masa belajarnya.<sup>367</sup> Imam Zarnuji memberikan solusi bagi para pelajar berkaitan dengan masalah rezeki agar masa

<sup>364</sup> *Ibid.* hlm. 82

<sup>365</sup> *Ibid.* hlm. 83

<sup>366</sup> *Ibid.*

<sup>367</sup> *Ibid.* ,hlm. 85





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajarnya bisa berjalan baik dan lancar. Lanjut Imam Zarnuji yang menyatakan bahwa perbuatan dosa dan dusta dapat menjadi penghalang datangnya rezeki.<sup>368</sup>

Selain itu, Imam Zarnuji juga menyatakan bahwa tidur pada waktu Subuh termasuk penghalang rezeki, banyak tidur menyebabkan fakir, termasuk fakir dalam ilmu. Kebiasaan tidur di waktu Subuh dan terlalu banyak tidur di waktu apa pun merupakan kebiasaan orang yang malas, terkecuali dia dalam keadaan sakit. Dengan demikian, tidur pada waktu Subuh dan banyak tidur dapat menjadi penghalang datangnya rezeki serta bisa menjadikan fakir.<sup>369</sup>

Sementara hal-hal yang dapat mendatangkan rezeki menurut Imam Zarnuji antara lain: bangun di waktu pagi dapat mendatangkan segala kemudahan dan menambah nikmat, menulis dengan baik adalah kunci rezeki, berwajah ramah dan berkata baik akan menambah banyak rezeki, menyapu lantai dan mencuci wadah dapat memudahkan datangnya rezeki.<sup>370</sup>

Bangun pada waktu pagi dapat mendatangkan segala kemudahan dan menambah nikmat, karena seseorang yang bangun pagi akan lebih dulu mendapatkan informasi daripada mereka yang bangun di waktu siang, apalagi di era informasi seperti sekarang. Dengan demikian hal inilah yang menjadikan alasan logis bila bangun pagi bisa mendatangkan segala kemudahan dan menambah nikmat.

Sementara itu, menulis dengan baik adalah kunci rezeki bisa dipahami bahwa seseorang yang mempunyai tulisan yang baik tentu akan banyak

<sup>368</sup> *Ibid*

<sup>369</sup> *Ibid*

<sup>370</sup> *Ibid*. hlm. 87



dibutuhkan orang lain. Seorang yang menulis dengan baik, suatu saat tulisan tersebut bisa dijadikan menjadi sebuah buku atau artikel agar bisa diterbitkan salah satu penerbit. Dengan demikian, hal ini akan bisa menjadi kunci rezeki bagi penulis yang menulis dengan baik tersebut.

Selanjutnya berwajah ramah dan berkata baik akan menambah rezeki tentu saja bisa dikaji secara logis. Misalnya, pedagang yang selalu berwajah ramah dan berkata baik kepada para pelanggannya, maka pedagang semacam ini akan banyak diminati oleh para pelanggan lain. Dengan demikian, bersikap ramah dan berkata baik bisa menambah banyak rezeki.

Menyapu lantai dan mencuci wadah dapat memudahkan datangnya rezeki pun juga bisa dikaji secara ilmiah. Misalnya, seorang yang terbiasa menjaga kebersihan rumah dan selalu mencuci wadah-wadah yang ada di rumah akan disenangi orang lain yang ingin menjadikan rekan kerja. Seseorang yang kurang menjaga kebersihan rumah dan tidak mau mencuci wadah-wadah di rumah bisa dikatakan orang tersebut adalah pemalas. Dengan demikian, kebanyakan orang pasti menginginkan rekan kerja yang rajin dan terampil dalam segala hal.

Menurut Imam Zarnuji, sebab-sebab yang kuat dan luhur agar mendapatkan rezeki, antara lain: menegakkan shalat dengan khusuk serta menyempurnakan rukun, wajib, sunnah, beserta adab-adabnya.<sup>371</sup> Hal lain yang mendatangkan rezeki antara lain: shalat Dhuha, membaca surat *al-Waaqi'ah* terutama pada malam hari saat orang-orang sedang tidur lelap, membaca surat *al-*

---

<sup>371</sup> *Ibid*



*Mulk*, surat *al-Muzammil*, surat *al-Laīl*, dan surat *al-Insyirah*.<sup>372</sup> Hal semacam itu (sepert: shalat Dhuha dan seterusnya) sudah dijelaskan dalam hadist-hadist mengenai keutamaannya dalam masalah rezeki.

Adapun hal-hal yang menyebabkan panjang umur yang dinyatakan Imam Zarjuji, di antaranya: takwa kepada Allah swt, tidak menyakiti orang lain, menghormati orang tua, dan menyambung kekerabatan (*silaturrahim*), tidak menebang pepohonan yang hidup kecuali karena terpaksa, berwudhu dengan sempurna, shalat dengan penuh penghormatan, melakukan *haji qiran*, dan menjaga kesehatan.<sup>373</sup>

Imam Zarjuni juga menawarkan kepada para pelajar tentang bacaan yang bisa menjadi penyebab panjang umur sebagaimana berikut; “*subhaanallahi mil“a“l-miizaani wa muntaha al-ilmi wa mab“lagha ar-ridlaa wa zinata al-arsy wa lā ilaaha illa“l-llahu mil“al-miizaani wa muntaha al-ilmi wa mablagha ar-ridlaa wa ziinata al-arsy wallaahu akbaru mil“ul-miizaani wa muntaha al-ilmi wa mab“lagha ar-ridha wa zīnata al-arsy”*”, (dibaca 3x kali setiap pagi dan sore), artinya Allah Maha Suci, (dengan pujian) sepenuh timbangan amal, seluas ilmu, sejumlah ridla, seberat Arsy. Tiada Tuhan selain Allah, (dengan pujian) sepenuh timbangan amal, seluas ilmu, sejumlah ridha, seberat Arsy. Allah Maha Agung (dengan pujian) sepenuh timbangan amal, seluas ilmu, sejumlah ridla, seberat Arsy.

<sup>372</sup> *Ibid.* hlm. 88

<sup>373</sup> *Ibid.* hlm. 91-92



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### Pendekatan Penelitian

1. Mengingat penelitian ini merupakan kajian terhadap pemikiran pendidikan akhlak dari seorang pemikir atau ulama klasik, maka data primer dan sekunder yang ditemukan dalam penelitian perpustakaan ditelaah secara filsafati dengan metode deskriptif, komperatif dan analisis dengan menggunakan penalaran dari induksi ke deduksi atau sebaliknya, kemudian dilakukan sintesis dari berbagai macam pengetahuan yang telah diperoleh menuju kesimpulan dan manfaat penelitian yang telah dibuat

##### 2. Jenis Penelitian

Mengingat penelitian ini adalah penelitian terhadap pemikiran pendidikan akhlak Imam Ibnu Qudaamah, maka pengumpulan bahan sepenuhnya dilakukan dalam bentuk penelitian kepustakaan..

#### B. Sumber Data

Bahan-bahan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. **Kepustakaan primer.**  
 Kepustakaan primer berupa karya-karya Imam *Ibnu Qudaamah* itu sendiri yaitu: 1) Imam Ibnu Qudamah, *Mukhtashar Mihajil Qashidin* tahun 1999. Diteliti dan takhrijnya oleh Abdul Hamiid Muhammad Ad-Darwiisy. 2) Imam Ibnu Qudamah, *Mukhtashar Mihajil Qashidin*, (Bairut: Al-Maktabah Al-Islamy , tahun 2000. Diteliti oleh Zuhair As-Syaawiisy. 3) Imam Ibnu Qudamah, *Mukhtashar Mihajil Qashidin* (Bairut: Maktabah Dar Al-Bayaan, tahun 1978. Diberi catatan kaki oleh Syu'aib al-Arnuud dan Abdul Qaadir Al-Arnuud.
2. **Kepustakaan sekunder.**  
 Kepustakaan skunder berupa tulisan-tulisan para penulis yang membicarakan Imam Ibnu Qudaamah, baik pemikirannya, sejarah hidupnya maupun sejarah kondisi masyarakatnya, demikian juga dilihat karya-karya para pemikir Islam klasik yang membicarakan tentang pendidikan Islam atau Akhlak. Di antara buku-buku ini adalah; 1) Atiyah al-Abrasyi, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falaisatuha*, Kairo: Isa al-Babi al- Halabi, 1975. 2) Ahmad Farid, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jamaah*, Najib Junaidi (penerjemah), Surabaya: Pustaka elBa, tahun 2012. 3) Ar-Raghiib Al-Isfahaani, *Ai-Dzariiah ila Makaarimi Syariiah*. 4) Abu Hasan 'Aly Al-Qaabisi, *Ar-Risaalah Al-Fadhiilah li Ahwaali Al-Muta'aalimiin wa Ahkami Al-Ma'allimiin wa Al-Muta'aalimiin*.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Abdullah Nashih 'Ulwaan, *Tarbiyatu Al-Aulaad fi Al-Islaam*. 6) Ibnu Miskawaih, *Taziibu Al-Akhlak*. 7) Majid 'Arsaan Al-Kiilaani, *Al-Fikru At-Tarbawi 'Inda Ibnu Qoyyim*. 8) Saalik Ahmad Ma'luum, *Al-Fikru At-Tarbawi 'Inda Al-Khatiib Al-Baqdaadi* (Jeddah: Dar Al-Andalus, tahun 1996). 9) 'Abdu Al-'Aziiz bin 'Abdillah, *Al-Fikru At-Tarbawi 'Inda Asy-Syaikh Abdu Ar-Rahmaan As-Sa'di* (Raiyadh: Dar Ibnu Jauzi, tahun 2000). 10) Hasan bin Ali bin Hasan Al-Hajjaaz, *Al-Fikru At-Tarbawi 'Inda Ibnu Rajab Al-Hambali* (Jeddah: Dar Al-Andalus, tahun 1996). 11) Hasan bin Ali bin Hasan Al-Hajjaaz, *Al-Fikru At-Tarbawi 'Inda Ibnu Taimiyah*, (Madinah: Maktabah Dar At-Turats, tahun 1986). 12) Jarman Arroisi, Integrasi Tauhid dan Akhlak dalam Pandangan Fakhruddîn Ar-Razi, Muslim, *Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi Tentang Pendidikan Islam*, Potensia: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016. 2) Amasul Hidayat dan Ana Nur Wakhidah, *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 9, No. 2, November 2013. *Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional*, Profetika, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 1, Juni 2015: 93-102. 3) Khairil Mustofa, *Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan*, *Jurnal study Islam Panca Wahana I Edisi 12, Tahun 10, 2014*. 4) *Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan Khairil Mustofa\** *Jurnal Study Islam Panca Wahana I Edisi 12, Tahun 10*





,2014. 5) Samir Abdul Halim (dkk) *Ensiklopedi Sain Islami Juz 9*, (Tangerang: Kamil Pustaka, tahun 2015).

Untuk tulisan-tulisan yang berkaitan dengan karakter di antaranya yaitu; 1) Thomas Lickona, *Character Matters*, (terjemah) Juma Abdu dan Jean Antunes. 2) Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 3) Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 3) Abdullah, Ridwan Sani, dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum dan perbukuan, tahun 2011). Imam Zarnuji, *Ta'liim Al-Mut'aalim Thariiqu Al-Ta'allum*, (Sudan: Daar As-Suudaaniyah Lilkutub, Tahun 2004). Amril M., *Etika dan Pendidikan* (Pekanbaru:LSFK2P, tahun 2005).

#### D. Tehnik Analisis Data

Untuk masalah pemikiran Imam *Ibnu Qudaamah* secara filsafati, maka pertama-tama metode yang peneliti pergunakan adalah deskriptif, kemudian komparatif, analisis dan akhirnya dengan sintesis untuk datang pada suatu kesimpulan. Dengan cara deskriptif dimaksudkan, bahwa semua ide pemikirsn pendidikan akhlak Imam *Ibnu Qudaamah* peneliti uraikan kembali sebagaimana adanya, dengan maksud untuk memahami jalan dan makna yang terkandung dalam pemikirannya. Kemudian dengan cara komparatif dimaksudkan, bahwa pemikiran pendidikan akhlak Ibnu Qudaamah di atas peneliti perbandingkan dengan pemikiran-pemikiran dari tokoh pendidikan tertentu untuk diketahui adanya persamaan dan perbedaan dari suatu ide tertentu, sehingga dapat diketahui pula adanya garis merah yang menghubungkan ide-ide dalam pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Imam *Ibnu Qudaamah* dengan ide-ide pemikiran tokoh pendidikan muslim lainnya.

Selanjutnya dengan cara analisis dimaksudkan bahwa semua bentuk istilah-istilah dan ide-ide pemikiran pendidikan akhlak yang ditampilkan Imam *Ibnu Qudaamah* maupun oleh para tokoh pendidikan muslim klasik lainnya, peneliti analisis secara kritis, sehingga diketahui persamaan dan perbedaan dalam pemikiran Imam *Ibnu Qudaamah*. Ini sebagai langkah untuk menemukan pengertian-pengertian yang lebih tepat dan lengkap mengenai pemikiran pendidikan akhlak Imam *Ibnu Qudaamah*. Untuk kepentingan analisis seperti ini peneliti gunakan penalaran dari deduksi ke induksi atau sebaliknya. Demikian juga dua bentuk penalaran ini peneliti gunakan untuk memahami eksistensi pemikirannya pada masanya dan peranannya pada dunia modran sekarang.

Akhirnya dengan cara sintesis dari berbagai macam ide dalam pemikiran pendidikan akhlak di atas diambil suatu kesimpulan dalam bentuk kesatuan pendapat yang utuh dan lengkap dalam kerangka pencapaian tujuan serta manfaat penelitian yang telah ditentukan. Dengan cara tersebut di atas, maka akan menghasilkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan; latarbelakang, defeni istilah, permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II memaparkan landasan teori pendidikan, pemikiran-pemikiran pendidikan para pakar pada masa klasik dan masa modren serta penjelasan makna pendidikan akhlak, pendidikan karakter, aspek-aspek, metode pendidikan akhlak dan karakter, juga disebutkan



konsep pendidikan para tokoh, seperti Nasih Ulwam, Ibnu Miskawaih, Zarnuji, serta disebutkan tentang pentingnya pendidikan karakter. Bab III metode penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data serta analisis data. Bab IV berisikan potret perjalanan hidup, guru-guru, murid-murid dan wafatnya, kondisi politik, sosial dan ilmiah pada masanya. Bab ini juga terdapat analisis konsep pendidikan akhlak Ibnu Qudamah serta relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia, tentunya dengan metode deskriptif, komparatif dan analisis, penalaran dari induksi ke deduksi atau sebaliknya, sintesis dari berbagai macam pengetahuan yang telah diperoleh menuju kesimpulan dan manfaat penelitian yang telah dibuat. Terakhir adalah penutup, berupa kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil studi terhadap pemikiran Imam *Ibnu Qudaamah* dapat diketahui dengan jelas, bahwa ada beberapa rumusan tentang pendidikan menurut *Ibnu Qudaamah* kaitannya dengan Makna pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, aspek-aspek pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, maka model atau konsep pendidikan akhlak adalah konsep pendidikan akhlak “Sehari Semalam”.

Berdasarkan analisis relevansi konsep pendidikan akhlak Imam *ibnu Qudaamah* dengan konsep pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter di Indonesia, baik tinjauan konsep manusia, tujuan pendidikan, materi pendidikan serta metode, sangat relevan, sehingga diharapkan dapat menjadi sumbangan secara moril kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

Konsep ini diharapkan dapat diterapkan bersama konsep pendidikan yang lainnya dan dalam rangka membantu dalam memilih sebuah solusi dari problem pendidikan akhlak yang tentunya konsep ini tetap dianggap masih relevan dengan pendidikan karakter di Indoneisa tentunya jika ditinjau dari makna pendidikan akhlak, tujuan pendidikan, aspek-aspek pendidik akhlak, metode pendidikan akhlak, dimana pada tataran aplikasi sangat mengedepankan pada aspek



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan intelektual, moral, dan spiritual sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang konsep pendidikan *Ibnu Qudaamah*, diharapkan berimplikasi terhadap pendidikan akhlak pada masa sekarang dan akan datang, terutama model pendidikan akhlak.

## C. Saran-saran

Dengan memperhatikan implikasi hasil penelitian, diharapkan dan di sarankan kepada pihak terkait :

- 1) Pengembang kurikulum pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama untuk dapat kiranya menilik dan memperhatikan konsep pendidikan akhlak atau karakter Imam Ibnu Qudaamah.
- 2) Pengembang kurikulum perguruan tinggi negeri dan swasta untuk mensosialisasikan dan menerapkan konsep pendidikan *Ibnu Qudaamah* kepada para civitas akademika perguruan tinggi.
- 3) Para tokoh, alim ulama, da'i dan guru dan semua masyarakat umumnya, untuk memahami dan menelaah konsep pendidikan akhlak, dengan harapan dapat termotivasi atau semangat untuk mempelajari ilmu agama Islam yang menjadi rahmat semesta alam, terutama konsep pendidikan Imam Ibnu Qudaamah.

- 4) Para generasi penerus untuk giat meneliti atau melanjutkan penelitian sehingga tulisan ini dapat kiranya dijadikan sebagian dari referensi dalam penelitian nantinya, atau menjadi pengantar dalam penelitian kepustakaan, terutama tentang konsep pendidikan Akhlak yang lebih orisinil yaitu konsep pendidikan akhlak Imam Ibnul Jauziy dalam kitab *Minhaajul Qoosidiin*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur`an Terjemahan*, Kementrian Agama RI, , *Mushaf* , Bandung: Syamil Qur`an.
- `Abdillah, tahun 1400 H. Abu Muhammad bin Isma`il, *Al-Jaami`us Shahih*, Mesir:As-Salafiyah,
- `Abdirrahman, Abu Ahmad bin Syu`aib bin `Ali As-Syahir, tahun 2000, Sunan An-Nasai , Riyadh:Maktabah Al-Ma`arif.
- Abil Husain , tahun1993, Imam Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An- Naisaburi, *Shahih Muslim* , Beirut:Darul Kutub.
- `Abdir Rahman, Abu Ahmad bin Syu`aib bin `Ali (An-Nasai) tahun 2008, *Sunan An-Nasai* (Riyad:Maktabah Al-Ma`arif).
- `Abdillah, Abu bin Yazid Al-Qazwaini (Ibnu Majah),*Sunan Ibnu Majah* (Riyad:Daar Ihya, tt)
- `Abdillah, Muhammad bin Al-Khatib At-tabriizi (tahqiq Muhammad Nasiruddin Al-Albani, tahun 1961, *Miskatul Mashabih* Damsiq:Al-MaktabaAl-Islami,
- Abul `Abbas, Taqiyuddin Ahmad bin `Abdil Halim bin Taimiyah Al-Harani (w. 728 H), Tahun, 1995, *Majmu` Fatawa*, Madinah Al-Muanawwarah.
- Abdillah, Abu ` Muhammad bin Isma`il Al-Bukhari, tahun 1995, jilid.2, *Shahih Al-Bukhari*, Beirut:Dar al Fikri.
- Abdullah, Ridwan Sani, dan Muhammad Kadri, tahun 2016, *Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT Bumi Aksara,
- Abdullah, Ridwan Sani, dan Muhammad Kadri, tahun 2016, *Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT Bumi Aksara,
- Abdillah, Abu ` Muhammad bin Isma`il Al-Bukhari, tahun 1995, jilid.3, *Shahih Al-Bukhari*, Beirut:Dar al Fikri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abdillah, Abu Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Ay-Syaibani (w 241 H), tahun 2001, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Beirut:Yayasan Ar-Risalah.
- Abdillah, Abu Muhammad bin Yazid Al-Qazwaini (Ibnu Majah), tahun 2008, *Sunan Ibnu Majah*, Riyadh:Maktabah Al-Ma`arif.
- Ahmad bin `Ali bin Hajar Abu Al-Fadl Al-`asqalani Asy-Syafi`i, tahun 1379 H, *Fahul Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, Beirut:Dar al-Ma`rifah.
- Al-Husain, Abu Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, tahun 1993, jilid . 2 *Shahih Muslim*,(Beirut: Dar al-Fikri.
- Al-Utsaimin, Shaleh, tahun 2003.*Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*, Terjemahan Jakarta: PT. Mega Tama Sofwa Pressindo.
- Al-Liqo, *Jurnal Pendidikan Islam* (prodi PAI) ISSN:2461-033X Volume 01 Nomor 02 Juli Desember 2016.
- Al-Jauzi, Ibnu, *Ghayatu An-Nihayah fi Thabaqat Al-Qurra'*, jild 1
- Arifin, Mauzayyin, tahun 2012, *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- As-Sirjani, Raghrib, tahun 2013, *Qishshatul An-Dalus min AL-Fahilas Suqut*, Penerjemah Muhammadiyah Ihsan dan Abdul Rasyad, Pustaka Al-Kautsar:Jakarta.
- `Azhim, `Abdul bin Badawi al-Khalafi, tahun 2011, *Al-Waziz*, Jakarta:Pustaka As-Sunnah.
- Azra, Azumardi, tahun 2012, *Pendidikan Islam*, Jakarat: Kencana,
- Arifin, Mauzayyin, tahun 2012, , *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara,
- \_\_\_\_\_,\_\_\_\_\_, 2005 .*Syarah Riyadush Shalihin*, terjemahan jilid 1 Jakarta:PT Darul Falah,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Said bin Musfir Al-Qahtani, tahun 2003, *Asy-Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani wa Arauhu Al-I'tiqadiyah wa Ash-Syufiyah*, Penerjemah Munirul Abidin, Darul Falah: Jakarta.
- Bin, Muhammad `Isa bin Saurah At-Tirmidzi, tahun 2008, *Sunan At-Tirmidzi*, Riyadh:Maktabah AL-Ma`arif.
- Bin, Muhammad Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali, Abu Jakfar Ath-Thabari (w 310 H), tahun 200, *Jaami`ulbayan fi Takwilil Quran*, Mesir:Yayasan Ar-Risalah.
- Bin, Ahmad Al-Husain bin Ali bin Musa Al-Khasraujirdi Al-Khurasani, Abu Bakar Al-Baihaqi (w 458 H), tahun 2003, jilid. 9, *As-Sunanul Kubra*, Beirut:Darul KutubulIlmiyah.
- Bin, Ahmad Al-Husain bin Ali bin Musa Al-Khasraujirdi Al-Khurasani, Abu Bakar Al-Baihaqi (w 458 H), *As-Sunanul Kubra*, jilid. 9.
- Bungin, Burhan, tahun 2006, *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bin, Muhammad Ahmad bin Ustman Az-Zahabi, Tahun 2001, *Sira A'lamun Nubala'*, jilid 20, Muas Sasah Ar-Risalah:Beirut.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Az-Zahabi, Tahun 2001, *Sira A'lamun Nubala'*, jilid 21 Muas Sasah Ar-Risalah:Beirut.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Az-Zahabi, Tahun 2001, *Sira A'lamun Nubala'*, jilid 22 Muas Sasah Ar-Risalah:Beirut.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Az-Zahabi, Tahun 2001, *Sira A'lamun Nubala'*, jilid 23 Muas Sasah Ar-Risalah:Beirut.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dewi, Dinar Kania , *Pendidikan Karakter Barat*, <http://pfis.uin-suka.ac.id/index.php/page/kolom/detail/3/pendidikan-karakter-barat> diakses 16/10/2017. 09:27

Detiknews.com, diublikasikan pada Minggu, 28/11/2010,  
<http://www.detiknews.com/red/2010/11/28094930/1504117/10/kepala-bkkbn-51-100-remjq-di-jabodetabek-sudah-tak-perawan>.

Daud, Abu Sulaiman bin Al-Asy`ats As-Sajastani, tahun 2008, *Sunan Abu Daud*, Riyadh:Maktabah Al-Ma`arif,

*ENSIKLOPEDI ISLAM* ,Thn 2005, (Www.Ibvh.Com) PT.Ichtiar Baru Van Hoeve:Jakarta.

Farid, Ahmad, tahun 2012, *At-Tarbiyah Ala Manhaji Ahlussunnah Wal Jamaah* , Najib Junaidi (penerjemah), Surabaya: Pustaka elBa,

Hamid, Said Hasan dkk, tahun 2010, "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*", Bahan Pelatihan Pengamatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Bangsa Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Jakarta, Puskur Balitbang Kemendiknas,

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu\\_Qudaamah#Kehidupannya](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Qudaamah#Kehidupannya), diakses 26/05/2017, 02:59

[https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul\\_Qadir\\_Jaelani](https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Qadir_Jaelani). Di akses 29/05/2017. 02.39)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu\\_Taimiyah](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Taimiyah), di akses 29/05/2017. 02.30)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Auza'i>. Di akses 29/05/2017. 02.32)

<http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>

<http://rindutulisaniislam.blogspot.co.id/2015/07/sekilas-mengenal-perbedaan-4-mahzab.htm>. Diakses. 01/03/2018. 01:38 WIB.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istimewa:Pencarian&profile=default&fuIltext=Search&search=PERISTIWA+BOM+BALI&searchToken=3as3016sj9mbzif328e2hgs48>.

<http://ilhamblogindonesia.blogspot.com/2013/11/10-peristiwa-pengeboman-paling-heboh-di.html#ixzz4Qq6FXmcO>.

<http://tamanulama.blogspot.co.id/2009/01/syeikh-abdus-salam-bin-barjas-ulama.html>. Di akses 28 Nopember 2016/15:34

[https://id.wikipedia.org/wiki/Jiang\\_Zemin](https://id.wikipedia.org/wiki/Jiang_Zemin). Di akses 27052017, 10:18)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Deng\\_Xiaoping](https://id.wikipedia.org/wiki/Deng_Xiaoping), di akses 27052017, 10:12.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/anarkisme-remaja-di-yogyakarta-selama-2016-terjadi-43-kasus.html>, di akses 27052017 10:38.

<http://nasional.kompas.com/read/2011/01/20/22541115/95>.

Siswa.SD.Terlibat.Penggunaan.Narkoba-7, di akses 27062017, 10:48.

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/08/biografi-abdullah-nashih-ulwan.html>. 060520220138

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu\\_Miskawaih#:~:text=Dia%20lahir%20di%20Iran%20pada,Ahmad%20Ibnu%20Muhammad%20Ibnu%20Maskawaih](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Miskawaih#:~:text=Dia%20lahir%20di%20Iran%20pada,Ahmad%20Ibnu%20Muhammad%20Ibnu%20Maskawaih). 050520220148

<https://text-id.123dok.com/document/7qv80g8lz-riwayat-hidup-az-zarnuji-biografi-az-zarnuji.html> diakses 9/04/2022 ; 5:53

<https://en.wikipedia.org/wiki/Al-Zarnuji>. 06052022022

Idris, Muhammad Abdur Rauf al-Marbawi, t.t , *Qamus Idris Al- Marbawi* Bandung:Sirkah al-Ma`arif Bandung.

<http://www.tribunnews.com/regional/2017/05/25/remaja-putus-sekolah-ini-cabuli-anak-tetangga-seusai-nonton-film-porno>, 27052017 10:51

Judiani, Sri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”, dalam Jurnal Pendidikan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kebudayaan, (Jakarta Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010)

Katsir, Ibnu, tahun 1991, *Al- Bidayah wa AN-Nihayah*, XII Maktabah Al-Maarif: Beirut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, tahun 2007, edisi ke-tiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, tahun 2011 ,Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum dan perbukuan.

Ma ruf, Luis, ,t.t, *Al-Munjid*, Bierut:al-Mkatabah Al-Katulikah

Muhaimin, tahun 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada.

Muhammad, Abu bin Ahmad bin Musa bin Ahmad bin Husain Al-Gitabi Al-Hanafi Badarud Din Al-`Aini (w. 855 H), *Umdatul Qari Syarhu Shahihil Bukhari*,(Beirut:Ihyaut Turots Al-`Arabi, t.t.)

Ibrahim bin Muhammad, bin Abdullah At-Tuwaijir ,jilid 3 *Mausuu'ah Fiqhal Quluub*, ('Ummaan: Baitul Afkar Ad-Dauliyah tahun 2006)

Muhammad Nasirud Din Al-Albani (w 1420 H),

tt. *Irwaul Ghalil fi Takhriji Ahaditsi Manaris Sabil*, jilid. 5.

M, Amril, *Etika dan Pendidikan*, tahun 2005 ,Pekanbaru:LSFK2P.

Miskawaih, Ibnu. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Tahun 1992, Terjemaha, Helmi Hiayat ,Banung:Mizan.

Muhammad, Abu `Isa bin `Isa, tahun,1994, *Sunan At-Turmudzi*, Beirut:Darul Fikri

Muhammad, Abu Abdillah bin Ahmad bin Abi Bakri Al-Qurthubi, tahun 2006, *Al-Jami`u Li Ahkaamil Qur`aan*, Beirut:Muassasah Ar-Risalah.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad, tahun 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Muhammad bin Ahmad bin Ustman Az-Zahabi, Tahun 2001, *Sira A'lamun Nubala'*, jilid 21 Muas Sasah Ar-Risalah:Beirut.

Muhammad bin Ahmad bin Ustman Az-Zahabi, Tahun 2001, *Sira A'lamun Nubala'*, jilid 22, Muas Sasah Ar-Risalah:Beirut.

Muhammad, Salamah Al-Harafi AL-Ballawi, tahun 2016, *Al-Mursyid Al-Wajiz Fi At-Tarikh Wa Al-Hadharah Al-Islamiyyah*, Maktabah Ats-Tsaqafah Ad-Diniyah:Kairo Mesir) penerjemah Masturi Irham dan Malik supar Pustaka Al-Kautsar:Jakarta.

Mulyasa, tahun 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara,

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, tahun 2007, Depatemen Pendidikan Nasional, Jakarta:Balai Pustaka

Kirschenbaum, Howard..”From Values Clarification To Character Education: A PersonalJourney”*The Journal Of Humanistic Counseling, Education And Development*. Vol. 39, No. 1, September 2000.

Koentjaraningrat, tahun 1990, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nata, Abuddin, tahun 2013, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Nasiruddin, Muhammad Al-Albani (w 1420 H), tahun 1985, jilid. 5, *Irwaul Ghalil fi Takhriji Ahaditsi Manaris Sabil*,(Beirut:Al-Maktabah Al-Islami.

Sugiono, tahun 2016, *Metode Penelitian & Pengembangan*, Bandung:Alfabeta

Suparta, tahun 2016, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,

Sulaiman, Abu Daud bin Al-ASy`ats As-Sajastani, tahun 2007, *Sunan Abi Daud* Riyad:Maktabah Al-Ma`arif .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SISDIKNAS RI Nomor 20 Tahun 2003, tahun 2012, Bandung:: Nuansa Aulia, Suparta, tahun 2016, Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Shalih, Syaikh bin Fauzan Al-Fauzan, tahun 1998, Kitab Tauhid jilid 1, terjemahan, Jakarta:Darul Haq.

UUD 1945 Amandemen Pertama – Keempat (1999 – 2001) Penerbit Coklat Gemilang.

Uthman, Abdullah Nasih, *Tarbiyatu Al-Aulaad fii Al-Islam*, Tahun 1992, juz 1, Mesir: Daar As-Salaam.

Tim Baitul Kalimah, tahun 2013, *Ensiklopedi Pengetahuan Al-Quran dan Hadits*, jilid 5 (Jakarta:Kamil Pustaka,

Ramayulis dan Samsul Nizar, tahun 2011, *Filasafat Pendidikan Islam*, Kalam Mulia: Jakarta.

Yunus, Mahmud, Qamus (Jakarta:PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyah, tahun 2010).

Warson, Ahmad Munawwir, , tahun 1984, Al-Munawwir Qamus. Yogyakarta:Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan

Wibisono, tt, Dermawan,Panduan Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi, Yogyakarta:C.V Andi.

Qudaamah, Ibnu, Al-Maqdisii, tahun 1987, *Mukhtashar Minhaaj al- Qoosidiin*, Darul Fikri:Beirut.

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, Al-Maqdisi, tahun 200, *Mukhtashar Minhaaj al- Qoosidiin*, Al-Maktabah Al-Islami: Beirut.

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, Al-Maqdisi, tt. , *Al-Mughni* , jilid 1, Darul AlamalKutub:Riyadh.

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Al-Maqdisi, tt, *Al-Mughni* , jilid 2, Darul AlamalKutub:Riyadh



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Al-Maqdisi, tt, *Al-Mughni* , jilid 4, Darul AlamalKutub:Riyadh
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Al-Maqdisi, tt. , *Al-Mughni* , jilid 5, Darul AlamalKutub:Riyadh
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Al-Maqdisi, tt, *Al-Mughni* , jilid 6, Darul AlamalKutub:Riyadh
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Al-Maqdisi, tt, *Al-Mughni* , jilid 7, Darul AlamalKutub:Riyadh
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ Al-Maqdisi, *Al-Burhan fi Bayanil Quran*, Maktabah Al-Hadi An-Nabawi Al-Islamiyah: Bur Sa'id)
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, Al-Maqdisi , tahun 1997, *Washiyyah al- 'alim al-jalil*, Darul Ibnu Hazm:Beirut.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ al-Maqdisi, , tahun 1987, *Mukhtashar Minhaaj al- Qoosidiin*, Beirut:Darul Fikri.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, Al-Maqdisi , tahun 1994, *Al-Kafi*, jilid 1 (Darul Kutub Ilmiah: Beirut.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, Al-Maqdisi, tahun 1409 H, *Al-Burhan Fi Bayanil Qur'an* Maktabah Al-Huda An-Nabawi Al-Islamiyah: Bur Sa'id.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, Al-Maqdisi, tahun 2014, *Mukhtashar Minhaaj al- Qoosidiin*, Penerjemah Izzudin Karimi, Darul Haq: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_, Al-Maqdisi, tahun 1987, *Mukhtashar Minhaaj al- Qoosidiin*, Darul Fikri:Beirut.
- Qayyim, Ibnu Al-Jauziyah, tahun 2006, *Zadul Ma`ad*, Jakarta:Geriya Ilmu jilid. 2.
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, tahun 2004, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: Rajawali.





Zarnuji, Imam, *Ta'lim Al-Mut'aalim Thariiqu Al-Ta'allum*, Tahun 2004, Sudan:  
Daar As-Suudaaniyah Lilkutub.

Zeid, Mestika, tahun 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor  
Indonesia.

Zubaedi, tahun 2012, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana Prenada Media  
Group.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SLTA/MA Hubbul Wathan Duri	: Lulus Tahun 1993
PT Universitas Islam Riau	: Lulus Tahun 1997
PT Pascasarjana UIN SUSKA	: Lulus Tahun 2015

**RIWAYAT PEKERJAAN**

- a. Mengajar di MTs An-Nur Desa Tran Sungai Pagar Kampar tahun 1998;
- b. Mengajar di Pondok Pesantren Modren Gaanatuth Tholibin (MTs/MA) tahun 1999-2004 Desa Perawang Barat Siak;
- c. Mengajar di SDIT Imam Ahmad (sebagai Kepala Sekolah) tahun 2004-2006 desa perawang Barat Siak;
- d. Mengajar di MTs Al-Manar Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rohil tahun 2006-2009;
- e. Mengajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Pujud Kabupaten Rohil tahun 2008-2009;
- f. Mengajar di SMK Muhammad Yunus Kecamatan Pujud Kabupaten Rahil tahun 2008-2009;
- g. Mengajar di SDIT Imam Ahmad sebagai guru tahun 2009-2010;
- h. Mengajar di SDIT Imam Ahmad sebagai Kepala Sekolah tahun 2010-2013;
- i. Mengajar di SMP IT Nurul Ilmi sebagai guru tahun 2013-2014;
- j. Mengajar di SMA IT Nurul Ilmi sebagai kepala Sekolah tahun 2014-2015 hingga sekarang.

**PENGALAMAN ORGANISASI**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagai Ketua Organisasi Bimbingan Bahasa Arab Fakultas Ushuluddin UIR tahun 1996.
2. Anggota Senat Mahasiswa tingkat Universitas tahun 1996.
3. Anggota HIPEMARI (Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Riau) Jakarta tahun 1998.
4. Kepala Bidang Pendidikan Yayasan Al-Hasanah tahun 2004 Desa Perawang Barat Siak.
5. Kepala Bidang Dakwah Yayasan Al-Imam Muhyiddin An-Nawawi Desa Perawang Barat Siak.
6. Anggota mubalig IKMI (ikatan Masjid Indonesia) Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak hingga sekarang.
7. Sebagai Kepala Bidang Pendidikan pada Yayasan Al-Imam Muhyiddin An-Nawawi tahun 2016-2017
8. Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ilmi Tualang Siak tahun 2017

**KARYA ILMIAH**

1. Skripsi Sikap dan Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dukun di Desa Siarang-arang Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Bengkalis. (1998)
2. Tesis Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Sisem Pendidikan Berbasis Pesantren di SMP IT Nurul Ilmi Desa Perawang Barat Kecamatan Kabupaten Siak. (2015)